

**FUNGSI DAN NILAI-NILAI MORAL DALAM SASTRA LISAN
SERAMBEAK PADA ADAT BASEN SUKU REJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Curup

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana S1)

Tadris Bahasa Indonesia



OLEH

NAMA : NADYA LARA SATI

NIM : (18541028)

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
di -
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Nadya Lara Sati

NIM : 18541028

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/TBInd

Judul : **"Fungsi dan Nilai-Nilai Moral dalam Sastra Lisan
Serambeak pada Adat Basen Suku Rejang"**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 13 Desember 2022

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Maria Botifar, M.Pd

NIP: NIP:197309221990032003

Pembimbing II

Agita Misriani, M.Pd

NIP:198908072019032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadya Lara Sati
NIM : 18541028
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/TBInd.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Fungsi dan Nilai-Nilai Moral dalam Sastra Lisan *Serambeak* pada Adat Basen Suku Rejang**" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau di rujuk dalam skripsi ini dan di sebutkan dalam referensi.

Apa abila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pgunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Desember 2022



Penulis

Nadya Lara Sati

NIM :18541028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 2101102179 Fax.
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 476 /In.34/FT/PP.00.9/03/2023

Nama : **Nadya Lara Sati**
NIM : **18541028**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**
Judul : **Fungsi dan Nilai-Nilai Moral dalam Sastra Lisan *Serambeak* pada
Adat Basen Suku Rejang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 21 Februari 2023**
Pukul : **13:30–15:00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Maria Botifar, M. Pd.
NIP. 19730922 199032 003

Sekretaris,

Agita Misriani, M. Pd.
NIP. 19890807 2019032 007

Penguji I,

Ummul Khair, M. Pd.
NIP. 19691021 199702 001

Penguji II,

Zelvi Iskandar, M. Pd.
NIDN. 2002108902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

**“KENALILAH (INGATLAH) ALLAH DIWAKTU SENANG PASTI
ALLAH AKAN MENINGATMU DIWAKTU SEMPIT”**

(HR.TIRMIDZI)

**“PENDIDIKAN BUKANLAH SESUATU YANG DIPEROLEH
SESEORANG, TAPI PENDIDIKAN ADALAH PROSES SEUMUR
HIDUP”**

(GLORIA STEINEM)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas nikmat yang di berikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW "Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad" Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.

Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul : **"Fungsi dan Nilai-Nilai Moral dalam Sastra Lisan Serambeak pada Adat Basen Suku Rejang"** Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

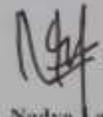
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr.H.Ngadri Yusro, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr.Hamengkubowono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Ummul Khair M.Pd. selaku Ketua Prodi TBInd IAIN Curup
7. Bapak Dr. H.Ifnaidi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup
8. Ibu Dr.Maria Botifar, M.Pd. selaku pembimbing I dan ibu Agita Misriani, M.Pd. yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasihat yang sangat memotivasi bagi penulis..
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup.

Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. AAMIIN.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Curup, 13 Desember 2022

Penulis



Nadya Lara Sati

NIM : 18541028

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku ku sembahkan kepadaMU Ya Allah, Tuhan yang Maha agung dan Maha tinggi, atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk sama depan saya, dan meraih cita-cita saya.

Kupersembahkan karya tulis ini sebagai rasa sayang dan bakti saya serta rasa terima kasih saya atas doa dan partisipasinya kepada:

1. Kedua orang tua ku bapak Darwin Ahmadi, ibu Rahmiana terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga aku sudah sebesar ini, dan terima kasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan, serta segala hal yang telah kalian lakukan, kalian adalah alasanku memperjuangkan kebahagiaanku, semoga Allah memberikan jalan yang terbaik untuk diriku membahagikan kalian.
2. Terima kasih juga untuk adik ku tercinta Yolanda Agita yang selalu memberi semangat dan doa selama ini.
3. Terima untuk dosen-dosen ku IAIN Curup atas bimbingan kalian yang penuh kesabaran dan sampai terselesaikan skripsi ini, dan terima kasih atas ilmu yang kalian berikan semoga Allah melindungi kalian.

4. Terima kasih juga untuk sahabat-sahabat ku tempat untuk bertukar pikiran dan tempat bercanda Anisa Rahmawati, S.Pd, Melati mei munah, miki andrianti, mesi hartati, yang telah membantu dan memberi semangat dan dukungan dalam mencapai keberhasilan ini.
5. Teman-teman seperjuangan terutama jurusan Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2018 dan teman-teman seperjuangan terkhususnya Lokal B terima kasih atas motivasinya, semangat dan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen pembimbing ku Bunda Dr,maria botifar, M.Pd dan Bunda Agita Misriani, M.Pd. terima kasih banyak atas arahan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.
7. Almamater tercinta
Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup.
8. Untuk semua pihak yang tidak bisa aku sebutkan, terima kasih atas semuanya semoga tuhan senantiasa membalas setiap kebaikan kalian, serta kehidupan kalian semua dimudahkan dan selalu diberkati oleh Allah SWT.

**Fungsi dan Nilai-Nilai Moral dalam Sastra Lisan *Serambeak*
pada Adat Basen Suku Rejang**

Oleh

Nadya Lara Sati (18541028)

Nadyalara8@gmail.com

ABSTRAK

Serambeak salah satu sastra lisan peninggalan nenek moyang masyarakat Rejang. *Serambeak* dipakai dalam bahasa yang cukup luas oleh suku Rejang, baik itu dalam kehidupan sehari-hari, waktu bermusyawarah, mau pun mengobrol biasa, sering disisipkan *serambeak* ditengah pembicaraan. Begitu juga ketika menyambut tamu yang dihormati, serta dalam rangkaian kegiatan perkawinan, dalam pergaulan muda. Salah satu nya di dalam prosesi basen suku Rejang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah ketua BMA, masyarakat asli suku Rejang, pemangku agama.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti lakukan kepada informan menunjukkan *pertama*, prosesi pelaksanaan *serambeak* memiliki beberapa tahap: 1) pembukaan, 2) pamitan tua batin 3) tegur sapa, 4) basen (*serambeak*), 5) pengumuman hasil, 6) doa, 7) penutup. *Kedua* di dalam prosesi *serambeak* memiliki fungsi tersendiri yakni 1) perkenalan, 2) menerima sirih, 3) menyatakan tujuan, 4) memberi tanda, 5) mengajak basen, 6) menerima ajakan basen bekulo dengan syara membawa candu, 7) memenuhi syarat pihak perempuan, 8) mengajukan permintaan, 10) menyanggupi permintaan, 10) permintaan tentang tempat tinggal, 11) menyanggupi permintaan pihak perempuan, 12) menerima semua hasil basen, 13) menutup basen bekulo. *Ketiga* di dalam prosesi *serambeak* pada adat basen suku Rejang mengandung nilai-nilai moral yakni menghargai satu sama lain, menghormati, berbagi, berprasangka baik, berterima kasih, sopan santun.

Kata kunci: *Serambeak Rejang, Nilai-Nilai Moral, Fungsi Serambeak*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Identifikasi masalah	1
B. Batasan Masalah	14
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Prosesi Pelaksanaan.....	17
B. Fungsi Sastra Lisan	18
C. Konsep Nilai Moral	20
D. Sastra Lisan	25
E. Basen Adik Sanak.....	30
F. Suku Rejang	32

G. Serambeak	35
A. Kajian literatur	38
B. Kerangka berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Metode Penelitian	43
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
Deskripsi wilayah penelitian	61
Hasil penelitian.....	73
a. Proses Pelaksanaan <i>Serambeak</i> pada Adat Basen Suku Rejang	73
b. Fungsi pelaksanaan <i>Serambeak</i> dalam adat basen Suku Rejang	100
c. Nilai-Nilai Moral yang terkandung dalam Sastra Lisan <i>Serambeak</i> pada Adat Basen Suku Rejang	112
BAB V PENUTUP	130
A. KESIMPULAN	130
B. IMPLIKASI	131
C. SARAN	132
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Pedoman Observasi Prosesi Pelaksanaan <i>Serambeak</i> pada Adat Basen Suku Rejang Di Desa Ujan mas	45
3.2 Lembar Observasi.....	46
3.3 Pedoman Wawancara Mengenai <i>Serambeak</i> Pada Adat Basen Suku Rejang Desa Ujan Mas	57
3.4 Pedoman Dokumentasi.....	59
4.1 Batas Wilayah Kelurahan Ujan Mas Atas	62
4.2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Berdasarkan Agroekosistem Kelurahan Ujan Mas Atas.....	62
4.3 Distribusi Penduduk Kelurahan Ujan Mas Atas Berdasarkan Jenis Kelamin....	62
4.4 Distribusi Penduduk Kelurahan Ujan Mas Atas Berdasarkan Golongan Umur Dan Jenis Kelamin	64
4.5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kelurahan Ujan Mas Atas.....	65
4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Kelurahan Ujan Mas Atas	66
4.7 Penghasilan/Pendapatan Rata-Rata Penduduk Pertahun Kelurahan Ujan Mas Atas	67

4.8 Distribusi Penduduk Kelurahan Ujan Mas Atas Berdasarkan Agama	68
4.9 Data Organisasi Resmi Di Kelurahan Ujan Mas Atas	68
4.10 Data Suku Atau Marga Berdasarkan Buku Jiwa	
Di Kelurahan Ujan Mas Atas	69
4.11 Data Perangkat Agama Kelurahan Ujan Mas Atas	70
4.12 Data Pengurus Badan Masyarakat Bma Kelurahan Ujan Mas Atas	70
4.13 Tahapan Prosesi Pamitan Tua Batin.....	71
4.14 Tahapan Prosesi Tegur Sapa	80
4.15 Tahapan Prosesi Basen (Serambeak)	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah negara dengan kekayaan mulai dari sabang sampai merauke, berbagai ras dan etnis telah menciptakan budaya yang beragam. Kekayaan bangsa Indonesia tidak hanya berupa kekayaan sumber alam saja, bangsa Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti akan kebudayaan suku bangsa Indonesia yang tersebar di kepulauan Indonesia. Kebudayaan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu kumpulan kegiatan dan dipersembahkan untuk pengungkapan segala daya cipta dan akal budi manusia itu sendiri. Setiap kebudayaan pasti mempunyai tempat dan masyarakat adalah wadah dari kebudayaan tersebut sehingga antara kebudayaan dan masyarakat keduanya tidak bisa dipisahkan.¹

Kebudayaan yang berkembang di Indonesia merupakan hasil kegiatan dan penciptaan akal budi manusia yang meliputi kesenian, adat istiadat kepercayaan. Kebudayaan tersebut digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif. Hubungan antara manusia dan kebudayaan benar-benar tidak dapat dipisahkan sehingga manusia disebut dengan sebutan sebagai makhluk budaya. Kebudayaan itu sendiri terdiri atas gagasan-gagasan, simbol-simbol dan nilai-nilai sebagai hasil karya tindakan manusia. Manusia sebagai makhluk dengan simbol-simbol dan

¹ Aswanti, *makna simbolik upacara adat suku bajo duai boe di desa seraya marannu kecamatan komodo kabupaten manggarai barat*” Skripsi (Makassar. Fak keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar, 2019, hlm 2

memberikan makna pada simbol tersebut manusia berpikir, berperasaan dan bersikap sesuai ungkapan-ungkapan yang simbolis.²

Kebudayaan bukan lagi tentang sebuah koleksi barang-barang kebudayaan, seperti karya kesenian, buku-buku, alat-alat apalagi jumlah museum, bahasa universitas ,ruang konferensi atau kantor pajak. Budaya yang tumbuh di Indonesia adalah hasil dari kegiatan penciptaan pikiran manusia, termasuk kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Budaya di gunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif. Karena dalam budaya termasuk pikiran dan keinginan nilai-nilai kemanusiaan, salah satu nya yaitu nilai moral nilai yang di wujudkan dalam pekerjaan manusia yang digunakan sebagai pedoman perilaku manusia sehingga membuat manusia sadar dalam menanggapi lingkungan mereka.

Nilai moral memiliki pengaruh sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan nilai moral digunakan sebagai pedoman perilaku bagi individu lingkungan sosial. Pespektif moral juga merupakan unsur penting bagi masyarakat dalam hal bertindak dan berperilaku dilingkungannya, maupun terhadap masyarakat lain. Seorang individu dapat dinilai baik jika mempunyai etikat moral yang baik. Namun sebaliknya, seorang akan dipandang kurang baik jika mempunyai nilai moral yang buruk. Hal tersebutlah yang membuat nilai-nilai moral menjadi asoek penting bagi manusia untuk memiliki nilai baik dan buruk sesuai dengan perbuatan yang dilakukan baik kepada sesama manusia atau pun dengan Tuhan sang pencipta. Moral

² *Ibid*, hlm 4

seseorang dapat di lihat dari cara atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari dan bersosialisasi dengan masyarakat lain. Dengan demikian, dapat di katakan moral sangat berkaitan dengan tata cara atau perilaku seorang individu di dalam menjalani kehidupan dan bersosialisasi antara sesama dalam suatu lingkungan masyarakat.³ Begitu pun dengan Sastra tidak dapat di pisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk masyarakat Bengkulu sehari-hari, dapat di lihat dalam setiap kebiasaan disertai dengan berbagai ibarat, perumpamaan, dan ungkapan. Ada banyak upacara adat, misalnya pertunjukan kejei, begadisan tamat kaji, pernikahan dan lain-lain. Dimana penonton bergiliran menyampaikan seni pantun dan lainnya. Sastra tidak hanya untuk bersenang-senang, tapi adalah sebagai alat untuk mengungkapkan memori-memori filosofis masyarakat, termasuk tanggapan keindahan dan keagungan alam.

Provinsi Bengkulu memiliki budaya dan adat istiadat yang dibentuk oleh tiga suku yang besar salah satunya adalah suku Rejang yang berpusat di Kabupaten Kepahiang, Rejang Lebong. Suku Rejang merupakan suku terbesar yang mendiami provinsi Bengkulu. Suku Rejang dikenal dalam sistem budaya nusantara, karena memiliki budaya yang tinggi dan bervariasi serta dikenal masyarakat luas. Suku Rejang terkenal dengan adat dan kebiasaannya sendiri yang banyak menarik banyak perhatian dunia, karena penjelmaan dan pelaksanaannya.

³Ritanto ilahi, "Nilai Moral Dalam Novel 3600 Detik Karya Charon Kajian Pragmatik Sastra" (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021) hlm 5

Adat Rejang ialah dasar hukum dan tata tertib kehidupan, ia mengatur tidak hanya hubungan orang perorang dengan keluarga tetapi juga mengatur hubungan masyarakat dengan hukum adat. Sehingga kita sebagai masyarakat Rejang harus memiliki kemampuan untuk mendukung adat Rejang seperti dalam kehidupan sehari-hari. Mempedomani tata cara pendahulu suku Rejang, di dasarkan pada tulisan yang menjadi pedoman hukum adat dan norma kehidupan serta tata cara kehidupan bermasyarakat.

Keanekaragaman suku, adat istiadat dan kebudayaan yang ada di negara Indonesia menjadikan Indonesia kaya akan budaya bangsa, terlebih banyak sekali masyarakat yang melestarikan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Salah satu kebudayaan yang diwariskan masyarakat sampai sekarang adalah upacara perkawinan. Sebuah acara perkawinan umumnya memiliki unsur-unsur utama yang harus ada. Salah satu unsur dalam acara perkawinan tersebut, atau sering disebut dengan makanan adat Hukum adat Rejang berkaitan dengan adat perkawinan dalam hal ini merupakan manifestasi adat dan variasinya menurut kemajuan dan perkembangan masyarakat. Di suku Rejang adat dan perkawinan sangat erat kaitanya, menurut adat Rejang tujuan perkawinan adalah untuk mendapatkan pasangan dan keturunan. Dalam bahasa Rejang disebut *mesoa kuat temuun juei*.

Tradisi perkawinan yang ada di Indonesia sangatlah beragam, upacara perkawinan adalah termasuk upacara adat atau tradisi yang harus dijaga dan dilestarikan karena dari situlah akan tercermin jati diri suatu bangsa, bersatunya sebuah keluarga bisa mencerminkan bersatunya negara. Dengan adat dan hukum

adatannya sendiri yang menarik dan banyak perhatian dunia ilmu pengetahuan dalam penjelmaan dan pelaksanaannya. Menurut Sayuti Thalib, perkawinan adalah suatu ikatan suci yang kuat dan kokoh bagi seseorang pria dan wanita untuk hidup bersama secara sah dan membentuk keluarga yang kekal, beradab, penuh kasih sayang, damai dan bahagia. Oleh karena itu perkawinan dalam suku Rejang sejak dahulu dibatasi atau dilindungi oleh berbagai peraturan dan dibentengi oleh kekuatan hukum adat dan hukum agama.

Bagi suku bangsa yang memiliki adat budaya, perkawinan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia dan kehidupan.⁴ Setiap masyarakat maupun daerah – daerah lainnya mempunyai keunikan tersendiri di setiap daerahnya apalagi keunikan di setiap daerahnya. Adat atau tradisi yang kita jumpai salah satunya upacara adat perkawinan suku Rejang. Upacara perkawinan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat merupakan suatu proses atau tahapan ketika akan melaksanakan sebuah ikatan pernikahan. Masyarakat Rejang sebelum akan melaksanakan perkawinan terlebih dahulu mengadakan Basen. Basen adalah mufakat atau musyawarah dalam menentukan hari dan tanggal pernikahan, tidak hanya berunding atau musyawarah tetapi Basen juga mempertemukan keluarga antara kedua calon mempelai.

Tradisi ini bagi masyarakat merupakan salah satu yang wajib dilaksanakan. Karena jika tidak dilaksanakan maka masyarakat setempat dikenakan sanksi atau

⁴ Moh. Idris Ramulyo, *hukum perkawinan islam : Suatu analisis dari undang- undangno 1 tahun 1974 dan komplikasi hukum islam* (Jakarta :Bumi aksara ,1996) hlm 2.

teguran. Pelaksanaan Basen ini bertujuan untuk mempererat hubungan sosial antara keluarga kedua belah pihak baik perempuan dan laki-laki. Aktivitas berkumpul Basen hanya dilakukan pada saat calon mempelai laki-laki akan melamar calon mempelai perempuan, karena Basen ini merupakan serangkaian acara yang dibuat oleh mempelai laki-laki untuk mempelai perempuan yang akan dilamarnya.

Satra daerah sebagai bagian dari tradisi lisan Indonesia lebih dikenal dengan istilah sastra lisan, yang meliputi prosa dan puisi lisan yang dalam penyampaiannya masih menggunakan bahasa lisan dan bahasa daerah. Setiap daerah di Indonesia mempunyai sastra lisan dengan keunikan tersendiri.⁵ Tradisi lisan memang tidak dapat dari sastra lisan. Sastra lisan adalah sastra yang termasuk ungkapan tertulis namun ditransmisikan secara lisan dari generasi ke generasi, yang menyangkut ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan secara turun temurun dari mulut kemulut (secara lisan), bahwa sastra lisan adalah ungkapan dari mulut ke mulut, hasil kebudayaan lisan dalam masyarakat tradisional yang isinya dapat disejajarkan dengan jenis sastra tulis dalam masyarakat modern.

Karya yang penyebarannya, komposisi dan pertunjukannya dilakukan melalui kata-kata mulut kemulut dan bahkan melalui kata-kata yang tertulis, jadi biarpun mengandalkan fungsi mulut sebagai penyebarannya, tetapi bisa dikatakan karya budaya sastra lisan. Bentuk seni yang bisa dilihat sekarang adalah kecemerlangan kebijaksanaan dan kerampilan karya dan ketekunan penciptaannya dimasa lalu.

⁵ Refisa Ananda, *Kajian Fungsi Sastra Lisan Kaba Urunf Tanjung Karang Pada N Pertunjukkan Dendang Pauah*” Jurnal semantic iv, no 2 (Agustus 2017) hlm 93

Sastra daerah adalah sastra berasal dari suatu daerah dan tumbuh dalam cerita turun temurun. Dalam perkembangan nusantara daerah di sampaikan dari mulut kemulut. Sastra lisan yakni cerita rakyat dari deskripsi kehidupan budaya sebagai adat kebiasaan atau cerita dongeng, cerita dan ungkapan-ungkapan lainnya. sastra lisan merupakan salah satu jenis sastra yang mencakup ekspresi kesusastraan warga kebudayaan yang di sebarakan secara turun temurun lisan (dari mulut ke mulut)

Sastra lisan masih sering dijumpai di berbagai masyarakat pedesaan sastra lisan yang dijumpai dipedesaan biasanya lebih murni karena masyarakat masih menyebar luaskan dan masih minim akan teknologi. Sedangkan sastra lisan yang berada ditengah perkotaan justru hanya terdengar gaung nya saja, karena mulai tergeser dengan kecanggihan teknologi dan pengaruh budaya luar.

Sastra lisan menjadi menjadi acuan masyarakat untuk menjaga kekayaan alam dan lingkungan karena alam dan lingkungan tempat mereka tinggal merupakan sumber penghidupan yang perlu di jaga. Sastra lisan mencerminkan budaya dan pandangan hidup suatu masyarakat. Dengan bantuan sastra lisan, dapat di ketahui tatanan kehidupan dan latar belakang sosial budaya suatu masyarakat pemilik sastra lisan tersebut. Saat ini posisi kedudukan sastra lisan sudah mulai berubah karena teknologi, gaya hidup, dan pola pikir masyarakat yang meninggalkan tradisi-tradisi nenek moyang. Disisi lain rata-rata yang dominan menguasai sastra lisan adalah orang-orang yang sudah lanjut usia. Hal ini sangat memprihatinkan ketika orang-orang yang menguasai sastra lisan meninggal dunia tanpa mewariskanya kepada generasi muda.

Akhirnya sastra lisan yang kita miliki akan hilang begitu saja.⁶ Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang begitu pesat telah menggeser keberadaan sastra lisan ditengah masyarakat Indonesia.

Sastra lisan sebagai sebuah kekayaan kebudayaan masing-masing daerah tentunya memiliki nilai-nilai yang masih relevan dengan masyarakat saat ini. Pergeseran kebudayaan lokal karena masuknya budaya asing membuat keberadaan sastra lisan hampir punah. Sastra lisan yang sebelumnya sangat berperan penting untuk sarana budaya hiburan masyarakat sekarang tergantikan dengan teknologi.⁷ Jadi sastra lisan menjadi alat untuk melestarikan kebudayaan, alam, lingkungan dalam bentuk tutur lisan secara turun-temurun.

Sastra lisan masyarakat Rejang yang masih di lestarikan hingga sekarang salah satunya *Serambeak*, proses pelaksanaan Basen dalam adat perkawinan suku Rejang melalui beberapa tahapan-tahapan. Pelaksanaan Basen ada salah satu prosesi yang dilaksanakan hingga sekarang yaitu *Serambeak*, *Serambeak* bisa diartikan sebagai pengungkapan cetusan hati nurani dengan menggunakan bahasa yang halus, indah, berirama, dan banyak menggunakan kata –kata kiasan. Namun ada juga beberapa masyarakat yang tidak melaksanakan *Serambeak* di dalam prosesi *Basen*. *Serambeak* bisa dilaksanakan jika ada ketua adat, ketua BMA dari masing-masing

⁶ Tursnina ayun sundari, *Struktur Dan Fungsi Sastra Mito Rombiya Dalam Upacara Nohpahtung Suku Dayak UUD Danum*”Skripsi. Fak keguruan dan ilmu pendidikan universitas sanata darma yogyakarta,2017 hlm1

⁷ Refis Ananda “*Kajian Fungsi Sastra Lisan Kaba Urang Tanjung Karang Pada Pertunjukan Dendanf Pauah*” Jurnal semanik iv,no 2 (Agustus 2017) hlm 94-95

pihak perempuan dan laki-laki yang sudah paham dalam menyampaikan *Serambeak*. *Serambeak* tidak bisa disampaikan oleh sembarang orang, dan harus menggunakan kata-kata yang baik, *Serambeak* hampir sama dengan berbalas pantun, didalam penyampaianya dalam prosesi Basen sebanyak dua *Serambeak*, atau pun lebih tergantung tanggapan dari pihak kedua.

Serambeak cukup sering di gunakan oleh suku Rejang, baik itu dalam kehidupan sehari-hari, pada saat bermusyawarah, atau pun percakapan santai, *Serambeak* sering di sisipkan *Serambeak* di tengah pembicaraan. Sama halnya saar menyapa tamu yang kehormatan, juga dalam rangkaian kegiatan perkawinan, dalam pergaulan muda-mudi dan lain sebagainya.

Rindiani Dengan judul *Fungsi Dan Nilai Budaya Tradisi Mauduq Lompoa Pada Masyarakat Tanralili*. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa fungsi dilaksanakannya tradisi *Mauduq Lompoa* meningkatkan 1) silaturahmi antar manusia berupa hubungan kerabat, hubungan kasih-sayang, tolong menolong berbuat baik, menyampaikan hak dan kebaikan, serta menolak keburukan dari kerabat 2) meningkatkan solidaritas masyarakat, dapat di lihat secara konkret dari perbuatan *kanre mauduq* ataupun makanan yang di sajikan untuk masyarakat dan tamu undangan dalam pelaksanaan tradisi *mauduq lompoa*, solidaritas masyarakat juga dapat di lihat dimana masyarakat setempat turut berpartisipasi dalam acara *mauduq lompoa* tersebut. 3) komunikasi budaya, tradisi *mauduq lompoa* mejadi sarana komunikasi budaya menjadi salah satu cara untuk mewariskan nilai-nilai budaya yang dimiliki kepada generasi muda agar mereka mampu mengenal dan menjaga

budaya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Fungsi Dan Nilai Budaya Tradisi Mauduq Lompoa Pada Masyarakat Tanralili.⁸

Rasih Safitri dengan judul *nilai-nilai moral yang terkandung dalam tradisi sengkure (Studi kasus didesa tanjung baru kecamatan maje kabupaten kaur)*. Dalam penelitiannya menyebutkan menunjukkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam *tradisi sengkure* adalah nilai agama, tradisi, etika moral, kebudayaan, syukur, silaturahmi, dan akhlak. Nilai-nilai tersebut muncul saat pelaksanaan *sengkure* itu berlangsung. Terutama terhadap remaja yang sangat antusias mereka yang sangat tinggi dalam melaksanakan, menjaga dan melestarikan tradisi ini. Dalam penelitian ini memfokuskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam *tradisi sengkure*.⁹

Hanik purwati dengan judul *Makna Tradisi Parit Bagi Masyarakat Di Desa Margo Rukun Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Makna secara keseluruhan Tradisi Parit Bagi Masyarakat Di Desa Margo Rukun Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu sebagai upaya untuk menghormati leluhur yang telah berjuang dalam menjalankan kehidupan yang susah demi masa depan keturunannya. Dalam

⁸Rindiani, *Fungsi Dan Nilai-Nilai Budaya Tradisi Mauduq Lompoa Pada Masyarakat Tanralili (makassar: fakultas ilmu budaya, Universitas hasanuddin, 2018, hlm 28*

⁹ Rasih safitri "Nilai – Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Tradisi Sengkure (Studi Kasus Didesa Tanjung Baru Kecamatan Maje Kabupaten Kaur)" Skripsi (Bengkulu: Fak tarbiyah dan tadrir: Institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu ,2019) Hlm, 40

penelitian ini memfokuskan *Makna Tradisi Parit B agi Masyarakat Di Desa Margo Rukun Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat*.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ketua BMA di desa ujan mas, kabupaten kepahiang, provinsi Bengkulu, ditemukan berbagai permasalahan berkurangnya pelaksanaan tradisi *Serambeak* pada adat Basen yakni, putusnya pewarisan dari satu generasi ke generasi lainnya, tata cara pelaksanaan *Serambeak* yang belum diterbitkakan secara luas, sehingga membuat peminat kesulitan untuk mempelajari *Serambeak*, semakin minimnya minat generasi muda untuk mempelajari *Serambeak* karena pengaruh perkembangan teknologi, sehingga dianggap suatu hal yang kuno dan ketinggalan zaman.¹¹

Peneliti semakin tertarik untuk meneliti tradisi lisan *Serambeak* karena memiliki keunikan tersendiri, selain tradisi *Serambeak* yang telah memudar dalam masyarakat Rejang, hal ini menjadi indikasi bahwa ikatan sosial, budaya antar masyarakat telah memudar begitu pula sebaliknya, sehingga tradisi ini memudar dan menghilang seiring berjalanya waktu, bahkan semakin semangat untuk disosialisasikan agar tetap di lestarikan sampai kapan pun.

Berdasarkan masalah yang di paparkan di atas, terkait dengan memudarnya tradisi lisan, berikut berbagai masalah mengenai tradisi lisan yang di miliki setiap daerah pada penelitian terdahulu.

¹⁰Hanik purwati” *Makna Tradisi Parit B agi Masyarakat Di Desa Margo Rukun Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat*”Skripsi (Jambi: Fak adab dan humaniora:UIN suthan thata saifuddin jambi), 2019,hlm 34

Pertama, pada kenyataannya di era globalisasi ini, sastra lisan sudah kurang mendapat perhatian dari masyarakat, khususnya generasi muda. Perkembangan teknologi modern yang semakin pesat mengakibatkan sastra lisan di anggap suatu hal yang kuno. Hal ini menyebabkan generasi muda tidak mengetahui sastra lisan yang sudah ada sejak zaman dahulu. sehingga keberadaan sastra lisan berkurang eksistensinya ditengah-tengah masyarakat.¹²

Kedua, kepunahan sastra lisan di sebabkan terlalu lama tidak diingat oleh masyarakat dan tidak pernah terdengar. Karena sastra lisan memudar dan hanya bertumpu pada ingatan penuturnya, sehingga dapat mengubah keaslian sastra lisan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya kemudian mendokumentasikanya, harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat menjadikan sastra lisan tersebut menjadi sastra yang selalu hidup dan dapat dipertahankan.¹³

Ketiga, sastra lisan mengalami kepunahan sebagian orang memandang ancaman kepunahan itu disebabkan oleh faktor dari luar tradisi, yakni kemajuan teknologi. Sementara lainnya menuduh pemerintah melanggengkan ancaman kepunahan itu karena tidak mengintervensi melalui kebijakan-kebijakan tertentu untuk penguatan kembali (revitalisasi) tradisi-tradisi yang ada, selain itu pada kelompok pemuda

¹²Afdal agus, bakharuddin, M ismail”*Sastra Lisan Mantra Pengobatan Di Kenagarian Talu Kecamatan Talamu Kabupaten Pasaman Barat*” Program studi sastra lisan Indonesia FBS Universitas negeri padang, hlm 4.

¹³Enjelina sinaga”*Analisis Nilai Budaya Sastra Lisan Batak Toba*”*Batu Sigadap*” hlm 4.

seringkali menganggap sesuatu yang bersifat tradisi adalah sesuatu yang kuno dan ketinggalan zaman. Pada kasus tertentu, bahkan ada tradisi lisan yang dianggap bertentangan dengan keyakinan yang mereka jalani selama ini. Anggapan ini berimplikasikan pada penolakan mereka untuk mengapresiasi tradisi lisan yang mereka miliki.¹⁴

Keempat, pada umumnya pertunjukan sastra lisan dari etnis manapun sudah hampir mengalami kepunahan dan bahkan sudah punah. Banyak faktor yang menyebabkan hilangnya warisan budaya bangsa ini, salah satunya adalah berkurang atau hilangnya pemain yang melaksanakan pertunjukan sastra lisan. Ini juga di temui di banyak sastra lisan. Mereka juga merupakan pewaris aktif hanya tinggal beberapa orang lagi bahkan juga yang telah meninggal dan tidak ada yang bisa meneruskannya.¹⁵

Kelima, saat ini sastra lisan semakin tidak di kenal lagi oleh generasi milenial karena terpengaruh oleh budaya luar, khususnya budaya barat. Padahal sastra lisan mengandung berbagai nilai kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan generasi milenial di era digital jika sastra lisan tersebut dikemas dengan baik sebagai industri kreatif sehingga menjadi seni pertunjukan.¹⁶

¹⁴Farida maricar, eti duwila, nurain jalaluddin “ *Sastra Lisan Tidore Sebagai Manifestasi Pemertahanan Budaya* ” jurnal ilmiah kebudayaan dan kesejarahan. Vol, VII, No 2 tahun 2021. hlm 66.

¹⁵Satya gayatri”*Sistem Formula Dan Fungsi Dalam Sastra Lisan Ronggeng Pasaman*” jurnal ilmu sosial dan humaniora, vol 1, no 1, tahun 2020. hlm 91.

¹⁶Dr.heny subandiyahm, M.Hum. prof.Dr.H.haris supratno. Dr. Redianto permata raharjo,

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi dan menguraikan tentang” Fungsi dan Nilai-Nilai Moral dalam Sastra Lisan *Serambeak* pada Adat Basen Suku Rejang” khususnya untuk generasi-generasi muda selanjutnya yang akan menjadi penerus memahami tradisi *Serambeak* suku Rejang, dan sebagai salah satu tugas akademik pada jurusan tadris bahasa Indonesia dalam ilmu tarbiyah IAIN Curup.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan *Serambeak* pada adat Basen suku Rejang (belum di terbitkan secara luas)
2. Fungsi pelaksanaan *Serambeak* sastra lisan pada adat Basen suku Rejang (masih ada masyarakat yang belum mengetahui fungsi pelaksanaan *Serambeak* pada adat Basen suku Rejang)
3. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam sastra lisan *Serambeak* pada adat Basen suku Rejang (masih ada masyarakat yang belum mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam sastra lisan *Serambeak* pada adat Basen suku Rejang)

C. Batasan Masalah

Penelitian ini perlu di buat batasan masalah yang jelas sehingga penelitian dapat di lakukan dengan mudah dan terarah serta tepat sasaran yang di harapkan. Dengan demikian agar tidak terlalu meluasnya pokok permasalahan, penulis

membatasi penelitian ini hanya pada Sastra Lisan *Serambeak* pada Adat Basen Suku Rejang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan *Serambeak* pada adat Basen suku Rejang?
2. Bagaimana fungsi di laksanakan nya *Serambeak* pada adat Basen suku Rejang ?
3. Bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam sastra lisan *Serambeak* pada adat Basen suku Rejang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan *Serambeak* pada adat Basen suku Rejang
2. Untuk mengetahui bagaimana fungsi di laksanakan nya sastra lisan *Serambeak* pada adat Basen suku Rejang
3. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam sastra lisan *Serambeak* pada adat Basen suku Rejang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi kekuatan melestarikan folklor serta mampu memberikan pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan tentang sastra lisan *Serambeak* suku Rejang.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian – penelitian sejenis, pada masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan untuk menambah pengeetahuan , terutama, ilmu pengetahuan tentang sastra lisan *Serambeak* yang dilaksanakan pada adat Basen suku Rejang.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman agar melestarikan sastra lisan *Serambeak* suku Rejang.

c. Bagi dunia sastra

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana dalam memahami fungsi dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam sastra lisan, terutama sastra lisan *Serambeak* pada adat Basen suku Rejang.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada kajian teori-teori yang mendasari permasalahan pada penelitian ini. Adapun uraian selanjutnya di sampaikan pada paparan berikut ini.

A. Proses pelaksanaan

Proses ialah suatu pekerjaan sehingga hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut mampu menggambarkan baiknya prosedur yang di gunakan. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan perlu adanya proses yang tepat agar setiap pekerjaan dapat di selesaikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya di lakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa di artikan penerapan.¹⁷

Pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan

¹⁷Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Dan Administrasi*, (Jakarta: Hajimasagung, 1988, 20)

sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang di laksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah di rumuskan dan di tetapkan dengan di lengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang di perlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus di laksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan di tetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang di tetapkan semula.¹⁸

B. Fungsi Sastra Lisan

Setiap sastra lisan tau *folklor* memiliki fungsi atau kegunaan di dalam masyarakat pemiliknya. Hal inilah yang menjadikan sastra lisan di minati dan di pertahankan oleh suatu komunitas masyarakat pemiliknya. Fungsi sastra lisan ada empat yakni : a) Sebagai sistem proyeksi (projective system) b) yakni sebagai alat pencermin angs – angs suatu kolektif Sebagai alat pendidikan anak (pedagogical device) c) Sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga kebudayaan d) Sebagai alat pemaksa dan pengawas norma-norma masyarakat akan selalu di patuhi anggota kolektifnya.¹⁹

¹⁸ Nurdin Usman, “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*” (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002) Hlm 70.

¹⁹Refisa Ananda, *Kajian Fungsui Sastra Lisan Kaba Urang Tanjuang Karang Pada Pertunjukan Dendang Puah*, jurnal ilmiah program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, hlm 103

Fungsi sastra lisan secara garis besar dapat di klasifikasikan menjadi 4 yaitu: 1) Didaktif, kebudayaan karya sastra mengandung nilai-nilai luhur yang kesusastraan lisan tersebutlah yang kemudian berfungsi sebagai pendidik masyarakat terhadap aturan-aturan yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat, seperti mengarahkan atau mendidik penikmatnya akan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya, 2) sebagai pelipur lara, sastra lisan sebagai alat pendidik masyarakat juga digunakan sebagai penghibur masyarakat, seperti sifat sastra yang dapat mengobati rasa gundah dalam sedih dihati penikmatnya, contohnya musikalisasi puisi, drama, dan pertunjukkan lainnya, 3) sebagai bentuk protes sosial yang berisikan penolakan-penolakan masyarakat atas aturan-aturan yang mengikat mereka. Seperti salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan sebagai kontrol terhadap jalanya suatu sistem sosial atau proses bermasyarakat, 4) sastra lisan sebagai sindiran, seringkali kita temui dalam bentuk pantun, lagu rakyat, dan sebagainya.²⁰

Fungsi sastra lisan ialah: 1) mengungkapkan secara sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana masyarakat dengan kebudayaan tertentu berpikir, 2) mengungkapkan norma-norma yang hidup dimasyarakat dengan kebudayaan tertentu pada suatu kurun waktu tertentu, 3) mengungkapkan kritik atau protes sosial terhadap kondisi kehidupan masyarakat pada kurun waktu tertentu, 4) mengungkapkan pendapat masyarakat terhadap kebijakan pemerintah pada suatu kurun waktu tertentu, 5)

²⁰Nela oktafia, sarwiji suwandi, budhi setiawan, *Fungsi Sastra Lisan Mantra Mantra Pengobatan Di Sungailiat Kabupaten Bangka*, program studi magister pendidikan bahasa Indonesia FKIP, universitas sebelas maret, hlm 302

mendidik dan mewariskan nilai-nilai, gagasan, ide dari sebuah generasi berikutnya dalam sebuah masyarakat tertentu.²¹

C. Konsep Nilai Moral

Nilai merupakan unsur yang penting dalam kehidupan manusia dalam hidupnya manusia tidak dapat di pisahkan dengan nilai-nilai. Nilai adalah perasaan tentang apa yang di inginkan atau tidak di inginkan, tentang apa yang boleh di kerjakan, tentang apa yang berharga dan tidak berharga. Nilai dalam masyarakat tercakup pada adat kebiasaan dan tradisi, yang secara tidak sadar diterima dan di laksanakan oleh anggota masyarakat tersebut.

Kualitas mengenai nilai-nilai yaitu;

- a. Nilai-nilai mempunyai sebuah elemen konsepsi yang telah mendalam di bandingkan dengan hanya sekedar sensasi, emosi atau kebutuhan. Dalam hal ini nilai di anggap sebagai abstraksi yang ditarik dari pengalaman-pengalaman seseorang.
- b. Nilai-nilai menyangkut atau penuh dengan semacam pengertian yang memiliki semacam emosi. Emosi disini mungkin di ungkapkan sebenarnya atau merupakan potensi.
- c. Nilai-nilai merupakan bukan tujuan konkrit dari tindakan tetapi mempunyai hubungan dengan tujuan, sebab nilai-nilai berfungsi sebagai cerita dalam

²¹Desy anggraeni, *Mitos Dalam Upacara Ider Bumi Didesa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternative Materi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas Vii Smp*” skripsi,fak: Keguruan dan limu pendidikan, universitas jember, 2018, hlm 17

memiliki tujuan-tujuan, seseorang akan berusaha mencapai segala sesuatu yang menurut pandangannya mempunyai nilai-nilai.

- d. Nilai-nilai merupakan unsur penting, dan tidak dapat disepelekan bagi orang yang bersangkutan. Dalam kenyataannya, nilai-nilai berhubungan dengan pilihan dan pilihan merupakan persyarat untuk mengambil suatu tindakan. Nilai merupakan sesuatu yang baik, yang diinginkan, yang di ciptakan dan di anggap penting oleh masyarakat. Nilai adalah kata yang polisemi suatu kata yang memiliki banyak arti. Nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bagi kehidupannya. Dengan demikian untuk mengetahui atau melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan-kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir, dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

Moral atau moralitas berasal dari kata sifat atau latin *moralis* mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral, hanya saja terlihat lebih abstrak. Misalnya kita berbicara mengenai moralitas suatu perbuatan, artinya kita berbicara mengenai baik atau buruk suatu perbuatan, yang berarti moralitas merupakan sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.

Setiap tindakan manusia terkait dengan kebaikan dan kejahatan akan tetapi tidak semuanya, yang berarti ada juga beberapa perbuatan yang netral secara etis. Misalnya, sesuatu yang baik akan di mulai atau menggunakan tangan kanan atau kaki kanan, tetapi orang yang terbiasa memakai sepatu dimulai dengan kaki kiri karena

sudah menjadi kebiasaan, maka tidak bisa di katakan tidak baik atau bertentangan dengan akhlak, tetapi itu tidak baik atau melanggar moral, akan tetapi hal tersebut dapat di katakan *amoral*. Berbeda dengan beberapa anggota keluarga, yang lebih dulu membelanjakan uangnya untuk kepentingan sendiri seperti main judi, dan lain sebagainya, dan sisa uang tersebut ia serahkan untuk keperluan keluarga, maka tindakan tersebut termasuk tindakan *immoral*.

Moral pada kenyataannya membicarakan tentang persoalan benar atau salah, apa yang perlu dilakukan dan di tinggalkan atas sebab-sebab tertentu mengakibatkan timbulnya “pengadilan” dari masyarakat mengenai tindakan yang telah di lakukan oleh seorang individu. Pertimbangan moral tergantung pada suasana atau keadaan yang membentuk individu tersebut. Moral yang berlaku dalam masyarakat mengikat terhadap setiap individu pada segala lapisan masyarakat yang ada. Setiap individu harus memperhatikan tatanan yang berlaku dalam tingkah lakunya. Selain melakukan apa yang ditentukan kepadanya oleh kehidupan sosial dan oleh takdir pribadinya.

Nilai dan moral merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi penggunaannya sering kali disandingkan, nilai moral memberi kekuatan yang luar biasa dalam mencerminkan akhlak dan budi pekerti yang lebih baik, dan dapat di jadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum bertingkah laku.²² Nilai moral merupakan nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak, perangai atau etika seseorang dalam berinteraksi dengan sesamanya.

²²Dose mega simamora”*Nilai-Nilai Moral Cerita Rakyat Kerinci Dalam Buku Kunaung*, skripsi (universitas jambi) 2018, hlm 4

Nilai moral adalah sistem tentang motivasi, perilaku dan perbuatan tertentu dinilai baik dan buruk. Kata moral mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, jadi bukan mengenai baik buruknya begitu saja. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikan sebagai manusia. Norma – norma moral adalah tolak ukur untuk menemukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya manusia dan bukan sebagai peran tertentu dan terbatas. Berdasarkan pernyataan magnis-suseno tersebut dapat disimpulkan bahwa moral tidak hanya dapat dipahami sebagai ajaran kesusilaan. Dalam arti bahwa moral adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Namun, juga dapat dipahami sebagai aturan atau ketentuan yang digunakan oleh masyarakat atau manusia untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau buruk, moral menetapkan nilai-nilai tertentu yang menentukan makna baik –buruknya atas sebuah perilaku.

Nilai-nilai tersebut disebut nilai moral, nilai bersifat mutlak dan mengkomodasi tujuan tertinggi dalam kehidupan manusia, segi objektif mengenai moral mempunyai nilai yang dalam arti tertentu tidak bersyarat dan mutlak, meskipun ia bukan tidak terbatas. Nilai ini bersama dengan tujuan tertinggi manusia dan hukum ilahi merupakan dasar kekuatan hukum moral kodrat yang mengikat dan tak bersyarat²³.

²³ Wahyu widya ningrum, *Nilai –Nilai Moral Kearifan Local Budaya Jawa Timur Dalam Siaran Program Acara Ludruk RRI Pro 4 Surabaya*, skripsi (Surabaya : sekolah tinggi ilmu komunikasi alamater wartawan Surabaya) 2017, hlm 16

a. Nilai moral peduli

Nilai moral peduli di maksudkan sebagai nilai yang berkaitan dengan kepekaan seseorang terhadap keadaan orang lain sehingga menimbulkan perilaku empati.

b. Nilai moral menghargai satu sama lain

Nilai moral menghargai yakni bisa menerima pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendaknya terhadap orang lain juga termasuk sikap menghargai.

c. Nilai moral berbagi

Nilai moral berbagi merupakan salah satu bentuk penerapan nilai moral yang merujuk pada keikhlasan dalam memberikan sebagian yang di miliki pada orang lain.

d. Nilai moral menghormati

Menghormati biasanya, dikaitkan dengan perilaku pada orang yang lebih tua saja, sebenarnya nilai saling menghormati tidak hanya untuk orang tua saja, tetapi untuk semua orang.

e. Nilai moral berterima kasih

Berterima kasih ialah ungkapan atau pun perilaku, dari perasaan syukur terhadap bantuan orang lain.²⁴

f. Nilai sopan santun

²⁴ Aluisius, skripsi” *Analisis Nilai-Nilai Moral Dan Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angina Karya Tere Liye Dan Impelementasinya*” (Yogyakarta: universitas sanata dharma) hlm 46

Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat.

D. Sastra Lisan

Sastra lisan atau *folklor* merupakan bagian dari budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan di wariskan secara turun-temurun secara lisan sebagai milik bersama. Sastra lisan merupakan pencerminan situasi, kondisi, dan tata krama masyarakat pendukungnya. Pertumbuhan dan perkembangan sastra lisan dalam kehidupan masyarakat merupakan tumbuhnya gerak dinamis para ahli waris dalam melestarikan nilai-nilai budaya leluhur.

Folklor merupakan sebagian dari kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun menurun diantara kolektif macam apa saja secara tradisional dalam versi yang berbeda-beda, baik dalam bentuk lisan maupun di sertai contoh dengan gerak isyarat atau alat bantu.²⁵

Folklor bermula dari sebuah pola kehidupan masyarakat yang pada awalnya menekankan budaya lisan. Budaya lisan sebagai sarana bertukar informasi memberi keleluasan seseorang untuk menggunakannya. Dalam hal ini, budaya lisan memberi ruang eksistensi folklor untuk berkembang dimasyarakat.²⁶

²⁵ Harlen simanjuntak, S.Pd, M.Pd. "*Pelatihan Kesopanan Berbicara Anak Menggunakan Media Gambar*" Fak:Keguruan dan ilmu pendidikan, universitas HKBP NOMMENSEN MEDAN, 2019, hlm 1.

²⁶Juwati, M.Pd. *Sastra Lisan Bumi Silampari Teori, Metode Dan Penerapannya* (Yogyakarta: deepublish, 2018) hlm 5.

Folklor mempunyai bentuk yang berpola sebagaimana dalam cerita rakyat atau permainan rakyat pada umumnya. Pada umumnya mempunyai kegunaan atau fungsi dalam bersama suatu kolektif misalnya cerita rakyat sebagai sarana pendidikan, hiburan, protes sosial dan proyeksi suatu keinginan yang terpendam.

Folklor bersifat prologis yaitu logika yang khusus dan kadang berbeda dengan logika umum. Hal tersebut karena kebudayaan milik bersama.

Folklor ialah berbagai pengetahuan dan adat kebiasaan yang secara turun temurun disampaikan secara lisan, meliputi mitos, legenda dan dongeng termasuk juga sistem sejarah serta norma-norma budaya atau hukum adat. Tradisi lisan mengacu pada sebuah proses dan hasil-hasilnya. Hasilnya adalah sebuah pesan-pesan lisan yang berdasarkan pada pesan-pesan lisan terdahulu, yang berusia paling tidak satu generasi. Prosesnya berupa penyampaian pesan dari mulut ke mulut selama beberapa waktu sampai pesan tersebut menghilang, oleh karena itu, setiap tradisi adalah versi pada satu masa, sebuah elemen dalam proses pengembangan lisan yang di mulai dari komunikasi awal. Sifat dari setiap versi akan berbeda tergantung pada posisinya di dalam proses secara keseluruhan.²⁷

Folklor berasal dari istilah Inggris *folklore*, yang berarti kepercayaan, legenda, dan adat istiadat suatu bangsa yang sudah ada sejak lama, yang di wariskan turun-temurun secara lisan maupun tertulis. Bentuknya bisa nyayian, cerita, peribahasa dan

²⁷Kustiana, *Tradisi Lisan Bhanti-Bhanti Sebagai Media Komunikasi Kultural Dalam Masyarakat Wakatobi* Skripsi (Makassar, fak: Keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhamadiyah makassar, 2020, hlm 15.

teka-teki bahkan permainan kanak-kanak. Dengan kata lain, *folklor* ini merupakan tradisi suatu kelompok etnis, baik bersifat verbal maupun bersifat nonverbal. Istilah folklor berasal dari bahasa Inggris *folklore* merupakan bentuk majemuk dari dua kata dasar yakni *folk* dan *lore*.

Folk adalah suatu kelompok atau kolektif yang memiliki ciri pengenal fisik, sosial dan kebudayaan yang khusus, maka dari itu dapat di bedakan dari kelompok lainnya. Ciri-ciri pengenal tersebut dapat berwujud warna kulit yang sama, agama yang sama, bahasa yang sama, dan kebudayaan yang sama. Kesamaan-kesamaan tersebut membuat orang-orang membentuk kelompok yang mempunyai identitas masyarakat tertentu yang pada akhirnya dapat di bedakan antara kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat lainnya. Sedangkan *lore* adalah sebagian kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan, melalui contoh yang disertai gerak isyarat, atau alat bantu mengingat.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka folklor di artikan sebagian kebudayaan suatu yang kolektif yang tersebar dan di wariskan secara turun-temurun dari suatu generasi ke generasi lainnya dengan menggunakan media lisan atau media lainnya yang disertai dengan gerak tubuh atau alat bantu pengingat. Kegiatan tutur dan pewarisan folklor di sampaikan secara lisan, sehingga menyebabkan orang menyebutkan sebagai budaya lisan atau tradisi lisan.²⁸

²⁸ Desy anggraeni, *Mitos Dalam Upacara Ider Bumi Didesa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternative Materi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas Vii Smp*” skripsi, fak: Keguruan dan ilmu pendidikan, universitas jember, 2018, hlm 14

Ciri umum sastra lisan yang tersebar di dalam masyarakat, yakni banyak mengungkapkan kata-kata atau ungkapan-ungkapan klise dan sering bersifat menggurui, ciri-ciri sastra lisan diantaranya:

1. Lahir di masyarakat yang polos, belum melek huruf dan bersifat tradisional.
2. Menggambarkan budaya milik kolektif tertentu, yang tak jelas siapa penciptanya
3. Lebih menekankan aspek khalayan, ada sindiran, jenaka dan pesan mendidik
4. Sering melukiskan tradisi kolektif tertentu.

Sastra lisan mempunyai perbedaan di bandingkan dengan kebudayaan lainnya.

Selain ciri-ciri tersebut sastra lisan juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Anonim adalah tidak diketahui. Sastra lisan pengarangnya, pada mulanya pengarang tidak menyebutkan dirinya dalam karyanya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sastra lisan adalah milik bersama, dan tidak ada pula masyarakat yang mengaku-ngaku telah memiliki sastra lisan tersebut.
2. Milik bersama suatu kolektif. Sastra lisan adalah milik masyarakat, bukan milik pribadi dari anggota masyarakat. Ciri anonim adalah bukti bahwa sastra lisan adalah milik bersama-sama yang se olah-olah diciptakan masyarakat itu sendiri.
3. Di wariskan secara lisan. Pewarisan sastra lisan adalah dengan lisan dari mulut ke mulut secara turun-temurun. Namun terkadang ada juga yang menggunakan alat bantu gerak isyarat atau bantu pengingat agar masyarakat yang lain mudah memahami maksud dari cerita yang diceritakan tersebut.

Hal ini dilakukan karena banyaknya masyarakat yang belum mengenal aksara sehingga sulit untuk menyampaikan pesan dan amanah yang terkandung didalam sastra lisan.

4. Eksis dalam versi dan varian. Karena kreatifan si pencerita menyebabkan adanya sedikit banyak dari isi cerita mengalami perubahan, entah ditambahkan atau dikurangi yang tanpa menyebabkan perubahan makna cerita, karena para penceritanya mempunyai gaya masing-masing dalam menyampaikan amanah dari suatu cerita tersebut, sehingga menimbulkan beragam versi dan varian dalam cerita yang disampaikan.
5. Di wariskan dalam rentang waktu lama. Sastra lisan di turunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya, dalam waktu yang relative lama, sastra ini bisa tersebar luaskan di kalangan masyarakat dengan mengandalkan keaktifan pencerita.
6. Terdapat unsur interpolasi. Suatu sastra lisan memiliki keterkaitan dengan masyarakat yang menjadi setting dari cerita tersebut. Kebanyakan cerita dari sastra lisan menggambarkan keadaan masyarakat tersebut dan membuka konsep-konsep kebudayaan yang berkembang pada zaman itu.
7. Spontan. Sastra lisan diturunkan tidak dengan unsur kesengajaan. Teatapu serta-merta, tanpa pikir panjang, tanpa rencana lebih dahulu. Biasanya awal mula pencerita menceritakan sastra lisan adalah dengan gaya seadanya. Misalnya dengan bersantai atau dengan memasukan cerita dan menjadikan sebuah contoh dalam kegiatan belajar.

8. Ada proyeksi keinginan. Pencerita mempunyai peran penting dalam berkembangnya sastra lisan. Pencerita menurunkan atau mewariskan cerita tersebut adalah karena dengan dorongan hati tanpa unsur penekanan atau tidak karena anjuran.
9. Ada pola-pola tertentu. Dalam cerita tersebut terdapat motif-motif atau unsur-unsur yang terdapat dalam cerita sehingga mempunyai gambaran luar biasa tetapi tetap menarik perhatian untuk tetap didengar dan dilestarikan.
10. Menggunakan kalimat klise. Pencerita cenderung banyak menirukan gaya bahasa atau gaya bercerita sesuai dengan siapa dan dari mana ia memperoleh cerita tersebut. Bahasa atau kalimat sering dijumpai sama atau identik dengan cerita semula atau pencerita asal.²⁹

D. Basen Adik Sanak

Basen adik sanak atau acara berasan keluarga yang di laksanakan sebelum acara serah terima piteak kanoi gadis. Orang tua itu mengundang sanak keluarga, kerabat dekat dan perangkat desa, yaitu kepala desa, ketua adat dan imam, untuk datang kerumah nya dalam rangka Basen adik sanak (*berasan keluarga*). Apa yang telah disepakati dan yang telah dikerjakan dalam *Basen adik sanak* tempo hari, akan disampaikan atau dilaporkan pada *Basen adik sanak* ini, dalam rangka tuan rumah menyampaikan maksud dan tujuan dari undangan tersebut, yakni Basen adik sanak (*berasen keluarga*) dalam rangka bahwa tuan rumah akan mengadakan (*hajatan*)

²⁹Juwati, M.Pd. *Sastra Lisan Bumi Silampari Teori, Metode Dan Penerapannya* (Yogyakarta: deepublish, 2018) hlm.12.

upacara pernikahan untuk putrinya. Dan tuan rumah menyajikan serawo tradisional, yaitu *sawo bungei biding* (sawo berbunga pinggir) dengan serta air kopi, *sawo bungei biding* berarti tuan rumah ingin mengundang kerabat yang hadir untuk membantu, merancang, berdiskusi, dan bermusyawarah karena akan mengadakan hajatan. Adat Basen ini merupakan adat yang tertua dalam masyarakat Rejang, yang artinya sebelum kita dapat berbicara dengan seseorang, kita harus menyuguhkan sirih kepada mereka. sehingga sirih tersebut harus kita tunjukan kepada lawan bicara kita. Basen adik sanak akan membahas apa saja hiburan yang akan di adakan sebagai perayaan (timbang) agar hajatan ini menjadi kenangan yang menyenangkan dan tidak akan terewatkan, misalnya akan diadakan tari kejai, barzanji, deker semalaman dan lain-lain.

Di sisi lain Basen adik sanak akan membahas segala sesuatu yang akan dilakukan dan segala sesuatu yang akan diadakan, selain kegiatan dan format hiburan yang akan diadakan, dalam rangka Basen kutai membahas misalnya seperti tanggal dan waktu (hari/tanggal) dan siapa yang bertanggung jawab atas pekerjaan-pekerjaan tersebut, dan biasanya langsung membentuk kepanitiaan dan menetapkan:

1. Hari dan tanggal *uleak jijai*
2. Hari, tanggal dan jam akad nikah
3. Hari dan tanggal *temeje* dan *keme'ok semujung*
4. Hari dan tanggal memotong hewan dan memasak
5. Hari dan tanggal *jamuan kutai*

6. Permintaan mempelai wanita.³⁰

E. Suku Rejang

Secara historis, suku Rejang memiliki sejarah yang sangat panjang dalam catatan sejarah Indonesia, catatan sejarah tersebut, merupakan kesaksian akan nilai sejarah yang tinggi dari suku Rejang. Suku Rejang adalah masyarakat yang mendiami wilayah kabupaten provinsi Bengkulu, mereka berdomisili didaerah seperti provinsi Bengkulu antara lain lebong, Rejang lebong, kepahiang, Bengkulu tengah dan sebagian Bengkulu utara.

Suku Rejang merupakan masyarakat yang masih memegang teguh tata cara dan adat istiadatnya. Kebudayaan yang di miliki suku Rejang sangat menjadin acuan dalam kehidupannya tersebut tercermin dalam hukun adat yang di pedomani dalam kehidupan bermasyarakat suku Rejang. Fungsi kebudayaan adalah sebagai pedoman dan pengarah hidup bagi manusia, sehingga ia mengerti bagaimana harus bertindak, bersikap, berperilaku, baik secara idnvidu atau berkelompok agar tdiak terjadi goncangan-goncangan sosial.

Masyarakat Rejang terkenal dengan kehidupannya yang sangat keras dan kasar (dalam berbicara), tetapi dari sikap tersebut melahirkan sikap saling membantu dan bekerja sama dan selalu memegang janji, masyarakat Rejang bukan hanya dikenal memegang setia kepada orang lain, tetapi masyarakat Rejang juga terbuka untuk

³⁰Adio robinson, *Nilai –Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Adat Basen Kutai “ Didesa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong*, Skripsi Fak: Tarbiyah, institute agama islam negeri curup, 2019 hlm 32.

menerima hal-hal baik bahkan dari pendatang baru yang menikah dengan salah satu anggota masyarakat Rejang, selama pendatang tersebut tidak berniat buruk kepada masyarakat Rejang.

Masyarakat Rejang selalu menjaga harkat dan martabat wanita didalam keluarganya agar tidak diganggu orang yang tidak sopan. Ketika seorang pria melakukan sesuatu yang tidak pantas kepada seseorang di keluarganya itu akan melukai harga dirinya dan keluarga. Hal ini juga termasuk adik dan kakak ipar perempuan yang terdapat dikeluarga mereka.

Agama dalam masyarakat Rejang dikelompokkan bahwa mereka dahulu menganut kepercayaan makhluk halus, atau keramat ada juga yang menganut agama hindu budha dan terakhir percaya terhadap agama islam, setelah agama islam masuk kedaerah Rejang hampr mayoritas masyarakat Rejang menganut agama islam dan bahkan menjadi identitas masyarakat Rejang tersendiri untuk sekarang.

Kepercayaan masyarakat Rejang terhadap makhluk halus atau benda keramat hal tersebut sudah mendarah daging di masyarakat Rejang, misalnya masih ada orang yang sakit karena *kesapo* (kesambet) atau pun ditegur oleh makhluk halus atau orang telah meninggal dalam keluarganya, dan juga mengenai kerasukan (*kesurupan*) roh halus, apa bila hal terjadi maka masyarakat Rejang akan meminta bantuan dukun yang mana dukun ini bisa berkomunikasi kepada makhluk halus tersebut. Kepercayaan yang tergolong animisme dan dinamisme dapat di lihat di kalngan masyarakat Rejang yang masih percaya makhluk halus.

Kepercayaan yang tergolong animisme dan dinamisme dapat di lihat dari masyarakat suku Rejang yang masih mempercayai tentang makhluk halus, yang mana makhluk halus tersebut mempunyai kekuatan dan kekuasaan hal itu bisa dinamai dengan semat jimat dan keramat. *Semat* adalah jenis makhluk halus, mereka berkelompok atau bersosial seperti manusia dan tinggal ditempat yang tidak berpenghuni. Dan untuk menghindar gangguan makhluk halus masyarakat Rejang ada sebuah matra yang ampuh terhadap gangguan tersebut dan matra tersebut masih dipergunakan hingga sekarang.

Adat istiadat suku Rejang merupakan dasar hukum dan tata tertib kehidupan suku Rejang, ia mengatur bukan saja hubungan satu individu dengan individu lainya tetapi mengatur juga hubungan masyarakat dengan masyarakat lainya. Adat merupakan suatu kebiasaan turun temurun bersifat sakral dan diakui kebenarannya oleh akal sehat yang memiliki nilai-nilai dan norma-norma universal.

Adat lazimnya tidak tertulis dan disampaikan secara lisan dan diwarisi secara turun-temurun. Didalamnya mempunyai nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong, mufakat dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dimasyarakat. Adat tidak bersifat statis tetapi dinamis, yaitu berkembang dengan cara hidup manusia mestinya berkembang sesuai perubahan zaman dan dipelajari dari masa kemasa.³¹

³¹ Ira yani”*Nilai-Nilai Agama Dalam Upacara Pernikahan Adat Suku Rejang Dikacamatan Amen Suku Rejang*”(Bengkulu: institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu, hlm 25.

F. Serambeak

Serambeak ialah salah satu khazanah pendidikan islam yang terdapat pada masyarakat Rejang, digunakan sebagai media pendidikan akhlak untuk menanamkan dan membentengi akhlak masyarakat. Islam sebagaimana diketahui telah menjadi kenyataan dalam kehidupan sebgaaian besar masyarakat Rejang dalam berbagai bentuk dan tataran pengalamannya. Disisi lain secara historis, masyarakat Rejang memiliki warisan budaya yang kaya, terutama dalam hal adat dan bahasa.

Serambeak adalah ungkapan hati nurani yang di ungkapkan melalui bahasa yang halus, indah, berirama, dengan penuh kata-kata kiasan. Ini adalah budaya yang hidup lembaga yang diturunkan dari generasi kegenerasi dalam rangka membangun masyarakat yang berperilaku baik dalam interaksi sehari-hari.

Serambeak merupakan karya sastra yang telah lama ada dan dipahami oleh masyarakat Rejang, serta merupakan budaya yang khas yang di turunkan secara lisan ke generasi kegenerasi dan tradisi, *Serambeak* memiliki nilai yang lebih tinggi dimasyarakat Rejang, khususnya budaya yang dominan.³²

Serambeak biasanya di ucapkan oleh orang tua kepada anaknya, oleh kakek dan nenek kepada cucunya, atau tetua adat, tokoh masyakat, dan tokoh agama, *Serambeak* sebagai hasil interaksi langsung antara presenter dan penonton sehingga menimbulkan rasa kepemilikan bersama.

³²Fakhruddin, “ *Pendidikan Moralitas Sosial Budaya Rejang Serambeak* ” Jurnal Ta’dib Vol 24, No 1, Juni 2021 IAIN Batusangkar, hlm 137.

Serambeak mengandung keyakinan, prinsip hidup, cara hidup, dan kode etik serta kesantunan yang bersumber dari adat dan agama masyarakat Rejang.

Serambeak adalah keyakinan yang kuat, ketaatan pada adat dan agama, aturan dalam hubungan individu dan sosial, serta kesusilaan atau moralitas adat dalam rangka memelihara kesejahteraan masyarakat.³³

Serambeak ialah nasehat, dalam mendidik anak atau cucu melalui sarana bahasa sastra Rejang berupa prosa, puisi, perumpamaan, ungkapan.

Seramebeak yang berbunyi “ *Supeak Bersemayo Janyei Bersetio* yang berarti bersumpah dari lubuk hati, berjanji untuk dipegang teguh, kata bersemayo adalah niat yang keras yang di latar belakang oleh keimanan kepada ketentuan Allah dan konsisten dalam pelaksanaannya.³⁴

Serambeak sering di gunakan ketika memberi nasihat tentang beradaptasi dengan lingkungan seseorang dan bersosialisasi dengan orang lain sesuai dengan norma dan adat, berdasarkan dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Serambeak* adalah sebuah karya sastra yang sudah ada sejak lama dan menjadi ciri khas masyarakat Rejang dan diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi lainnya, dengan kata lain sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Rejang.

Serambeak ialah sastra lisan yang mencakup ekspresi sastra dan budaya masyarakat Rejang dan memiliki nilai yang tinggi dalam masyarakat, *Serambeak*

³³Ibid, hlm 138.

³⁴Fakhruddin”*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Budaya Rejang Serambeak ” Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, hlm 942.

diucapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya, seperti kakek, nenek, ayah, dan seorang ketua adat, tokoh masyarakat, atau tokoh agama kepada masyarakat.

Serambeak milik bersama dan dipegang teguh secara kolektif di kehidupan masyarakat Rejang, *Serambeak* sebagai sastra lisan atau teks lisan yang disampaikan secara lisan yang mengandung hal-hal yang berupa budaya, sejarah, sosial masyarakat, atau tergantung pada ranah sastra yang diangkat dan disebarluaskan berdasarkan tingkat estetikanya, *Serambeak* mengandung kepercayaan, prinsip hidup dan kesantunan yang bersumber dari adat dan agama masyarakat Rejang, dalam hal ini *Serambeak* adalah verbal pembawa dan penyebar nilai-nilai islam di masyarakat .

Serambeak memiliki unsur-unsur sastra lisannya, memiliki tema kehidupan yang hakiki, mengandung nilai-nilai luhur yang dikembangkan dan diterapkan dalam upaya pembinaan dan penciptaan sastra, pelestarian *Serambeak* di anggap penting karena *Serambeak* hanya tersimpan dalam kenangan orang tua atau sesepuh, yang semakin hari semakin berkurang.

Serambeak awal nya di sampaikan oleh orang-orang tertentu seiring dengan berjalan nya waktu sampai saat ini *Serambeak* hanya disampaikan oleh orang-orang pewarisnya saja.

Serambeak dalam suku Rejang umumnya dil laksanakan pada prosesi *Basen* Dalam menyampaikan *Serambeak* tidak boleh sembarangan harus sesuai dengan aturan-aturan yang sudah sejak dahulu, tidak boleh menggunakan kata-kata yang kotor, harus menggunakan kata kata yang tepat dan baik. Tata cara pelaksanaan *Serambeak*

dimana antara kedua belah pihak menyampaikan *Serambeak* lalu akan dibalas dengan pihak kedua.³⁵

B. Kajian Literatur

Sepanjang pengetahuan penulis khususnya dilingkungan institut agama islam negeri curup penelitian yang berjudul Fungsi dan nilai-nilai moral dalam sastra lisan *Serambeak* pada adat Basen suku Rejang belum pernah di lakukan sebelumnya namun demikian, ada skripsi yang berkaitan dengan sastra lisan yaitu:

Pertama, skripsi yang disusun oleh *Rindiani* Dengan judul *Fungsi Dan Nilai Budaya Tradisi Mauduq Lompoa Pada Masyarakat Tanralili* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai budaya yang di junjung tinggi dan di rawat oleh masyarakat Tanralil sebagai pemilik ritual *Mauduq Lompoa*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan Metode penelitian pusaka dengan mengumpulkan sejumlah sumber tertulis seperti buku-buku, jurnal, skripsi dan lain-lainnya yang diperlukan dalam membahas objek penelitian. Hasil penelitian menunjukan bahwa fungsi di laksanakan tradisi *Mauduq Lompoa* meningkatkan 1) silaturahmi antar manusia berupa hubungan kerabat, hubungan kasih-sayang, tolong menolong berbuat baik, menyampaikan hak dan kebaikan, serta menolak keburukan dari kerabat 2) meningkatkan solidaritas masyarakat, dapat di lihat secara konkret dari perbuatan *kanre mauduq* ataupun makanan yang di sajikan untuk masyarakat dan tamu undangan dalam pelaksanaan tradisi *mauduq lompoa*, solidaritas masyarakat juga dapat

³⁵*Ibid*, hlm 943.

di lihat di mana masyarakat setempat turut berpartisipasi dalam acara *mauduq lompoa* tersebut. 3) komunikasi budaya, tradisi *mauduq lompoa* mejadi sarana komunikasi budaya menjadi salah satu cara untuk mewariskan nilai-nilai budaya yang di miliki kepada generasi muda agar mereka mampu mengenal dan menjaga budaya yang dimilikinya.

Skripsi yang disusun oleh *Rindiani* Dengan judul *Fungsi Dan Nilai Budaya Tradisi Mauduq Lompoa Pada Masyarakat Tanralili* memiliki persamaan dan perbedaan, dimana persamaan ini meneliti tentang suatu tradisi lisan pada suatu daerah dan jenis penelitiannya juga sama yaitu penelitian kualitatif. Dan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti hanya terfokus mengenai nilai budaya tradisi *mauduq lompoa* pada masyarakat *tanralili*³⁶

Kedua, skripsi yang disusun oleh *Rasih Safitri* dengan judul *nilai-nilai moral yang terkandung dalam tradisi sengkure (Studi kasus didesa tanjung baru kecamatan maje kabupaten kaur)* Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam tradisi *sengkure* di desa *tanjung baru* kecamatan *maje* kabupaten *kaur*, jenis penelitian ini partisipatoris dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari data. Jika di lihat dari lokasi dan sumber data dan sifat-sifat data penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan model penelitian *reseach* yaitu mengadakan pengamatan langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul

³⁶ *Rindiani, Fungsi Dan Nilai-Nilai Budaya Tradisi Mauduq Lompoa Pada Masyarakat Tanralili (makassar: fakultas ilmu budaya, Universitas hasanuddin, 2018, hlm 28.*

penelitian. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai moral yang terkandung adalah nilai agama, tradisi, etika moral, kebudayaan, syukur, silaturahmi, dan akhlak. Nilai-nilai tersebut muncul saat pelaksanaan *sengkure* itu berlangsung. Terutama terhadap remaja yang sangat antusias mereka yang sangat tinggi dalam melaksanakan, menjaga dan melestarikan tradisi ini.

Skripsi yang disusun oleh *Rasih Safitri* dengan judul *nilai-nilai moral yang terkandung dalam tradisi sengkure (Studi kasus didesa tanjung baru kecamatan maje kabupaten kaur)* memiliki persamaan dan perbedaaan dimana, adapun persamaan dalam penelitian ini meneliti tentang nilai –nilai moral yang terkandung dalam tradisi lisan, dan jenis penelitian nya juga sama yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu dimana penelitian ini hanya terfokus mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam tradisi sengkure di desa tanjung baru kecamatan maje kabupaten kaur.³⁷

Ketiga, skripsi yang disusun oleh *Hanik purwati* dengan judul *Makna Tradisi Parit Bagi Masyarakat Di Desa Margo Rukun Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui *Makna Tradisi Parit Bagi Masyarakat Di Desa Margo Rukun Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Penelitian ini merupakan penelitian kebudayaan dengan pendekatan etnografi, etnografi memfokuskan pada budaya dari sekelompok orang.

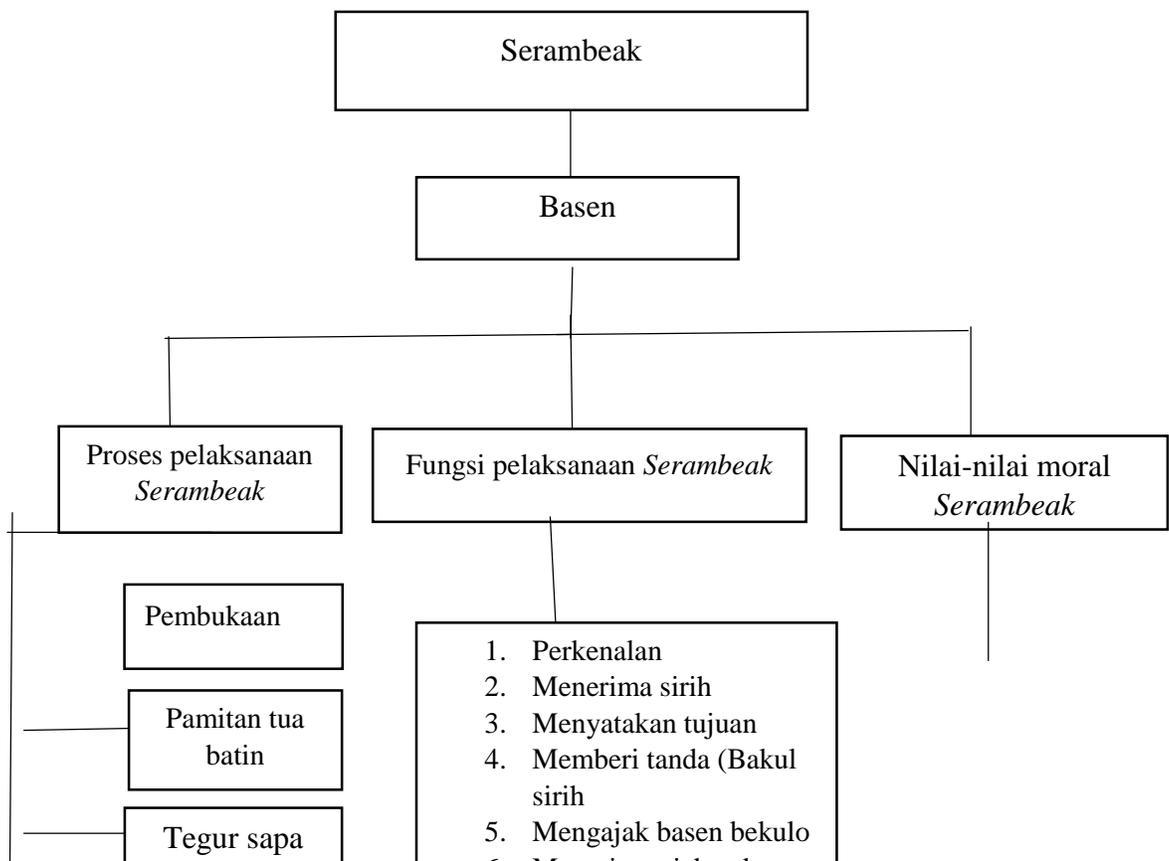
³⁷ Rasih safitri”*Nilai – Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Tradisi Sengkure (Studi Kasus Didesa Tanjung Baru Kecamatan Maje Kabupaten Kaur)*” Skripsi (Bengkulu: Fak tarbiyah dan tadiris: Institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu ,2019) Hlm 40.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna secara keseluruhan tradisi parit bagi masyarakat di desa margo rukun kecamatan senyerang kabupaten tanjung jabung barat yaitu sebagai upaya untuk menghormati leluhur yang telah berjuang dalam menjalankan kehidupan yang susah demi masa depan keturunannya.

Skripsi yang disusun oleh *Hanik purwati* dengan judul *Makna Tradisi Parit Bagi Masyarakat Di Desa Margo Rukun Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini meneliti tentang suatu tradisi lisan pada suatu daerah dan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini dimana penelitian hanya terfokus mengenai makna tradisi parit bagi masyarakat di desa margo rukun kecamatan senyerang kabupaten tanjung jabung barat, Penelitian ini merupakan penelitian kebudayaan dengan pendekatan etnografi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis perlu di jelaskan hubungan antara variabel indeviden dan dependen.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) Penelitian lapangan yaitu penelitian partisipatoris, di mana peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mencari data.³⁸ Di lihat dari lokasi dan sumber data dan sifat-sifat data penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif (kualitatif reseach) dengan model menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengadakan pengamatan langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian ini berlokasi di Desa Ujan Mas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah “lokasi proses studi yang di gunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”.³⁹Dalam rangka mendapatkan data-data yang akurat, penulis mengadakan penelitian di Desa Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, Penelitian dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan pada bulan Mei-Juli penelitian di lakukan pada bulan Agustus-Desember 2022

³⁸ Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:PT Penika Cipta, 2011), hlm 96.

³⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm 53.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh atau di kumpulkan oleh seseorang peneliti atau orang yang membutuhkan. Data primer disebut juga data asli atau data baru.⁴⁰

Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah ketua BMA, perangkat desa, pemangku agama, tokoh masyarakat Desa Ujan Mas Kecamatan Ujan Mas dan hasil tes wawancara langsung mengenai *Serambeak* pada adat Basen suku Rejang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh / yang di kumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya di peroleh dari kepustakaan, atau laporan-laporan dan dokumen peneliti yang terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku referensi, buku tentang suku Rejang, upacara adat suku Rejang dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.⁴¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

⁴⁰ Susetyo, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bengkulu: Fkip Universitas Bengkulu 2019), hlm 143 .

⁴¹*Ibid*, hlm.143

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dalam kegiatan pelaksanaan Serambeak dalam ada Basen suku Rejang, hal ini di lakukan secara langsung dengan mendekati informan. Tujuan dari Observasi ini untuk mengumpulkan data mengenai Prosesi *Serambeak* pada Adat Basen Suku Rejang Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Adapun bagian-bagian dari kegiatan ini dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Prosesi Pelaksanaan *Serambeak* pada Adat Basen Suku Rejang di Desa Ujan Mas

No	Variabel	Indikator	Uraian observasi
1	Prosesi Serambeak Pada Adat Basen Suku Rejang Di Desa Ujan Mas	1. Pembukaan 2. Pamitan tua batin 3. Tegur sapa 4. Basen (Serambeak) 5. Pengumuman hasil 6. Doa 7. Penutup	1. Pelaku 2. Tata cara, pelaku, alat 3. Tata cara, pelaku, alat 4. Tata cara, pelaku, alat 5. Pelaku 6. Pelaku 7. Pelaku

Tabel 3.2
Lembar Observasi

Komponen	Deskripsi			
	Pelaku	Tata cara	Waktu dan tempat	Alat dan bahan
1. Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembawa acara, 2. Perangkat desa 3. Tamu undangan 4. Keluarga besar pihak laki-laki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan dengan mengucapkan lafaz basmallah dipandu oleh pembawa acara 2. Kata sambutan dari perangkat desa 	Malam hari di rumah perempuan	-
2. Pamitan tua batin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua BMA dari pihak perempuan, 2. Ketua BMA dari pihak laki-laki 3. Tamu undangan 4. Keluarga besar pihak laki-laki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. BMA pihak perempuan berpamitan kepada ketua lingkungan untuk meminta merapikan bakul sirih adat, jika ada alat-bahan yang masih kurang lengkap, serta memberikan izin jika akan dilaksanakan basen 	Malam hari di rumah perempuan	Bakul sirih (sirih, gambir, pinang, tembakau, rokok)
3. Tegur sapa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua BMA dari pihak perempuan, 2. Ketua BMA dari pihak laki-laki 3. Tamu undangan Keluarga besar pihak laki-laki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua BMA pihak perempuan sebagai perwakilan keluarga menegur sapa pihak keluarga laki-laki dan para tamu undangan 2. Ketua BMA pihak laki-laki membalas tegur sapa pihak perempuan 3. Menyuguhkan sawo bungei kepada tamu undangan 	Malam hari di rumah perempuan	Bakul sirih (sirih, gambir, pinang, tembakau, rokok Serawo bungei)
4. Basen (Serambeak)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua BMA dari pihak perempuan, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua BMA pihak laki-laki menghadap ketua BMA pihak perempuan dengan membawa bakul sirih lalu menyampaikan Serambeak 	Malam hari di rumah perempuan	Bakul sirih (sirih, gambir, pinang, tembakau, rokok)

	<p>2. Ketua BMA dari pihak laki-laki</p> <p>3. Tamu undangan</p> <p>4. Keluarga besar pihak laki-laki</p>	<p><i>Assalamualaikum wr.wrb, dio ade iben nagea kumu yo. Maroba ite muk iben, kerno keme yo ade de lak neramak. Iben te yo nano de picik henik, gamea ade depiyak halus, pinang te de cukak titik. Coa te minget adat te dete, adat usang busako maneak, adat nien lembago nien, tui-tuei nak lot nak ei ano bik belunguk kete lajeu meremuk, lak mesoa gen pasoak hasen bekulo, cigei de brito, cigei tui ahli cigein kulo de si ne. ibarat de menyenuk, coa senuk kekuk, ibarat ne lak mengeket, coa de balet coa de balet ngen rotan coa si bok ne, Dio ba peneko keme kunai lot, ade dik lak neramak, ade dik lak kenecek. Kaleu gi ade pelemot, peloah penyehayo ati sapei, coa bok ite belemot, sudo o ba dik kenecek kileak.</i></p> <p>Terjemahanbahasa Indonesia:</p> <p><i>“assalamualikum wr.wb Ini ada sirih untuk kamu (ketua BMA perempuan) marilah makan sirih, karena kami ada yang mau dibicarakan, sirih kita ada secarik, gambir kita ada seiris, pinang kita ada sebongkah kecil. Kita tidak bisa melupakan adat karena sudah ada sejak dahulu, adat yang telah usang, ini adat dan lembaga adat, Tidak kita ingat, akan terlupakan, tua-tua disana (mempelai pria) tadi sudah berkumpul langsung membicarakan, mau mencari pasangan Basen bekulo, tidak ada lagi beritanya, dan orang-orang yang ahli sudah tidak ada lagi, ibarat kata mau menyendok, tidak ada sendok, diambil menggunakan tangan pun jadi, ibarat mengikat tak ada rotan akan pun jadi. Ini lah maksud kedatangan kami dari rumah ada yang mau dibicarakan. Jika masih ada yang ditunggu, yang disuruh belum tiba, tidak apa-apa kita menunggu, sudah itu saja yang mau dibicarakan.</i></p>	<p>Permintaan pihak perempuan</p>
--	---	--	-----------------------------------

		<p>2. Ketua BMA pihak perempuan menaruh sirih yang diberikan oleh pihak laki-laki membalas Serambeak yang disampaikan laki-laki</p> <p><i>“Walaikumsalam Jijoi ba, iben yo nano keme temimo, keme yo ba hasei necik ngen taneak imo, aseï nepuk ngen sergayeu behukoa, aseï tenem ngen tebeu talang. Arok mai lenget tenabur bitang soloak, arok mai bumei tenemoah ngen boloak gading. Dio aweï delas bepanea dete aweï jelen muk deu keme arok ngen suko peneko kumo yo nano. Dik nesen yo yo nano bi meneko, de neriteak bi belek mengadeak, di lak denapet bik napet, de nadea bi menimoa, cigei kulo de gen nemot igei, kaleu ade de lak nadeak, ade de lak senapea, ade de lak neramak, ade de lak nerancang, cubo ba kadeaah ke, yo ba kecek ne kileak</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia:</p> <p><i>“walaikumsalam wr.wb Baiklah sirih kami terima, kami ini terasa dipercik dengan tanah rimba, terasa dicuci dengan air bunga, terasa ditanam dengan tebu ilalang. Terasa senang bagai ditabur bintang, terasa senang seperti bumi ditumbuhi bambu gading. Ini jelas seperti berjalan terlebih dahulu, ibarat makan banyak, kami senang dengan kedatangan anda, yang dipesan sudah datang, yang diperintah sudah kembali, yang mau dijemput sudah dijemput, yang sudah dikatakan sudah datang, tidak ada lagi yang ditunggu kalau ada yang ingin dikatakan silakan disampaikan, ada yang ingin dibicarakan dan ada yang ingin dirancang, silakan dikatakan, ini saja yang mau bisa disampaikan”</i></p>		
--	--	--	--	--

		<p>3. Ketua BMA laki-laki membalas Serambeak yang disampaikan pihak perempuan</p> <p><i>“Jijai ba, amen cek oh kecek ne, dio nerancang lajeu nebilang Serambeak lajeu nadeak. De taun ayun, de maso di bi sudo, de bulen bi sipen, de mingeu bi laleu, de bilei bi cigei. Ade kabar ngen berito teko ngen cerito, kabar tetengoa nemin bioa, kabar tahun nemin mun, awoe anak/asoak ponakan keme betegen riski aditia. Tanang minae lak mesoa rupo de baes, mesoa judeu de baik, kete ne ho bik dapet. Lem pmanea ne o bi tetemeu taneak penoak puleu boloak, taneak datea puleu pueah, taneak miring puleu peing. Lajeu ba si menea pacing-pacing, lajeu temgak balei-balei, harep keme balei-balei ijei taneak umeak, pacing-pacing ijei taneak kebun, puleu boloak ijei sadoe, lak keme teteu gik nam jano ine cigei, ade nien jano coa, jano ade tun demete ne. Do ho ba kecek ne kileak”</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia: <i>“Baiklah, jika itu yang disampaikan. Yang mau dirancang langsung dikatakan, Serambeak langsung dikatakan. Jangan berlarut-larut dalam masa yang telah lalu, satu bulan telah rapi, satu minggu sudah lalu, sehari telah usai, ada kabar dan berita, kabar datang dengan cerita, kabar didengar dibawa arus, kabar kabar tahun dibawa embun, seperti anak, adik, ponakan kami, yang bernama riski aditia, bertandang kerumah pihak perempuan. Mencari gadis yang cantik, mencari jodoh yang baik semua yang sudah ada. Dalam perjalananya sudah bertemu tanah yang penuh bambu, tanah datar pulau buah</i></p>		
--	--	--	--	--

		<p>kecombrang, tanah datar pulau pering/bambu, langsung dia membuat pancang-pancang (batas-batas), dan membuat balai-balai (tempat bermusyawarah) harap kami balai-balai jadi tanah rumah, pancang-pancang jadi tanah kebun, pulau bambu jadi desa, ingin kami pastikan masih bisa atau tidak, benar ada atau tidak, apa sudah ada orang yang mendahului kami, itu lah yang ingin dibicarakan dulu”</p> <p>4. Ketua BMA pihak perempuan membalas Serambeak yang disampaikan pihak laki-laki</p> <p>“Dio unu, awea di nadeak yo nano, de taun menayun, de maso di bik sudo, de bulen di bi sipen (rapi), de mingeu bi laleu, de bilei bi cigei, ade nien keme kemeleak, balea-balea ade pacang-pancang ade kulo, harep keme taneak penoak pulea boloak, dateah puleu puaeh, pemelang ijei kebun, ijei sadoe,, kaleu mubeak rupo, meleak warno, dioba tano ne, kaleu lak mukak kukak”</p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia:</p> <p>“Inilah, seperti yang telah dikatakan sebelumnya, Jangan berlarut-larut dalam masa yang telah lalu, satu bulan telah rapi, satu minggu sudah lalu, sehari telah usai, benar adanya kami melihat balai-balai, pancang-pancang juga ada. Harap kami pulau bambu, dataran pulau kecombrang, supaya jadi kebun, jadi desa. Jika merubah rupa memindahkan warna, inilah tandanya, jika ingin membukanya silakan”</p> <p>5. Ketua BMA laki-laki membalas Serambeak yang disampaikan pihak perempuan</p> <p>” “Keme coa kulo sapei di, kadeak ba coa kenten tano ne, Tapi baik ne kmne nukak didik tanoh ade nien jano coa,</p>	
--	--	--	--

		<p><i>awea Serambeak padeak, ati tebenem bi sengak, ati nemuk bi kenyang balei-balei ade nien coa kulo pmanea keme saleak tujeu, coa kulo saleak lakeak. Coa kulo awak delas bepanea dete, awak jelen muk deu. Iso kulo sapei di. Pmaneah dete, temotoa pmaneah de nano, lak mehedik barang bik hedik. Kaleu coa salah peniuk ngen penengoa, coa saleak pmanea ngen pemicang, coa kulo saleak ngen nebilang. Awei manat de nadeak ngen keme, hasen titik menitik yo lak nikeak, umeak duei ijei delai. Kaleu coa de halang ne igei, peneko keme yo ba lak majak bekulo, dio ba kecek ne kileak”</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia</p> <p><i>Kami juga tidak sampai kesana, walaupun tidak terlihat tandanya,, Tapi baiknya di lihat sedikit sebelumnya tanda itu ada atau tidak.</i></p> <p><i>Inilah seperti Serambeak, belum berendam sudah dingin, belum dimakan sudah kenyang, sehari-hari kami sudah berjalan tidak pernah salah tujuan, tidak juga salah langkah. Tidak pula orang yang cepat jalan, berjalan terlebih dahulu, orang yang makan berlebihan, makannya cepat, tidak juga sampai disana, pejalan yang dahulu, mengikuti pejalan yang tadi, hendak diselidiki namun telah diselidiki, jika tidak salah penghitungan dan pendengaran, tidak salah perjalanan dan langkah, tidak juga salah yang dibicarakan, seperti amanah yang telah disampaikan kepada kami, perasaan pemuda-pemudi ini ingin menikah, rumah dua jadi satu, jika tidak ada halangnya lagi, maksud kedatangan kami ini hendak mengajak perasaan,</i></p>	
--	--	---	--

		<p>inilah yang bisa dibicarakan terlebih dahulu”</p> <p>6. Ketua BMA pihak perempuan membalas Serambeak yang disampaikan pihak laki-laki</p> <p><i>“Jijai ba kaleu awei o, tei ne udi yo nano lak hasen bekulo, kaleu lak hasen bekulo keme bik yo an belemot. Kenleak ku kuat-kuat yo nano matei ne bi bang hudep, temot ne bik lisah ngen matei hudep o, iso si lak belek ules ne kuat-kuat yo pecaneu. Ules ne ketageah caneu. Ade ca udi min caneu untuk kuat kuat yo nano?”</i></p> <p><i>Yoba kecek ne kileak</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia:</p> <p><i>“Baiklah jika begitu, artinya kalian mau perasanan, jika hendak perasanan kami sudah lama menunggu. Terlihat sanak keluaraga kami mata nya sudah redup, duduk nya pun sudah gelisah, bukan hendak pulang sanak keluarga ini pecandu. Sepertinya ketagihan candu. Adakah kalian membawa candu untuk sanak keluarga kami?”</i></p> <p>7. Ketua BMA laki-laki membalas Serambeak yang disampaikan pihak perempuan</p> <p><i>“O o o caneu tei ne kelak udi yo, terus terang bae keme ngen udi kete ne, keme yo coa de min caneu, caneu yo ba sego kesoah ne, api min caneu lak tenakep, lajeu buye ba singo ne ite bekulo sudo ne. Tapi amen udi lak pengubet matei hudep, penenang temot lisah, ade keme min odot bi jijej rokok yo si rokok ne”</i></p> <p><i>Yoba kecek ne kileak</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia:</p> <p><i>“ O o o candu yang kalian mau sekarang, terus terang saja, kami tidak membawa candu, candu ini susah mencarinya, siapa yang membawa</i></p>	
--	--	--	--

		<p><i>candu hendak ditangkap, lalu terhenti perasanannya. Jika kalian ingin mengobati mata mengantuk, penenang duduk gelisah, kami ada membawa tembakau yang sudah jadi rokok, ini rokoknya”</i></p> <p>Kemudian rokok dibagi-bagikan dan majelis berokok, setelah beberapa saat kemudian hasen bekulo dilanjutkan</p> <p>8. Ketua BMA pihak perempuan membalas Serambeak yang disampaikan pihak laki-laki</p> <p><i>“Uyo rokok yo nano bik sudo keme nesep, matei bi cigei kulo hudep, temon cigei kulo lisah. Rupone samo berokok, majelis yo nano lak temngoa ite bekulo, keme gi ade kinai igei ngen udi yo nano</i></p> <p><i>Pertamo uang/tiang kulo</i> <i>Keduei sarak bekunang</i> <i>Keteleu selepah cuk uleu ngen keis</i> <i>Ke pat uang rajo</i> <i>Ke lemo uang kutei</i> <i>Ke num uang permintaan pihak perempuan</i> <i>Ke tojoak uang PPN/KUA</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia</p> <p><i>“Sekarang rokok sudah dihisap, mata tidak kelihatan mengantuk, duduk juga kelihatan gelisah. Rupanya sambil merokok, majelis ini ingin mendengar kita perasanan, kami masih ada permintaan kepada kalian</i></p> <p><i>Pertama uang rasan (diberikan kepada berasan dari kedua belah pihak)</i> <i>(lebih dari 200,00)</i> <i>Kedua uang sarak kundang (diberikan kepada teman mempelai wanita)</i> <i>(tergantung pihak perempuan misalnya 20.000)</i> <i>Ke tiga selepeak cuk uleu ngen keis</i> <i>Keempat uang rajo (diberikan kepada perangkat desa)</i></p>	
--	--	---	--

	<p>(lebih dari 500,000) Kelima uang kutei (pemangku agama, pemangku adat) (paling besar 100.000) Keenam uang (uang permintaan dari mempelai wanita) (misalnya: Uang tunai sebesar RP.20.000,000, emas murni 7 gram, barang-barang hantaran, selimut, pakaian dll,) Ketujuh uang PPN (uang KUA) (berdasarkan perjanjian) Kedelapan selpeak cuk uleu dan keris (topi lancip dan keris)</p> <p>9. Ketua BMA laki-laki membalas Serambeak yang disampaikan pihak perempuan</p> <p><i>Nah uyo ijai ba rupo ne ine ade nilai keme nano, udo bi ade madeak kete tapi keme gi ade priteak soroah kunai pukoa umeak yo nano, tentang penan tinga titik duei ho. Nak ipe bae asal si senang.</i> <i>Do oh ba kecek ne kileak</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia: “Nah rupanya apa yang kami berikan tadi, kalian sudah sampaikan semuanya, tapi kami masih ada permintaan tuan rumah, tentang tempat tinggal pemuda-pemudi ini kelak sesuka hati mereka asal mereka senang” Inilah yang dibicarakan</p> <p>10. Ketua BMA pihak perempuan membalas Serambeak yang disampaikan pihak laki-laki</p> <p><i>“Nah uyo ijai ba rupo ne ine ade nilai keme nano, udo bi ade madeak kete, tapi keme gi ade priteak soroah pukoa umeak, tentang penan tinga titik duei yo. Nak ipe bae asal si senang.</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia:</p>		
--	---	--	--

		<p><i>“Nah rupanya apa yang kami berikan tadi, kalian sudah sampaikan semuanya, tapi kami masih ada permintaan tuan rumah, tentang tempat tinggal pemuda-pemudi ini kelak sesuka hati mereka asal mereka senang”</i></p> <p>11. Ketua BMA laki-laki membalas Serambeak yang disampaikan pihak perempuan</p> <p><i>Jijai ba amen cek ho, kerno keme lak nien, keme semanggup hasen tun duwei yo”</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia</p> <p><i>“Baiklah, karena kami ingin sekali, kami menyanggupi hasen pemuda-pemudi ini</i></p> <p>12. Ketua BMA pihak perempuan membalas Serambeak yang disampaikan pihak laki-laki</p> <p><i>“Yo keme temimo jano de nemin ngen di nadeak udi nano, coa kulo ade ubaeak hasen ne”</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia:</p> <p><i>“kami telah menerima apa yang telah dibawa dan yang telah dibicarakan, tidak ada perubahan perasaannya”</i></p> <p>13. Ketua BMA laki-laki membalas Serambeak yang disampaikan pihak perempuan</p> <p><i>“Dio kete ne udi bi temimo, cigei kulo ase ne de lak neramak. Dio ba bak kaleu telojok kecek keme yo nano ramak kecek, telojok ramak dalen, keme minae maaf assalamualaikum wr.wb”</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia</p> <p><i>“Ini semuanya sudah kalian terima, tidak ada lagi yang ingin dibicarakan. Jika ada kata kata kami yang tidak berkenan, jalan yang terlewatkan, kami mohon maaf assalamualaikum wr.wb.</i></p> <p>14. Diakhir Basen ketua BMA pihak laki-laki dan ketua BMA pihak</p>		
--	--	--	--	--

		<p>perempuan bersalaman sebagai tanda bahwa Basen bekulo telah selesai</p> <p>15. Ketua BMA pihak perempuan melapor ke perangkat desa hasil perasanan</p> <p>16. Basen (Serambeak) dilakukan 15-30 menit tergantung dari masing-masing ketua BMA</p>		
5. Pengumuman hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua lingkungan 2. Ketua BMA dari pihak perempuan, 3. Ketua BMA dari pihak laki-laki 4. Tamu undangan 5. Keluarga besar pihak laki-laki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua lingkungan menyampaikan hasil Basen kepada masyarakat 	Malam hari dirumah pihak perempuan	-
6. Doa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemangku agama 2. Tamu undangan 3. Keluarga besar pihak laki-laki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Doa yang disampaikan oleh pemangku agama 	Malam hari dirumah pihak perempuan	-
7. Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua BMA dari pihak perempuan, 2. Ketua BMA dari pihak laki-laki 3. Tamu undangan 4. Calon pengantin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata sambutan dari ketua panitia mengucapkan banyak terima kasih dan mengucapkan lafaz hamdallah, bersalam-salaman 2. Menikmati hidangan yang telah disiapkan oleh pihak perempuan 	-	Hidangan kue-kue dan lain-lain

	5. Keluarga besar pihak laki-laki			
--	-----------------------------------	--	--	--

2. Wawancara

Wawancara suatu proses memperoleh sumber dengan cara tanya jawab antar pewawancara (peneliti) dengan informan. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut di lakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya, yang bertujuan memperoleh informasi dengan menggunakan paduan wawancara.

Wawancara peneliti lakukan ketua BMA, pemangku adat, pemangku agama, perangkat desa, serta pihak keluarga yang melaksanakan tradisi di Desa Ujan Mas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, adapun pedoman wawancara yang akan menjadi bahan nantinya terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Mengenai *Serambeak*
pada Adat Basen Suku Rejang Desa Ujan Mas

Komponen	Indikator	Butir pertanyaan
1. Fungsi dilaksanakannya <i>Serambeak</i> pada adat Basen suku Rejang?	1. Pembukaan 2. Pamitan tua batin 3. Tegur sapa	1. Bagaimana fungsi pembukaan pada prosesi <i>Serambeak</i> dalam adat Basen suku Rejang? 2. Bagaimana fungsi pamitan tua pada prosesi <i>Serambeak</i> dalam adat Basen suku Rejang? 3. Bagaimana fungsi tegur sapa pada prosesi <i>Serambeak</i> dalam adat Basen suku Rejang?

<p>2. Bagaimana Nilai-nilai moral yang terkandung dalam <i>Serambeak</i> pada adat Basen suku Rejang?</p>	<p>4. Basen (<i>Serambeak</i>)</p> <p>5. Pengumuman hasil</p> <p>6. Doa</p> <p>7. Penutup</p> <p>1. Pembukaan</p> <p>2. Pamitan tua batin</p> <p>3. Tegur sapa</p> <p>4. Basen (<i>Serambeak</i>)</p>	<p>4. Bagaimana fungsi <i>Serambeak</i> dalam adat Basen suku Rejang?</p> <p>5. Bagaimana fungsi pengumuman hasil pada prosesi <i>Serambeak</i> dalam adat Basen suku Rejang?</p> <p>6. Bagaimana fungsi doa pada prosesi <i>Serambeak</i> dalam adat Basen suku Rejang?</p> <p>7. Bagaimana fungsi penutup pada prosesi <i>Serambeak</i> dalam adat Basen suku Rejang?</p> <p>1. Bagaimana nilai-nilai moral pembukaan pada prosesi pembukaan <i>Serambeak</i> dalam adat Basen suku Rejang?</p> <p>2. Bagaimana nilai-nilai moral pamitan tua Batin pada Pada prosesi <i>Serambeak</i> dalam adat Basen suku Rejang?</p> <p>3. Bagaimana nilai-nilai moral tegur sapa pada prosesi <i>Serambeak</i> dalam adat Basen suku Rejang?</p> <p>4. Bagaimana Nilai-nilai moral yang terkandung dalam <i>Serambeak</i> pada adat Basen suku Rejang?</p>
---	--	--

	5. Pengumuman hasil	5. Bagaimana Nilai-nilai moral pengumuman hasil pada prosesi <i>Serambeak</i> dalam adat Basen suku Rejang?
	6. Doa	6. Bagaimana Nilai-nilai moral doa pada prosesi <i>Serambeak</i> dalam adat Basen suku Rejang?
	7. Penutup	7. Bagaimana nilai-nilai moral penutup pada prosesi <i>Serambeak</i> dalam adat Basen suku Rejang?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberkan gambaran mengenai subjek penelitian yang berupa catatan-catatan, buku harian, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lainnya sebagai nya yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian nantinya akan penulis lakukan dimulai dari tahapan observasi hingga selesainya wawancara yang peneliti sebutkan di atas.

Tabel 3.4
Pedoman Dokumentasi

No	Variabel	Indikator
1	Profil Desa Ujan Mas	1. Kondisi objektif Desa Ujan Mas 2. Visi dan misi

		3. Keadaan masyarakat 4. Struktur pemerintah
2	Dokumentasi	Foto (kegiatan masyarakat) dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan satu usaha yang dipakai untuk mengurutkan dan mengelola data yang terkumpul sebagai akibatnya bisa dipertanggungjawabkan kevalidannya. Data yang sudah terkumpul, selanjutnya dianalisis.

1. Reduksi data merupakan penelitian yang dilakukan pada bentuk tahapan pemilihan, pengeditan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan dan transmisi data kaku yang ada berdasarkan catatan lapangan.
2. Penyajian data merupakan data yang sudah disederhanakan kemudian tersaji pada bentuk goresan pena yang masih mendeskripsikan pengertian umum dari apa yang dapat dari lapangan.
3. Verifikasi data merupakan data selanjutnya ditata sesuai dengan konflik kemudian ditarik kesimpulannya.⁴²

⁴²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm.115

F. Kredibilitas Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, penulis memakai banyak sekali cara untuk menggambarkan keabsahan data atau kevalitan dari data yang penulis peroleh pada penelitian yang sudah penulis lakukan sehingga data yang diperoleh di lapangan bisa bertanggung jawab dengan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Letak Geografis Wilayah Kelurahan Ujan Mas Atas

Kelurahan Kelurahan Ujan Mas Atas termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Kelurahan Ujan Mas Atas berjarak 0 km ke pusat pemerintahan Kecamatan Ujan Mas karena Kelurahan Ujan Mas Atas merupakan Ibukota Kecamatan Ujan Mas dan 1,7 km ke pusat pemerintahan Kabupaten Kepahiang, sedangkan jarak Kelurahan Ujan Mas Atas ke pusat pemerintahan Provinsi Bengkulu sekitar 66,1 km ke arah Selatan dan panjang jalan Kelurahan Ujan Mas Atas sekitar 2 km. Kelurahan Ujan Mas Atas memiliki prasarana transportasi berupa jalan raya dengan kondisi jalan yang baik. Alat transportasi umum berupa ojek motor dan mobil angkutan kota, sedangkan sarana komunikasi berupa televisi (TV), radio, telepon, ponsel, media cetak dan internet, sehingga akses masyarakat terhadap informasi dan komunikasi serta distribusi sangat mudah.⁵⁸ Ketika memasuki Kelurahan Ujan Mas Atas akan terlihat rumah penduduk, karena Kelurahan Ujan Mas Atas terdapat di jalan lintas curup-kepahiang, untuk daerah persawahan dan ladang bisa melalui jalur barat dan timur. Selain itu juga, rumah penduduk sebahagian terdapat dalam gang-gang (lorong) yang dapat ditemukan sepanjang daerah Kelurahan Ujan Mas Atas.

Kelurahan Ujan Mas Atas secara administratif terbagi dalam 3 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT). Secara umum Kelurahan Ujan Mas Atas berbatasan dengan.

Tabel 4.1

Batas Wilayah Kelurahan Ujan Mas Atas

Batas	Desa/kelurahan
Sebelah utara	Desa suro lembak
Sebelah selatan	Desa ujan mas atas
Sebelah timur	Hutan lindung
Sebelah barat	Bukit hitam

Sumber: Buku Potensi Kelurahan Ujan Mas Atas Tahun 2021

Berdasarkan catatan administrasi Kelurahan, luas wilayah Kelurahan Ujan Mas Atas saat ini adalah 3.145,5 ha/m² . Kelurahan Ujan Mas Atas tergolong sebagai daerah yang cukup luas, ini di tunjukkan oleh pembagian wilayah menurut penggunaan sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Luas Wilayah Menurut Penggunaan Berdasarkan Agroekosistem
Kelurahan Ujan Mas Atas**

No	Peruntuhan lahan	Luas areal ha/m²
1	Perkampungan	35 ha/m²
2	Sawah semi teknis	80 ha/m²
3	Tempat wisata alam	1.644 ha/m²
4	Hutan lindung	323 ha/m²
5	Sawah irigasi	219 ha/m²

6	Tegalan	55 ha/m²
7	Perkebunan	385 ha/m²
8	Kebun campuran	190 ha/m²
9	Semak/alang-alang/belukar	10 ha/m²
10	Waduk/rawa/danau	5 ha/m²
11	Kolam/tombak	1 ha/m²
12	Luas hutan kemasyarakatan	200 ha/m²
13	Pasar	0,5 ha/m²
	Total luas	3.145 ha/m²

Sumber: Buku Potensi Kelurahan Ujan Mas Atas Tahun 2021

Kelurahan Ujan Mas Atas terletak pada ketinggian 800 meter dari permukaan laut (mpdl). Kondisi tanah di kelurahan ujan mas atas bergelombang sampai berbukit, dengan suhu rata-rata pada tiap bulan 25⁰-30⁰C⁶⁰.

2. Kondisi Demografi Kelurahan Ujan Mas Atas

Jumlah penduduk Kelurahan Ujan Mas Atas seluruhnya tercatat pada hasil laporan terakhir kelurahan pada bulan agustus tahun 2009 sebanyak 1.468 kepala keluarga (KK) atau sebanyak 6.127 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2.889 jiwa dan perempuan 3.238 jiwa. Untuk lebih jelas mengenai komposisi penduduk Kelurahan ujan mas atas berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Penduduk Kelurahan Ujan Mas Atas Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.889 jiwa
2	Perempuan	3.238 jiwa
	Total	6.127 jiwa

Sumber: Buku Potensi Kelurahan Ujan Mas Atas Tahun 2021

Untuk mengetahui keadaan penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Penduduk Kelurahan Ujan Mas Atas
Berdasarkan Golongan Umur dan Jenis Kelamin

No	Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-10	407	472	879
2	11-16	537	589	1.126
3	17-30	569	621	1.190
4	31-45	742	780	1.522
5	46-60	510	611	1.121
6	60+	124	165	289
TOTAL				6.127

Sumber: Buku Potensi Kelurahan Ujan Mas Atas Tahun 2021

Dari data tabel di atas jika di lihat dari jumlah secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki jumlahnya yaitu penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 3.238 sedangkan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 2.889 jiwa.

3. Kondisi Sosial dan Ekonomi Kelurahan Ujan Mas Atas

Dalam rangka membangun manusia pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), masalah pendidikan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan, adapun sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Ujan Mas Atas

yakni 1 (satu) bangunan Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (dua) bangunan Sekolah Dasar, dan 1 (satu) Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan pertama (SLTP) masyarakat mengaksesnya ke berbagai SLTP yang ada di Kecamatan Ujan Mas dan Kabupaten Kepahiang. Rejang lebong yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan umum seperti ojek motor dan mobil angkutan kota.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kelurahan Ujan Mas Atas

No	Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/ belum pernah sekolah	977	1.298	2.295
2	Tamat SD	162	158	320
3	Belum tamat SD	420	432	852
4	Tamat SLTP	287	298	585
5	Belum tamat SLTP	165	173	338
6	Tamat SLTA	435	439	874
7	Belum tamat SLTA	321	342	663
8	Tamat perguruan tinggi	102	98	200

Sumber: Buku Potensi Kelurahan Ujan Mas Atas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk masyarakat kelurahan ujan mas atas sudah di katakan tinggi, pada tabel terlihat bahwa 435 jiwa (laki-laki) dan 439 jiwa (perempuan) telah menamatkan pendidikannya sampai

jenjang SLTA. Kondisi tersebut muncul karena masyarakat telah mengetahui bahwa pentingnya pendidikan, hal ini diwujudkan dengan tingginya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti yang telah melanjutkan ke Tingkat Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta.

Masyarakat kelurahan ujan mas atas mayoritasnya pencaharian sebagai petani, yang lokasi pertaniannya tidak hanya di Kelurahan Ujan Mas Atas saja namun juga di luar Kelurahan Ujan Mas atas seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan
Kelurahan Ujan Mas Atas

No	Lapangan pekerjaan pokok	Jumlah (orang)
1	Petani	1.989
2	Dagang	756
3	Lain-lain (Pegawai, POLRI, TNI	259
TOTAL		3.004

Sumber: Buku Potensi Kelurahan Ujan Mas Atas Tahun 2021

Dari data yang terdapat di kelurahan ujan mas atas terlihat bahwa mata pencaharian sebagai petani merupakan aktifitas paling banyak ditekuni oleh masyarakat kelurahan ujan mas atas, masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani sebanyak 1.989 jiwa sebagai pedagang 756 jiwa, dan PNS, POLRI, TNI dan lain-lain sebanyak 259 jiwa.

Di Kelurahan Ujan Mas Atas, masyarakat ini rata-ratanya bermata pencaharian sebagai petani karena di kelurahan ujan mas atas ini masih banyak lahan pertanian atau

perkebunan yang dimanfaatkan penduduknya sebagai mata pencaharian. Adapun pendapatan hasil pertanian dan hasil pekerjaan lainnya pertahun sebagai berikut:

Tabel 4.7
Penghasilan/Pendapatan Rata-Rata Penduduk Pertahun
Kelurahan Ujan Mas Atas

No	Lapangan pekerjaan pokok	Penghasilan rata-rata
1	Pertanian	Rp.20.000.000
2	Dagang	Rp.24.000.000
3	Profesi lain	Rp.36.000.000

Sumber: Buku potensi kelurahan ujan mas atas tahun 2021

Dari tabel di atas bahwa rata-rata penghasilan dari masyarakat kelurahan ujan mas atas yang banyak yaitu dari profesi PNS, POLRI, TNI dan lain-lain sebesar Rp.36.000.000,00 (Tiga Puluh Enam Jutah Rupiah) pertahun, dari hasil perdagangan sebesar Rp.24.000.000,00 (Dua Puluh Empat Juta Rupiah) pertahun, dan hasil pertanian sebesar Rp.20.000.000,00 (Dua Puluh Juta Rupiah) pertahunnya.

4. Kondisi Sosial Keagamaan dan Kemasyarakatan

Untuk sarana ibadah di Kelurahan Ujan Mas Atas terdapat 3 masjid aktivitas keagamaan juga relatif cukup terjaga dengan adanya aparat petugas pengurus masjid serta adanya kelompok pengajian, kerukunan kematian, dan RESMA (Remaja masjid) yang terkadang juga dijaikan media untuk menggali ilmu keagamaan, silaturahmi dan musyawah warga.

Tabel 4.8
Distribusi Penduduk Kelurahan Ujan Mas Atas Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	2.887	3.234 orang
2	Kristen	2 orang	4 orang
Total		2.889	3.238

Sumber: Buku potensi kelurahan ujan mas atas tahun 2021

Dari data yang terdapat di kelurahan Ujan mas atas yang menganut kepercayaan, mayoritas beragama islam walaupun ada juga yang menganut agama Kristen. Yang menganut agama islam sebanyak 95% sedangkan yang menganut agama Kristen 5%.

Untuk organisasi anak-anak muda bidang keagamaan di kelurahan ujan mas atas yaitu RESMA (Remaja Masjid). Dalam struktur organisasi Resma ini beranggota kan anak-anak muda semua, terdapat 17 orang seperti tabel dibawah ini

Tabel 4.9
Data Organisasi Resma Di Kelurahan Ujan Mas Atas

No	Nama	Jabatan
1	Randi wiransah	Ketua
2	Mimi Novita sari	Sekretaris
3	Indah sari	Bendahara
4	Jaka putra irawan	A
5	Apri hardiansyah	
6	Sandova	
7	Trisnawati	N
8	Fuji candra	
9	Dio ba jayo	G
10	Juwita	
11	Deri lianti	
12	Reko saputra	G

12	Winda lestari	
13	Edo saputra	T
14	Muhammad ilham	
15	Reni hernawati	A
16	Radika	
17	Nora putri	

Sumber: Buku potensi kelurahan ujan mas atas tahun 2022

Untuk budaya dari segi suku masyarakat kelurahan ujan mas atas mayoritas bersuku Rejang dengan buku jiwa 1.338 kepala keluarga (KK). Sebagian juga di kelurahan ujan mas atas bersuku serawai dan jawa, dengan buku jiwa suku serawai sekitar 50 keluarga (KK) dan suku jawa sekitar 80 keluarga. Untuk mengetahui jumlah suku berdasarakan buku jiwa di kelurahan ujan mas atas bisa di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10

Data Suku Atau Marga Berdasarkan Buku Jiwa Di Kelurahan Ujan Mas Atas

No	Suku	Buku jiwa
1	Rejang	1.338 kepala keluarga (KK)
2	Serawai	50 kepala keluarga (KK)
3	Jawa	80 kepala keluarga (KK)
4	Batak	1 kepala keluarga (KK)

Sumber: Buku potensi kelurahan ujan mas atas tahun 2022

Dalam sistem budaya Rejang, terdapat tuntutan untuk meminimalisasi kepentingan-kepentingan yang bersifat individu, hal ini sesuai dengan sistem budaya Rejang yang didasarkan pada semangat kebersamaan. Harga seseorang sangat

ditentukan oleh keberadaan atau sumbangannya pada kepentingan-kepentingan sosial, atau keterlibatannya dalam menciptakan hormone sosial, begitu juga dalam masyarakat Rejang, sangat memperhatikan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu dengan mewujudkan hidup yang rukun, salibg tolong menolong dan saling menghormati sehingga tercipta suasana yang sejahtera dan hidup harmoni.

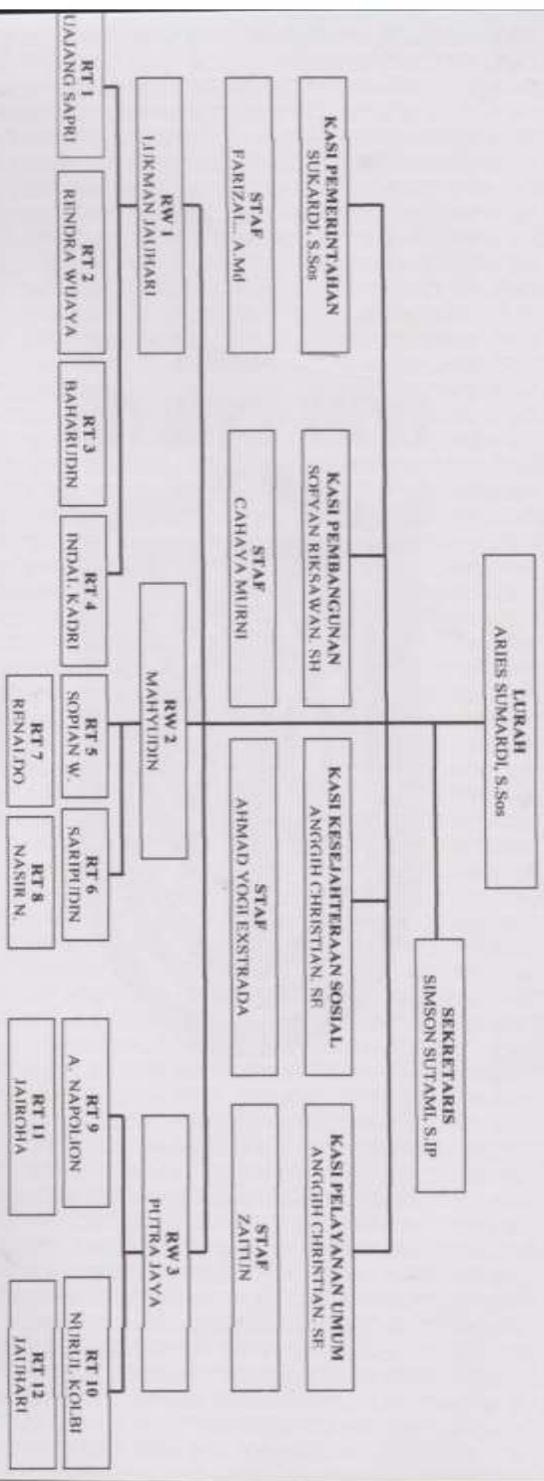
Tabel 4.11
Data Perangkat Agama Kelurahan Ujan Mas Atas

No	Nama masjid	Status masjid	Nama perangkat	Jabatan
1	Al-muktaqin	Masjid kelurahan	Marsuki Alimin Ujang mahyudi Sopian johan Rusmina Hamdan	Imam Khotib Bilal Garim Rubi'a Guru ngaji
2	Al-ikhwan	Masjid kampung	Miril adi kusuma Sapon Jaya Beta kusumo Sumihati	Imam Khotib Bilal Garim Rubi'a
3	An-nur	Masjid kampung	Nermawi Riswansyah Lihan Cecep priadi Asmara	Imam Khotib Bilal Garim Rubi'a

Tabel 4.12
Data Pengurus Badan Masyarakat BMA Kelurahan Ujan Mas Atas

No	Nama	Jabatan
1	Syaiful basri	Ketua
2	Kamal mukmin	Wakil ketua
3	Idol	Anggota
4	Sudirman	Anggota
5	Sarifuddin	Anggota

**STRUKTUR ORGANISASI
KELURAHAN UJAN MAS ATAS
KECAMATAN UJAN MAS-KABUPATEN KEPAHANG**



B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan analisis data hasil observasi, dan wawancara dengan narasumber atau informan penelitian mengenai, Proses Pelaksanaan *Serambeak* Dalam Adat Basen Suku Rejang, Fungsi Prosesi *Serambeak* Dalam Adat Basen Suku Rejang, Dan Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Sastra Lisan *Serambeak* Pada Adat Basen Suku Rejang.

Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan *Serambeak* dalam adat Basen suku Rejang peneliti melakukan observasi langsung kelapangan untuk melihat Proses Pelaksanaan *Serambeak* Dalam Adat Basen Suku Rejang.

1. Proses Pelaksanaan *Serambeak* dalam Adat Basen Suku Rejang

Proses pelaksanaan *Serambeak* dalam adat Basen suku Rejang dapat dijabarkan menjadi beberapa langkah prosesi pembukaan, pamitan tua batin, tegur sapa, Basen (*Serambeak*) pengumuman hasil, doa, penutup. Terdapat 7 prosesi yang dilaksanakan dalam adat Basen suku Rejang.

Adapun penjelasan yang peneliti dapat jabarkan tentang proses pelaksanaan *Serambeak* dalam adat Basen suku Rejang sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pada prosesi pembukaan dalam melaksanakan Basen sama halnya dengan prosesi-prosesi lain yakni diawali dengan pembukaan, dalam melaksanakan Basen pembukaan akan di pandu oleh pembawa acara dengan melafazkan lafaz basmallah, karena mayoritas masyarakat Rejang menganut agama islam, lalu pembawa acara akan menyampaikan susunan acara yakni:

- 1) Pembukaan
- 2) Pamitan tua batin
- 3) Tegur sapa
- 4) Basen (*Serambeak*)
- 5) Pengumuman hasil
- 6) Doa
- 7) Penutup

kemudian akan dilanjutkan dengan kata sambutan yang akan di sampaikan oleh misalnya RT, RW, kadus.



Gambar 4.1 Prosesi Pembukaan dalam Prosesi Basen

2. Pamitan Tua Batin

Prosesi pamitan tua batin yakni dimana ketua BMA hendak meminta tolong dengan moral, akhlak yang baik kepada kepala lingkungan untuk memeriksa bakul sirih. Bakul sirih berisikan kapur sirih, daun sirih sebanyak 5 lembar, pinang, gambir, tembakau, rokok 4 batang, serta bakul sirih. Jika masih ada alat dan bahan yang belum lengkap atau berlebihan, jika bakul sirih sudah rapi dan lengkap setelah itu diberikan nama yakni bakul sirih adat atau bakul sirih Basen. Alasan mengapa perlu di adakanya prosesi pamitan tua batin sebelum melaksanakan prosesi Basen, bahwa tidak di perkenankan membawa bakul sirih dalam keadaan asal-asalan jika belum rapi dan lengkap maka bakul sirih tidak bisa diterima oleh raja.

Adapun tahapan percakapan adat dalam Prosesi Pamitan Tua Batin dalam adat Basen suku Rejang.

Tabel 4.13
Tahapan Prosesi Pamitan Tua Batin

No	Pelaku	Percakapan
1.	Ketua BMA pihak perempuan	<p><i>“Dio ade iben mageah kumu yo, iben yo kunai kauk bi sapei daet lak majak kumu muk yo nano muk iben karno ade de lak neramak, ade de lak kenecek. Minae tulung kumu temimo ibe yo nano”</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia</p> <p><i>“ini ada sirih untuk kamu (ketua lingkungan), sirih ini dari hilir sampai ke hulu hendak mengajak kamu (ketua lingkungan) makan sirih karena ada yang hendak dimusyawahkan, ada yang hendak dibicarakan, minta tolong sirih ini diterima”</i></p>

2.	Ketua lingkungan	<p><i>“Uyo ijei ba iben yo nano bi tenimo ngen bi nemuk kulo, kadeak ba jano di lak nadeak, kecek ba jano di jano bae dik lak kenecek “</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia</p> <p><i>“sekarang sirih sudah diterima dan sudah dimakan, silakan bicarakan apa saja yang hendak dibicarakan”</i></p>
3	Ketua BMA pihak perempuan	<p><i>“Ijei ba pak, keme mucep terimo kasih karno iben yo nano bi kumu temimo, seterusnya ne keme yo nano suang dik mengadep, tapi duei be teleu akoak te madeak ne, pat belemo akoak te mbilang. Minget adat te de, adat usang pusako maneak, ite diem lem kutei natet. Adat nien lembago nien, adat coa lekang ngen panes, coa lapuk ngen ujen. Mako o ba keme min iben adat ngen odot, serto terkas gameah, ngen pinang. Amen gen Betgen padeak tun sadei, debat ba coa mudeak semangup pengeloak priteak kunai puko umeak, duei coa gapang manea pengeloak penyanyo para tun cerdik pandai, kemleak maneah de teko yo nano, lak nien keme melei taak ngen tawea, untuk tun dik timoa yo nano keme gik megong adat besadei, keme gik makei caro bekutei, nak lem masyarakat, kaleu coa beet ngen kumu yo, cigei de halang ngen perintang ne igei, cigei kulo de sakut ngen taut untuk temimo ne, dan meloe izin ngen keme untuk temaak, keme lak temaak ne.</i></p> <p><i>Ngen oba kecek ne kileah”</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia</p> <p><i>“iya pak, kami mengucapkan banyak terima kasih karena sirih sudah diterima, seterusnya kami ini sendiri yang menghadap, tapi dua bertiga seperti yang kita katakan, empat berlima seperti yang kita bilang, mengingat adat kita ada, adat usang pusaka lama, kita tinggal dilingkungan yang bermasyarakat, adat tidak sembarang adat, tidak sembarang lembaga, adat yang tidak retak terkena panas, tidak lapuk karena hujan, maka dari itu kami membawa sirih dan tembakau, serta alat</i></p>

		<p><i>gambir dan pinang, seperti yang dinamakan oleh orang kampung, pertama tidak lah mudah menyanggupi perintah orang rumah, kedua tidaklah gampang menjalankan perintah para orang cerdik pandai, melihat yang datang, hendaklah kami tegur dan menyapa nya. Kami masih memegang adat kampung, kami masih menggunakan adat yang ada dilingkungan, jika tidak keberatan kepada kamu, jika tidak ada lagi halangan dan rintangan, tidak ada lagi sangkut paut untuk memberi izin, dan memberi izin untuk menegur sapa, kami ingin menegurnya. Inilah yang dibicarakan dahulu”</i></p>
4	Ketua lingkungan	<p><i>“Ijei ba adat nien lembago nien madeak, adat ite diem nak lem gemlung kapung, adat ite coa lapuk ngen ujen, coa lekang ngen panes, uyo ules ne pemaneah ite bi sapoe kete, buleak ba begoyo lak tema 'ak ne men udi lak temaak ne Uku sebagai ketua lingkungan minae mageah udi kaleu lak mageah umak, dang diem pengea patae, kaleu gamang ngen angin ,dang diem nak das tebo Do oh ba kecek ne kileak ne mageah udi, izin ku melei Terjemahan bahasa Indonesia “Baiklah ini benar yang dikatakan lembaga dan adat, adat kita tinggal di kampung, adat kita tidak lapuk karena hujan, tidak retak terkena panas, sekarang sepertinya perjalanan kita sudah sampai semua, boleh lah jika kalian hendak berguyur menegurnya. Aku sebagai kepala lingkungan meminta tolong, jika takut dengan ombak jangan berdiam dipinggir pantai, jika takut dengan angin jangan berdiam di atasgunung. Itulah pembicaraan dengan kalian, izin aku berikan”</i></p>

4	Ketua BMA pihak perempuan	<p><i>Untuk kepala lingkungan keme mucep deu-deu terimo kasih izin untuk kumu, kerno bik meloe izin ngen dorongan keme semangat bi neloe kulo. Keme saben ngen umak, coa gamang ngen angin, kaleu si umak lak teu meneteu kelem ipe laut ne, kaleu si angin lak keme lak kemleak kelkat ipe tebo ne.</i></p> <p><i>Ibarat perangoak, iben belek mai gagang, pinang mai tapuk, bokoa iben belek mai belakang.</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia</p> <p><i>“untuk kepala lingkungan kami mengucapkan ribuan terima kasih, karena telah memberikan izin, kami tidak takut dengan ombak, tidak gemetar dengan angin, jika dia ombak kami tahu kedalaman lautnya, jika dia angin kami ingin melihat ketinggian gunungnya.</i></p> <p><i>Ibarat kata sirih balik ke gagang, pinang ke tangkai, bakul sirih pulang kebelakang</i></p> <p>Juru rasan bersalaman dengan ketua lingkungan dan mundur ke belakang sambil mengucapkan assalamualaikum wr.wb dan kembali ketempat</p>
---	---------------------------	---

Berdasarkan hasil observasi di atas terkait Prosesi pamitan tua batin, prosesi pamitan tua batin adalah prosesi yang wajib di laksanakan sebelum melaksanakan basen, sebagai bentuk menghargai ketua lingkungan, bahwa kelak akan diadakanya keramaian (hari pernikahan) di sekitar lingkungan.

Prosesi pamitan tua batin yakni ketua BMA pihak perempuan meminta izin secara moral, akhlak yang baik dan sekaligus meminta tolong kepada ketua

lingkungan, untuk memberikan izin bahwa hendak dil aksanakan basen, dan memeriksa bakul sirih jika ada alat dan bahan yang tidak lengkap.⁴³



Gambar 3.2 Prosesi Pamitan Tua Batin

3. Tegur Sapa

Prosesi tegur sapa merupakan prosesi saling menyapa satu sama lain antara pihak keluarga perempuan dan pihak keluarga laki-laki yang di wakilkkan kepada BMA kedua belah pihak, tegur sapa dilaksanakan dalam bentuk menghargai para tamu undangan yang telah hadir, dan untuk mengetahui maksud dan tujuan pihak laki-laki datang ke rumah pihak perempuan, menanyakan maksud dan tujuan bukanlah untuk menyinggung melainkan rasa riang gembira karena telah hadir untuk melamar, pada saat proses tegur sapa keluarga pihak perempuan

⁴³ Observasi, 21 Agustus 2022, 20:45

menyuguhkan serawo bungei biding kepada para tamu undangan untuk mencicipinya.

Dalam adat Rejang serawo dalam prosesi tegur sapa ini diberikan namanya serawo kelapo bahannya kelapa parut dengan tambahan gula merah diletak di atas, lalu sembari mencicipi serawo kelapo prosesi tegur sapa terus dijalankan, prosesinya di laksanakan dari ahli rumah memberikan bakul sirih (sekapur sirih) yang berisikan (kapur sirih, daun sirih sebanyak 5 lembar, pinang, tembakau, rokok 4 batang) serta bakul sirih, sehingga terjalinlah keakraban antara kedua belah pihak anggota keluarga.

Adapun tahapan percakapan adat dalam Prosesi Tegur Sapa dalam adat Basen suku Rejang antara ketua BMA pihak laki-laki dan BMA pihak perempuan.

Tabel 4.14
Tahapan Prosesi Tegur Sapa

No	Pelaku	Percakapan
1	Ketua BMA pihak perempuan	<p><i>”Assalamualaikum Ketene ne ba kumu kunai lot/hei, yo nano, kaleu gi ade pelemot udi kete, ite mot kaleu cigei gi ade tenungeu ite temungeu, kaleu cigei keme lak begoyo yoba kecek ne kileak “</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia</p> <p><i>“Assalmualaikum semua nya dari hulu ke hilir, jika ada yang mau ditunggu kita tunggu, jika tidak ada kami hendak berguyur, inilah yang dibicarakan”</i></p>
2	Ketua BMA pihak laki-laki	<p><i>“ waalaikumsalam wr.wb nah ijei ba ules ne cigei de kulo de baka nemot igei keme igei karno bi timoa kete, cigei kulo de baka temungeu, sado yo ba de teko kete keme yo”</i></p> <p><i>Yoba kecek ne kileak</i></p>

		<p>Terjemahan bahasa Indonesia “waalaikumsalam wr.wb nah baiklah sepertinya tidak ada lagi yang ditunggu, karena sudah tiba semua tidak ada lagi yang mau ditunggu, inilah kami yang datang” inilah yang dibicarakan</p>
3	Ketua BMA pihak perempuan	<p>“yo keme ade min iben mageah kumu-kumu yo iben yo kunai keme bi lepas mageah kumu ti sapei, kaleu ite kemleak (membandingkan) biduk ngen eket, mageah pulea ngen dataran kenleak keme yo nano pulea ngen dataran yo ano samo lei ne, kenleak keme yo nano dataran samo lepak, ijei biduk besatang nak eket be pengayoah gading. Kaleu kemleak (membandingkan) mageah tebo ngen honoah, kenleah keme tebo samo lekat, honoah samo dateah. Tebo ipe baka kennek, henoah ipo baka tenengak Do oh ba kecek ne kileak, Terjemahan bahasa Indonesia “ini kami ada membawa bakul sirih untuk kalian, sirih ini dari kami sudah lepas kepada kalian belum sampai, jika kita membandingkan sampan dan rakit, dengan pulau dan daratan kami melihat pulau dan daratan ini sama besarnya. Kelihatan nya pulau dan daratan sama datar, jadilah perahu yang diikat kepada rakit yang berdayung kuning (bambu kuning),jika kita melihat bukit sama tinggi, belukar sama datar. Bukit mana yang akan didaki, belukar mana yang akan dilalui Itulah pembicaraannya dahulu.</p>
4	Ketua BMA pihak laki-laki	<p>“Jijai ba, lebeak dete keme mucep terimo kasih, memang nien tanye o minae jawab, gayung o bi minae senamut, soroah periteak minae nanea, pengeloak minae senanggup, ite mak sepine ngen sepamo ngen monok, de ipe bi kokok do ho ba de beramai sepine ngen samo bumei, nak ipo pitak tebukeah nak di ba tebilang tecacak. Do oh ba kecek ne kileak” Terjemahan bahasa Indonesia “Baiklah, terlebih dahulu kami mengucapkan terima kasih, memang benar Tanya itu minta dijawab, gayung tadi sudah disambut, perintah minta</p>

		<p>dijalankan, pesuruh minta disanggupi, kita ambil perumpaan kepada ayam, yang mana sudah berkokok itu lah yang beramai (ayam jantan) , dimana tanah terbongkat disitulah tombak tertancap. Itulah yang disampaikan dahulu”</p>
5	Ketua BMA pihak perempuan	<p>“Na kaleu awei o kar ne yo nano, ati udi madeak keme bi teu, ati udi cemrito keme bi paham kaleu ite mak se tminoe ngen monok, ade nien keme kunai oak sayup-sayup temngoa kokok monok. Kokok monok baa de kokok monok urik, Nematik tminoe ngen bumei, pitak tebukeh nonot ujen semubur tanem taneak kuat. Tapi kete ne beguno mageah ite kete yo nano. Barat padeak betemeu ruas ngen bukeu, pucuk dicito ulam pun tibo.</p> <p>Dio si ne iben de nano bi sapoei daet. Mar ba muk iben iben yo ade iben adat, adat usang pusako maneak, adat jang pat petulai, lemo gen rajo, iben yo ade iben penaak. Penaak coa penan ne mai saleak, penawea coa penan mai tawea. Penahak ne penan mai arok, penawea penan ne mai suko. Iben ade de picik henik, pinang ade de piyak halus. Nericik nemin mai arok, depiyak nemin mai suko. Perangok salang berajo saling, salang tun dumei belek mai talang, salang tun talang belek mai sadei. Udi semuuk atep de pakoa, udi tetemot nak lapik de kelipak, udi tekenek de patet, udi dapet tahak ngen tawea. Kaleu keme coa temahak ngen tawea selen keme ngen udi temokot silo.</p> <p>Ngen yoba kecek ne kileak”</p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia</p> <p>“na seperti itu kiranya, sebelum kamu mengatakan kami sudah tahu, belum kalian menceritakan kami sudah paham, jika diumpamakan, benar adanya kami mendengar sayup-sayup ayam berkokok, ayam berkokok itu adalah ayam berwarna hitam-putih, diumpamakan dengan bumi, tanah terbongkar hanyut terbawa hujan menyuburkan tanaman teman, tetap semua berguna untuk kita semua, ibarat kata ruas bertemu buku (buku bambu) pucuk dicinta ulam pun tiba (apa yang kita ingin kan sudah datang)</p> <p>Inilah sirih sudah sampai, marilah kita makan sirih, sirih ini adalah sirih adat, adat yang telah lama, adat</p>

		<p><i>Rejang empat petulai, lima dengan raja. Sirih ini adalah sirih tegur sapa, menegur tidak pernah salah, menyapa tidaklah buruk, tegur artinya riang gembira, menyapa artinya senang. Sirih ada yang secarik kecil, pinang ada sebelah. Diiris dengan riang gembira, dengan senang, ibarat berajakan umpama, sedangkan orang kebun pulang ke kebun, sedangkan orang kebun pulang ke kampung, kalian menyuruk atap bambu, kalian duduk di atas potongan bambu, kalian naik satu anak tangga, kalian dapat tegur dan sapa, jika kami tidak menegur dengan sapa, terasa nya kami kepada kalian duduk terlalu lama.</i></p> <p><i>Sampai sini yang dibicarakan”</i></p>
6	Ketua BMA pihak laki-laki	<p><i>“Nah ijei ba iben kunai udi yo nano bi keme temimo. Adat ite nien lem gelung kapung, garis penegei kutei natet.</i></p> <p><i>ade ne si nien tahak ngen tawei, keme deu-deu mucep terimo kasih untuk udi, kerno keme ba hasei necik ngen tendak himo, asepep nepuk ngen sergayeu behukoa, hasei tehenem ngen tebeu talang.</i></p> <p><i>Do ho ba kecek ne kileak”</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia</p> <p><i>“baiklah sirih sudah kami terima, adat kita mengelilingi kampung, ini benar adat kita tinggal di lingkungan masyarakat, garis pembatas lingkungan masyarakat</i></p> <p><i>benar adanya tegur dan sapa kami banyak mengucapkan terima kasih untuk kalian, seperti dipercik dengan tanah hutan, seperti di cuci dengan, seperti tertanam dengan</i></p> <p><i>Itulah yang dapat dibicarakan dulu”</i></p>
7	Ketua BMA pihak perempuan	<p><i>“kalew awei o jjei ba, iben yo nano keme madep ngen kumu igei. Iben yo nano padeak tun uyo ba, adeb tano arok tano suko ngen udi yo nano., lak majak kumu yo nano menem caro tun sadei. Putri saudara puteah lak kemten papa, bujang ulung lak kemten muko, kemleah pado ules, benea pado rupo.</i></p> <p><i>pemaneah kumu yo bi hoak, pemicang kumu yo coa si paak. Kaleu kumu yo nano ade meding asei aus</i></p>

		<p>ngen nyemen, dio ba keme yo namo lak majak menem, marooba ite menem samo-samo” yo ba kecek ne kileak</p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia Jika seperti itu baiklah, sirih ini kami berikan kepada kamu, sirih ini dikatakan orang sekarang, pertanda riang gembira kepada kalian, hendak mengajak kamu minum dengan cara orang kampung, sampai juga Serambeak nya, orang kampung mengatakan, saudara putri kami yang putih hendak memperlihatkan wajahnya, bujangan ini hendak menampakan wajahnya, melihat rupanya, benar rupanya. perjalanan kamu sekarang sudah jauh, langkah kamu tidak dekat, jika kamu merasa haus dan lapar, kami mengajak minum dan makan, marilah kita minum bersama-sama” inilah yang dibicarakan</p>
8	Ketua BMA pihak laki-laki	<p>“Na jijeji ba awei o, tenangep keme yo nano udi o tun dik cerdas pandai, ke’ep bekiro pandai hukum. Do oh ba udi tun pacak coa belajeah, tun pitar coa begureu. Pemaneah keme yo nano memang oak, pemicang coa si paak. Keme teraso aus ngen nyemen, apei yoba keme dapet serawo niyoo, asej nehecik ngen tendak himo, asej nepuk ngen sergayeu behukoa, hasej tehenem ngen tebeu. Nah maroba ite menem samo-samo”</p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia “nah baiklah jika seperti itu, tanggapan kami kalian ini orang yang cerdas dan pandai, berprangka baik dan mengerti hukum. itulah kalian orang pandai tidak belajar, orang pintar tidak berguru. Perjalanan kami memang sangat jauh, langkah kami tidak dekat, kami ini terasa haus dan lapar. Baru kali ini kami mendapat kan serawo kelapa, seperti di percik dengan labu hutan, seperti dicuci dengan tanaman bunga hutan, seperti tertanam tebu. Nah marilah kita minum bersama-sama Setelah selesai minum pembicaraan dilanjutkan</p>
9	Ketua BMA pihak perempuan	<p>“nah menem te bi sudo. Uyo aus kumu bi kaen, nyemen kumu bi laput, kecek ite yo nano pedak bi sudo, panyang baka nadeak, kaleu pemaneah kumu</p>

		<p><i>yo memang sengaja ngen senajei, keme mot peneko kumu yo nak kauk”</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia</p> <p><i>“Nah sekarang minum sudah selesai, sekarang haus kalian sudah sembuh, sekarang lapar kalian pun sudah hilang. Pembicaraan kita yang singkat ini pun telah selesai, panjang yang akan dibicarakan jika perjalanan kalian memang benar disengajakan, kami akan menunggu kedatangan kalian disini lagi”</i></p> <p>BMA pihak perempuan mundur diri dengan membawa bakul sirih ketempatnya semula</p>
--	--	---

Berdasarkan hasil observasi di atas terkait Prosesi tegur sapa. Prosesi tegur sapa di laksanakan setelah prosesi pamitan tua batin selesai dan telah menerima izin dari ketua lingkungan.

Prosesi tegur sapa yakni pihak tuan rumah menegur sapa pihak tamu, sebagai bentuk menghargai para tamu, perwakilan tegur sapa ini di laksanakan oleh ketua BMA masing-masing, prosesi tegur sapa dimulai dengan ketua BMA pihak perempuan lalu akan dibalas oleh pihak laki-laki, di dalam prosesi tegur sapa pihak tuan rumah menanyakan maksud dan tujuan kedatangan tamu datang kerumah, menanyakan maksud dan tujuan bukan untuk menyinggung perasaan pihak tamu, melainkan rasa riang gembira karena hendak melamar.⁴⁴

⁴⁴ Observasi, 21 Agustus 2022, 21:10



Gambar 1.3 Prosesi Tegur Sapa

4. Basen (*Serambeak*)

Basen adalah mufakat atau musyawarah dalam menentukan hari dan tanggal pernikahan tidak hanya berunding atau musyawarah tetapi Basen bekulo juga mempertemukan keluarga diantara kedua calon mempelai, tradisi ini bagi masyarakat merupakan salah satu wajib untuk di laksanakan, tuan rumah mengundang sanak keluarga kerabat terdekat dan perangkat desa, yaitu kepala desa, ketua adat, pemangku agama, karena jika tidak melaksanakanya maka masyarakat setempat akan dikenakan sanksi berupa teguran.

Pelaksanaan Basen Bekulo ini bertujuan mempererat hubungan sosial dan hendak menyatukan mufakat antara kedua belah pihak, alat dan bahan yang digunakan apada saat Basen yakni bakul sirih yang berisikan daun sirih sebanyak 5 lembar, gambir halus, pinang, rokok 4 batang, tembakau serta bakul sirih.

Pada saat melaksanakan Basen BMA pihak perempuan menyampaikan *Serambeak* lalu akan dibalas oleh pihak laki-laki, berbalas *Serambeak* dengan menggunakan bahasa Rejang, dengan menggunakan kata-kata yang indah, dalam menyampaikan *Serambeak* tidak boleh sembarangan orang, harus orang-orang yang ahli.

Adapun tahapan percakapan adat dalam prosesi Basen (*Serambeak*) antara ketua BMA pihak laki-laki dan BMA pihak perempuan.

Tabel 4.15

Tahapan Prosesi Basen (*Serambeak*)

No	Pelaku	Percakapan
1	Ketua BMA pihak laki-laki	<p><i>“Assalamualaikum wr.wrb, dio ade iben magea kumu yo. Maroba ite muk iben, kerno keme yo ade de lak neramak. Iben te yo nano de picik henik, gamea ade depiyak halus, pinang te de cukak titik. Coa te minget adat te dete, adat usang pusako maneak,. tuei-tuei nak lot nak ei ano bik belunguk kete lajeu meremuk, lak mesoan gen pasoak hasen bekulo cigei de brito, cigei tuei ahli cigein kulo de si ne. ibarat de menyenuk, coa senuk kekuk, ibarat ne lak mengeket, coa de balet ngen rotan coa si bok ne,. Dio ba peneko keme kunai lot, ade dik lak neramak, ade dik lak kenecek. Kaleu gi ade pelemot, peloah penyehayo ati sapei, coa bok ite belemot, sudo o ba dik kenecek kileak.</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia: <i>“assalamualikum wr.wb Ini ada sirih untuk kamu (ketua BMA perempuan) marilah makan sirih, karena kami ada yang mau dibicarakan, sirih kita ada secarik, gambir kita ada seiris, pinang kita ada sebongkah kecil. Kita tidak bisa melupakan adat karena sudah ada sejak dahulu, adat yang telah usang, ini adat dan lembaga adat, Tidak kita ingat, akan terlupakan, tua-tua</i></p>

		<p>disana (mempelai pria) tadi sudah berkumpul langsung membicarakan, mau mencari pasangan Basen bekulo, tidak ada lagi beritanya, dan orang-orang yang ahli sudah tidak ada lagi, ibarat kata mau menyendok, tidak ada sendok, diambil menggunakan tangan pun jadi, ibarat mengikat tak ada rotan akan pun jadi. Ini lah maksud kedatangan kami dari rumah ada yang mau dibicarakan. Jika masih ada yang ditunggu, yang disuruh belum tiba, tidak apa-apa kita menunggu, sudah itu saja yang mau dibicarakan..</p>
2	Ketua BMA pihak perempuan	<p>“Waalikumsalam Jijoi ba, iben yo nano keme temimo, keme yo ba hasei necik ngen taneak imo, aseu nepuk ngen sergayeu behukoa, aseu tenem ngen tebeu talang. Arok mai lenget tenabur bitang soloak, arok mai bumei tenemoah ngen boloak gading. Dio awei delas bepanea dete awei jelen muk deu keme arok ngen suko peneko kumo yo nano. Dik nesen yo yo nano bi meneko, de neriteak bi belek mengadeak, di lak denapet bik napet, de nadea bi menimoa, cigei kulo de gen nemot igei, kaleu ade de lak nadeak, ade de lak senapea, ade de lak neramak, ade de lak nerancang, cubo ba kadeaah ke, yo ba kecek ne kileak”</p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia:</p> <p>“Baiklah sirih kami terima, kami ini terasa dipercik dengan tanah rimba, teraso dicuci dengan air bunga, terasa ditanam dengan tebu ilalang. Terasa senang bagai ditabur bintang, terasa senang seperti bumi ditumbuhi bambu gading. Ini jelas seperti berjalan terlebih dahulu, ibarat makan banyak, kami senang dengan kedatangan anda, yang dipesan sudah datang, yang diperintah sudah kembali, yang mau dijemput sudah dijemput, yang sudah dikatakan sudah datang, tidak ada lagi yang ditunggu kalau ada yang ingin dikatakan silakan disampaikan, ada yang ingin dibicarakan dan ada yang ingin dirancang,</p>

		<i>silakan dikatakan, ini saja yang mau bisa disampaikan”</i>
3	Ketua BMA pihak laki-laki	<p><i>“Jijai ba, amen cek oh kecek ne, dio nerancang lajeu nebilang Serambeak lajeu nadeak. De taun ayun, de maso di bi sudo, de bulen bi sipen, de mingeu bi laleu, de bilei bi cigei. Ade kabar ngen berito teko ngen cerito, kabar tetengoa nemin bioa, kabar tahun nemin mun, awoe anak/asoak ponakan keme betegen riski aditia. Tanang minae lak mesoa rupo de baes, mesoa judeu de baik, kete ne ho bik dapet. Lem permanea ne o bi tetemeu taneak penoak puleu boloak, tanea datea puleu pueah, tanea miring puleu peing. Lajeu ba si menea pacing-pacing, lajeu temgak balei-balei, harep keme balei-balei ijei tanea umeak, pacing-pacing ijei tanea kebun, puleu boloak ijei sadoe, lak keme teteu gik nam jano ine cigei, ade nien jano coa, jano ade tun demete ne. Do ho ba kecek ne kileak”</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia: <i>“Baiklah, jika itu yang disampaikan. Yang mau dirancang langsung dikatakan, Serambeak langsung dikatakan. Jangan berlarut-larut dalam masa yang telah lalu, satu bulan telah rapi, satu minggu sudah lalu, sehari telah usai, ada kabar dan berita, kabar datang dengan cerita, kabar didengar dibawa arus, kabar kabar tahun dibawa embun, seperti anak, adik, ponakan kami, yang bernama riski aditia, bertandang kerumah pihak perempuan. Mencari gadis yang cantik, mencari jodoh yang baik semua yang sudah ada. Dalam perjalananya sudah bertemu yang penuh bambu, tanah datar pulau buah kecombrang, tanah mirig pulau pering/bambu, langsung dia membuat pancang-pancang (batas-batas), dan membuat balai-balai(tempat bermusyawarah) harap kami balai-balai jadi tanah rumah, pancang-pancamg jadi tanah kebun, pulau bambu jadi desa, ingin kami pastikan masih bisa atau tidak, benar ada atau tidak, apa sudah</i></p>

		<i>ada orang yang mendahului kami, itu lah yang ingin dibicarakan dulu”</i>
4	Ketua BMA pihak perempuan	<p><i>Dio yo nano, awea di nadeak yo nano, de taun menayun, de maso di bik sudo, de bulen di bi sipen (rapi), de mingeu bi laleu, de bilei bi cigei, ade nien keme kemleak, balea-balea ade pacang-pacang ade kulo, harep keme taneak penoak pulea boloak, dateah puleu puaeh, pemelang ijei kebun, ijei sadoe,, kaleu mubeak rupo, meleak warno, dioba tano ne, kaleu lak mukak kukak”</i></p> <p><i>Yoba kecek ne kileak</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia: <i>“Inilah, seperti yang telah dikatakan sebelumnya, Jangan berlarut-larut dalam masa yang telah lalu, satu bulan telah rapi, satu minggu sudah lalu, sehari telah usai, benar adanya kami melihat balai-balai, pancang-pancang juga ada. Harap kami pulau bambu, dataran pulau kecombrang, supaya jadi kebun, jadi desa. Jika merubah rupa memindahkan warna, inilah tandanya, jika ingin membukanya silakan”</i></p> <p><i>Inilah yang dibicarakan</i></p>
5	Ketua BMA pihak laki-laki	<p><i>“Keme coa kulo sapei di, kadeak ba coa kenten tano ne, Tapi baik ne kmne nukak didik tanoh ade nien jano coa, awea Serambeak padeak, ati tebenem bi sengak, ati nemuk bi kenyang balei-balei ade nien coa kulo pmanea keme saleak tujeu, coa kulo saleak lakeak. Coa kulo awak delas bepanea dete, awak jelen muk deu. Iso kulo sapei di. Pmaneah dete, temotoa pmaneah de nano, lak mehedik barang bik hedik. Kaleu coa salah peniuk ngen penengoa, coa saleak pmanea ngen pemicang, coa kulo saleak ngen nebilang. Awei manat de nadeak ngen keme, hasen titik menitik yo lak nikeak, umeak duei ijei delai. Kaleu coa de halang ne igei, peneko keme yo ba lak majak bekulo, dio ba kecek ne kileak”</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia:</p>

6	Ketua BMA pihak perempuan	<p>“Kami juga tidak sampai kesana, walaupun tidak terlihat, Tapi baiknya di lihat sedikit sebelumnya tanda itu ada atau tidak.</p> <p>Iniilah seperti Serambeak (ibarat pribahasa) belum berendam sudah dingin, belum dimakan sudah kenyang, sehari-hari kami sudah berjalan tidak pernah salah tujuan, tidak juga salah langkah. Tidak pula orang yang cepat jalan, berjalan terlebih dahulu, orang yang makan berlebihan, makannya cepat, tidak juga sampai disana, pejalan yang dahulu, mengikuti pejalan yang tadi, hendak diselidiki namun telah jelas, jika tidak salah penghitungan dan pendengaran, tidak salah perjalanan dan langkah, tidak juga salah yang dibicarakan, seperti amanah yang telah disampaikan kepada kami, perasanan pemuda-pemudi ini ingin menikah, rumah dua jadi satu, jika tidak ada halangnya lagi, maksud kedatangan kami ini hendak mengajak perasanan, inilah yang bisa dibicarakan terlebih dahulu.</p> <p>“Jijai ba kaleu awei o, tei ne udi yo nano lak hasen bekulo, kaleu lak hasen bekulo keme bik yo an belemot. Kenleak ku kuat-kuat yo nano matei ne bi bang huddep, temot ne bik lisah nger matei huddep o, iso si lak belek ules ne kuat-kuat yo pecaneu. Ules ne ketageah caneu. Ade ca udi min caneu untuk kuat kuat yo nano?”</p> <p><i>Yoba kecek ne kileak</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia:</p> <p>“Baiklah jika begitu, artinya kalian mau perasanan, jika hendak perasanan kami sudah lama menunggu. Terlihat sanak keluarga kami mata nya sudah redup, duduk nya pun sudah gelisah, bukan hendak pulang sanak keluarga ini pecandu. Sepertinya ketagihan candu. Adakah kalian membawa candu untuk sanak keluarga kami?</p> <p><i>Itulah yang dibicarakan</i></p>
---	---------------------------	---

7	Ketua BMA pihak laki-laki	<p><i>“O o o caneu tei ne kelak udi yo, terus teang bae keme ngen udi kete ne, keme yo coa de min caneu, caneu yo ba sego kesoah ne, api min caneu lak tenakep, lajeu buye ba singo ne ite bekulo sudo ne. Tapi amen udi lak pengubet matei hudep, penenang temot lisah, ade keme min odot bi jijej rokok yo si rokok ne”</i></p> <p><i>Yoba kecek ne kileak</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia:</p> <p><i>“ O o o candu yang kalian mau sekarang, terus terang saja, kami tidak membawa candu, candu ini susah mencarinya, siapa yang membawa candu hendak ditangkap, lalu terhenti perasannya. Jika kalian ingin mengobati mata mengantuk, penenang duduk gelisah, kami ada membawa tembakau yang sudah jadi rokok, ini rokoknya”</i></p> <p>Kemudian rokok dibagi-bagikan dan majelis berokok, setelah beberapa saat kemudian hasen bekulo dilanjutkan</p>
8	Ketua BMA pihak perempuan	<p><i>“Uyo rokok yo nano bik sudo keme nesepe, matei bi cigei kulo hudep, temot cigei kulo lisah. Rupone samo berokok, majelis yo nano lak temngoa ite bekulo, keme gi ade kinai igei ngen udi yo nano</i></p> <p><i>Pertamo uang/tiang kulo</i></p> <p><i>Keduei sarak bekunang</i></p> <p><i>Keteleu selepah cuk uleu ngen keis</i></p> <p><i>Ke pat uang rajo</i></p> <p><i>Ke lemo uang kutei</i></p> <p><i>Ke num uang permintaan pihak perempuan</i></p> <p><i>Ke tojoak uang PPN/KUA”</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia:</p> <p><i>“Sekarang rokok sudah dihisap, mata tidak kelihatan mengantuk, duduk juga kelihatan gelisah. Rupanya sambil merokok, majelis ini ingin mendengar kita perasanan, kami masih ada permintaan kepada kalian</i></p> <p><i>Pertama uang rasan (diberikan kepada berasan dari kedua belah pihak)</i></p> <p><i>Kedua uang sarak kundang (diberikan kepada teman mempelai wanita)</i></p>

		<p><i>Ketiga selepeak cuk uleu dan keris (barangnya berupa kain gendong, selendang, atau boleh juga kopiah diberikan kepada ibu mempelai wanita)</i></p> <p><i>Keempat uang rajo (diberikan kepada perangkat desa)</i></p> <p><i>Kelima uang kutei (pemangku agama, pemangku adat)</i></p> <p><i>Keenam uang (uang permintaan dari mempelai wanita)</i></p> <p><i>Ketujuh uang PPN (uang KUA berdasarkan perjanjian)</i></p> <p><i>Kedelapan selepeak cuk uleu dan keris</i></p>
9	Ketua BMA pihak laki-laki	<p><i>“Kaleu awei o ijai ba, keme madeak de kelak udi yo nano, yo tiang kulo, yo sarak bekunang, ne, yo selepeak cuk uleu, gitei ngen taci duei poloak ribeu, sekaligus melei uang rajo ne, supaya rajo tem'ang hasen yo gen majelis”</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia:</p> <p><i>“Jika seperti itu, kami akan menyanggupi apa yang kalian minta, ini tiang kulo, ini sarak kunag, ini selepeak cuk uleu, ini diganti dengan uang dua puluh ribu, sekaligus memberi uang raja ini, supaya raja menerangkan hasil perasanan ini kepada majelis”</i></p>
10	Ketua BMA pihak perempuan	<p><i>“Nah uyo ijai ba rupo ne ine ade nilai keme nano, udo bi ade madeak kete, tapi keme gi ade priteak soroah pukoa umeak yo nano, tentang penan tinga titik duei ho. Nak ipe bae asal si senang.</i></p> <p><i>Do oh ba kecek ne kileak</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia:</p> <p><i>“Nah rupanya apa yang kami berikan tadi, kalian sudah sampaikan semuanya, tapi kami masih ada permintaan tuan rumah, tentang tempat tinggal pemuda-pemudi ini kelak sesuka hati mereka asal mereka senang”</i></p>
11	Ketua BMA pihak laki-laki	<p><i>Jijai ba amen cek ho, kerno keme lak nien, keme semanggup hasen tun duwei yo”</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia</p> <p><i>“Baiklah, karena kami ingin sekali, kami menyanggupi hasen pemuda-pemudi ini</i></p>

12	Ketua BMA pihak perempuan	<p><i>Yo keme temimo kete ne jano de nemin ngen di nadeak udi yo nano, coa kulo ade ubeak hasen ne”</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia <i>“kami telah menerima apa yang telah dibawa dan yang telah dibicarakan, tidak ada perubahan perasannya”</i></p>
13	Ketua BMA pihak laki-laki	<p><i>” Dio kete ne udi bi temimo, cigei kulo asej ne de lak neramak. Dio ba bak kaleu telojok kecek keme yo nano ramak kecek, telojok ramak dalen, keme minae maaf assalamualaikum wr.wb”</i></p> <p>Terjemahan bahasa Indonesia <i>“Ini semuanya sudah kalian terima, tidak ada lagi yang ingin dibicarakan. Jika ada kata kata kami yang tidak berkenan, jalan yang terlewatkan, kami mohon maaf assalamualaikum wr.wb.</i></p>
14	Diakhir Basen ketua BMA pihak laki-laki dan ketua BMA pihak perempuan bersalaman sebagai tanda bahwa Basen bekulo telah selesai	
15	Ketua BMA pihak perempuan melapor ke perangkat desa hasil perasanan	
16	Basen bekulo (Serambeak) dilakukan 15-30 menit tergantung dari masing-masing ketua BMA.	

Berdasarkan hasil observasi di atas terkait Prosesi basen (*Serambeak*) setelah prosesi tegur sapa sudah selesai selanjutnya akan dilaksanakan prosesi Basen.

Prosesi basen yakni musyawarah antara kedua belah pihak, tujuannya hendak menyatukan mufakat antara kedua belah pihak, prosesi ini menggunakan bakul sirih (sekapur sirih), prosesi basen dilaksanakan 25-30 menit tergantung ketua BMA masing-masing karena prosesi basen yang memakan waktu cukup lama, maka di pertengahan prosesi basen dilaksanakan pihak perempuan akan menanyakan apakah pihak laki-laki membawa candu atau pereda mata mengantuk, maka pihak laki-laki memberikan rokok,

setelah rokok sudah di hisap maka basen akan dilanjutkan kembali, setelah basen sudah selesai maka hasil basen akan dilaporkan kepada perangkat desa, dan akan di umumkan kepada masyarakat.⁴⁵



Gambar 1.4 Prosesi Pelaksanaan Basen (*Serambeak*)

⁴⁵ Observasi, 21 Agustus 2022, 21:55



Gambar 1.5 Bakul Sirih Adat

5. Pengumuman Hasil

Prosesi pengumuman hasil di laksanakan setelah prosesi Basen, telah melaporkan hasil mufakat kepada raja, dan kepala lingkungan, maka akan di terangkan oleh kepala lingkungan kepada khalayak umum, supaya masyarakat tidak ragu bahwa tuan rumah hendak melaksanakan pernikahan. Hal-hal yang di terangkan dalam pengumuman hasil yakni

1. Hari dan tanggal *uleak jijai*
2. Hari, tanggal dan jam akad nikah
3. Hari dan tanggal *temeje* dan *keme'ok semujung*
4. Hari dan tanggal memotong hewan dan memasak

5. Hari dan tanggal *jamuan kutai*
6. Permintaan ibu mempelai wanita (tuit emas)
7. Permintaan mempelai wanita umumnya sebagai berikut:
 - a) Uang hantaran
 - b) Mas kawin (berupa barang, uang)
 - c) Emas permintaan wanita.⁴⁶



Gambar 1.6 Prosesi Pengumuman Hasil

8. Doa

Prosesi Doa untuk mendoakan kedua belah pihak dimana acara kedua belah pihak memiliki jarak yang cukup lama, maka mendoakan kedua belah pihak supaya tidak ada halangan pada saat menjelang pernikahan. Prosesi doa wajib di laksanakan, sebagai bentuk kehormatan kepada masyarakat, doa yang di sampaikan doa hajat, doa

⁴⁶Ibid, 22:00

selamat, doa kedua orang tua, doa di pimpin oleh pemangku agama yang ada disuku Rejang.⁴⁷



Gambar 1.7 Prosesi Doa dalam Adat Basen

9. Penutup

Prosesi Penutup yang artinya jika tidak ada lagi yang hendak di musyawarahkan, dan kedua belah pihak telah menyetujui hasil mufakat yang telah di bicarakan. Jika pihak perempuan membatalkan hasil mufakat tanpa alasan yang pasti maka akan dikenakan sanksi begitu pun sebaliknya.

Pada prosesi penutup pihak tuan rumah menyampaikan ucapan terima kasih, setelah itu di lanjutkan dengan saling bersalam-salaman, sembari mempersilakan tamu undangan menikmati hidangan yang telah disiapkan.⁴⁸

⁴⁷Ibid, 22:15

⁴⁸Ibid, 22:30



Gambar 1.8 Prosesi Penutup dalam Adat Basen

2. Fungsi Pelaksanaan *Serambeak* dalam Adat Basen Suku Rejang

Peneliti untuk melengkapi pengumpulan informasi, maka peneliti melakukan wawancara kepada tokoh-tokoh adat dan masyarakat asli suku Rejang mengenai Fungsi Pelaksanaan *Serambeak* Dalam Adat Basen Suku Rejang di desa Ujan Mas Atas, Kelurahan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang

Adapun tahap Prosesi *Serambeak* dalam Adat Basen Suku Rejang sebagai berikut:

1. *“Assalamualaikum wr.wrb, dio ade iben magea kumu yo. Maroba ite muk iben, kerno keme yo ade de lak neramak. Iben te yo nano de picik henik, gamea ade depiyak halus, pinang te de cukak titik. Coa te minget adat te dete, adat usang pusako maneak, adat nien lembago nien, niyoo pinang gemlung kapung, temtung gais penegei. tuei-tuei nak lot nak ei ano bik belunguk kete lajeu meremuk, lak mesoa gen pasoak hasen bekulo cigei de brito, cigei tuei ahli cigei kulo de si ne. ibarat de menyenuk, coa senuk kekuk, ibarat ne lak mengeket, coa de balet ngen rotan coa si bok ne, Dio ba peneko keme kunai lot, ade dik lak neramak, ade dik lak kenecek. Kaleu gi ade pelemot, peloah penyehayo ati sapei, cao bok ite belemot, sudo o ba dik kenecek kileak.*

Terjemahan bahasa Indonesia:

“assalamualikum wr.wb Ini ada sirih untuk kamu (ketua BMA perempuan) marilah makan sirih, karena kami ada yang mau dibicarakan, sirih kita ada secarik, gambir kita ada seiris, pinang kita ada sebongkah kecil. Kita tidak bisa melupakan adat karena sudah ada sejak dahulu, adat yang telah usang, ini adat dan lembaga adat. Tidak kita ingat, akan terlupakan, tua-tua disana (mempelai pria) tadi sudah berkumpul langsung membicarakan, mau mencari pasangan Basen bekulo, tidak ada lagi beritanya, dan orang-orang yang ahli sudah tidak ada lagi, ibarat kata mau menyendok, tidak ada sendok, diambil menggunakan tangan pun jadi, ibarat mengikat tak ada rotan akan pun jadi. Ini lah maksud kedatangan kami dari rumah ada yang mau dibicarakan. Jika masih ada yang ditunggu, yang disuruh belum tiba, tidak apa-apa kita menunggu, sudah itu saja yang mau dibicarakan”

Prosesi basen (*Serambeak*) pada tahap pertama yakni dimana ketua BMA pihak laki-laki membawa bakul sirih beserta isinya yakni sirih, gambir, pinang. Didalam tahap

pertama ini BMA pihak laki-laki sebagai perwakilan pihak keluarga laki-laki menyapa BMA pihak perempuan sebagai perwakilan pihak keluarga perempuan, sebagai bentuk perkenalan antara kedua belah pihak, setelah menyapa BMA pihak laki-laki menyampaikan maksud dan tujuan pihak keluarga laki-laki datang kerumah pihak perempuan jika hendak melamar.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi dari tahap pertama pelaksanaan *Serambeak* dalam prosesi Basen yakni *perkenalan*, dapat di lihat pada tahap ini dari tata cara pihak laki-laki membawa bakul sirih, dan menyapa pihak perempuan.

2. *“Walaikumsalam Jijoi ba, iben yo nano keme temimo, keme yo ba hasei necik ngen taneak imo, asei nepuk ngen sergayeu behukoa, asei tenem ngen tebeu talang. Arok mai lenget tenabur bitang soloak, arok mai bumei tenemoah ngen boloak gading. Dio awei delas bepanea dete awei jelen muk deu keme arok ngen suko peneko kumo yo nano. Dik nesen yo yo nano bi meneko, de neriteak bi belek mengadeak, di lak denapet bik napet, de nadea bi menimoa, cigei kulo de gen nemot igei, kaleu ade de lak nadeak, ade de lak senapea, ade de lak neramak, ade de lak nerancang, cubo ba kadeaah ke, yo ba kecek ne kileak*

Terjemahan bahasa Indonesia:

“ Waaliakunsalam Baiklah sirih kami terima, kami ini terasa dipercik dengan tanah rimba, terasa dicuci dengan air bunga, terasa ditanam dengan tebu ilalang. Terasa senang bagai ditabur bintang, terasa senang seperti bumi ditumbuhi bambu gading. Ini jelas seperti berjalan terlebih dahulu, ibarat makan banyak, kami senang dengan kedatangan anda, yang dipesan sudah datang, yang diperintah sudah kembali, yang mau dijemput sudah dijemput, yang sudah dikatakan sudah datang, tidak ada lagi yang ditunggu kalau ada yang ingin dikatakan silakan disampaikan, ada yang ingin dibicarakan dan ada yang ingin dirancang, silakan dikatakan, ini saja yang mau bisa disampaikan”

⁴⁹Sudirman, BMA Kelurahan ujan mas, 25 september, 2022.

Pada tahap kedua BMA pihak perempuan sebagai perwakilan keluarga menerima sirih yang berikan oleh BMA pihak laki-laki. Di dalam tahap kedua BMA pihak perempuan menyampaikan perasaan nya bahwa pihak keluarga sangat senang mendengar maksud dan tujuan dari pihak keluarga laki-laki bahwa hendak melamar salah satu anggota keluarganya.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi serambeak pada tahap kedua yakni *menerima sirih*, dapat di lihat pada saat proses merima sirih dari pihak perempuan dengan menggunakan tutur kata, akhlak yang baik, merasa riang gembira mendengar maksud dan tujuan dari pihak laki-laki.

3. *“Jijai ba, amen cek oh kecek ne, dio nerancang lajeu nebilang Serambeak lajeu nadeak. De taun ayun, de maso di bi sudo, de bulen bi sipen, de mingeu bi laleu, de bilei bi cigei. Ade kabar ngen berito teko ngen cerito, kabar tetengoa nemin bioa, kabar tahun nemin mun, awoe anak/asoak ponakan keme betegen riski aditia. Tanang minae lak mesoa rupo de baes, mesoa judeu de baik, kete ne ho bik dapet. Lem pemanea ne o bi tetemeu taneak penoak puleu boloak, taneak datea puleu pueah, taneak miring puleu peing. Lajeu ba si menea pacing-pacing, lajeu temgak balei-balei, harep keme balei-balei ijei taneak umeak, pacing-pacing ijei taneak kebun, puleu boloak ijei sadoe, lak keme teteu gik nam jano ine cigei, ade nien jano coa, jano ade tun demete ne. Do ho ba kecek ne kileak”*

Terjemahan bahasa Indonesia:

“Baiklah, jika itu yang disampaikan. Yang mau dirancang langsung dikatakan, Serambeak langsung dikatakan. Jangan berlarut-larut dalam masa yang telah lalu, satu bulan telah rapi, satu minggu sudah lalu, sehari telah usai, ada kabar dan berita, kabar datang dengan cerita, kabar didengar dibawa arus, kabar kabar tahun dibawa embun, seperti anak, adik, ponakan kami, yang bernama riski aditia, bertandang kerumah pihak perempuan. Mencari gadis yang cantik, mencari jodoh yang baik semua yang sudah ada. Dalam perjalananya sudah bertemu tanah yang penuh bambu, tanah datar pulau buah kecombrang, tanah datar pulau pering/bambu, langsung dia membuat pancang-pancang (batas-

⁵⁰Ibid

batas), dan membuat balai-balai(tempat bermusyawarah) harap kami balai-balai jadi tanah rumah, pancang-pancang jadi tanah kebun, pulau bambu jadi desa, ingin kami pastikan masih bisa atau tidak, benar ada atau tidak, apa sudah ada orang yang mendahului kami, itu lah yang ingin dibicarakan dulu”

Tahap ketiga yakni BMA pihak laki-laki sebagai perwakilan keluarga menyampaikan kembali maksud dan tujuannya datang kerumah pihak perempuan, yakni hendak melamar, pasangan yang baik untuk menjadi anggota keluarga. dan meyakinkan kembali apakah benar atau tidak, ada orang lain yang telah mendahului lamaran pihak laki-laki.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi *Serambeak* pada tahap ketiga yakni ***menyatakan tujuan***, dapat di lihat pada tahap ini pihak laki-laki menyampaikan maksud dan tujuan mereka datang kerumah pihak perempuan, sembari untuk meyakinkan apakah lamaran mereka belum di dahului oleh orang lain.

4. *Dio unu, awea di nadeak yo nano, de taun menayun, de maso di bik sudo, de bulen di bi sipen (rapi), de mingeu bi laleu, de bilei bi cigei, ade nien keme kemleak, balea-balea ade pacang-pacang ade kulo, harep keme taneak penoak pulea boloak, dateah puleu puaeh, pemelang ijei kebun, ijei sadoe, kaleu mubeak rupo, meleak warno, dioba tano ne, kaleu lak mukak kukak”*

Terjemahan bahasa Indonesia:

“Inilah, seperti yang telah dikatakan sebelumnya, Jangan berlarut-larut dalam masa yang telah lalu, satu bulan telah rapi, satu minggu sudah lalu, sehari telah usai, benar adanya kami melihat balai-balai, pancang-pancang juga ada. Harap kami pulau bambu, dataran pulau kecombrang, supaya jadi kebun, jadi desa. Jika merubah rupa memindahkan warna, inilah tandanya, jika ingin membukanya silakan”

⁵¹Marzuki, imam masjid kelurahan ujan mas, 24 september, 2022.

Tahap ini BMA pihak perempuan sebagai perwakilan keluarga memberitahu dengan cara menawarkan pihak laki-laki untuk membuka tanda (bakul sirih) bahwa belum ada yang telah mendahului lamaran pihak laki-laki.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi *Serambeak* pada tahap ke empat yakni ***memberi tanda (bakul sirih)***, dapat di lihat pada saat pihak perempuan memberikan tanda (bakul sirih) sebagai pertanda bahwa lamaran mereka adalah lamaran pertama yang datang kerumah pihak perempuan.

5. *“Keme coa kulo sapei di, kadeak ba coa kenten tano ne, Tapi baik ne kmne nukak didik tanoh ade nien jano coa, awea Serambeak padeak, ati tebenem bi sengak, ati nemuk bi kenyang balei-balei ade nien coa kulo pemanea keme saleak tujeu, coa kulo saleak lakeak. Coa kulo awak delas bepanea dete, awak jelen muk deu. Iso kulo sapei di. Pemaneah dete, temotoa pemaneah de nano, lak mehedik barang bik hedik. Kaleu coa salah peniuk ngen penengoa, coa saleak pemanea ngen pemicang, coa kulo saleak ngen nebilang. Awei manat de nadeak ngen keme, hasen titik menitik yo lak nikeak, umeak duei ijei delai. Kaleu coa de halang ne igei, peneko keme yo ba lak majak bekulo, dio ba kecek ne kileak”*

Terjemahan bahasa Indonesia

“Kami juga tidak sampai kesana, walaupun tidak terlihat tandanya,, Tapi baiknya di lihat sedikit sebelumnya tanda itu ada atau tidak.

Inilah seperti Serambeak, belum berendam sudah dingin, belum dimakan sudah kenyang, sehari-hari kami sudah berjalan tidak pernah salah tujuan, tidak juga salah langkah. Tidak pula orang yang cepat jalan, berjalan terlebih dahulu, orang yang makan berlebihan, makannya cepat, tidak juga sampai disana, pejalan yang dahulu, mengikuti pejalan yang tadi, hendak diselidiki namun telah diselidiki, jika tidak salah penghitungan dan pendengaran, tidak salah perjalanan dan langkah, tidak juga salah yang dibicarakan, seperti amanah yang telah disampaikan kepada kami, perasanan pemuda-pemudi ini ingin menikah, rumah dua jadi satu, jika tidak ada halangnya lagi, maksud kedatangan kami ini hendak mengajak perasanan, inilah yang bisa dibicarakan terlebih dahulu”

⁵²Ibid

Tahap kelima BMA pihak laki-laki sebagai perwakilan keluarga, merima penawaran pihak perempuan untuk tanda, setelah itu menyampaikan bahwa hendak mengajak mengadakan basen bekulo antara kedua belah pihak, didalam tahap kelima ini BMA pihak laki-laki mengatakan rumah dua menjadi satu, artinya hendak menyatukan mufakat antara kedua belah pihak jika tidak ada halangan.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi *Serambeak* pada tahap ke lima yakni *mengajak basen bekulo*, dapat di lihat pada saat tahap ini pihak laki-laki mengatakan bahwa hendak mengajak pihak perempuan basen bekulo, tujuannya hendak menyatukan mufakat antara kedua belah pihak.

6. *“Jijai ba kaleu awei o, tei ne udi yo nano lak hasen bekulo, kaleu lak hasen bekulo keme bik yo an belemot. Kenleak ku kuat-kuat yo nano matei ne bi bang hudep, temot ne bik lisah ngen matei hudep o, iso si lak belek ules ne kuat-kuat yo pecaneu. Ules ne ketageah caneu. Ade ca udi min caneu untuk kuat kuat yo nano?”*

Yoba kecek ne kileak

Terjemahan bahasa Indonesia:

“Baiklah jika begitu, artinya kalian mau perasanan, jika hendak perasanan kami sudah lama menunggu. Terlihat sanak keluarga kami matanya sudah redup, duduknya pun sudah gelisah, bukan hendak pulang sanak keluarga ini pecandu. Sepertinya ketagihan candu. Adakah kalian membawa candu untuk sanak keluarga kami?”

Tahap ke enam yakni BMA pihak perempuan sebagai perwakilan dari keluarga, menerima ajakan pihak laki-laki hendak mengadakan basen bekulo, karena pihak keluarga dan tamu undangan yang telah lama menunggu, matanya pun sudah

⁵³Abdul hamid, Tokoh Masyarakat Suku Rejang, 24 september, 2022

mengantuk dan duduk nya pun sudah tidak nyaman, maka pihak perempuan meminta suatu syarat kepada pihak laki-laki yakni candu sebagai pereda mata mengantuk.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi *Serambeak* pada tahap ke enam yakni *menerima ajakan basen bekulo (dengan syarat membawa candu)*, dapat di lihat pada tahap ini bahwa pihak perempuan merima ajakan pihak laki-laki untuk melaksanakan basen bekulo dengan satu syarat yakni membawa candu.

7. *“O o o caneu tei ne kelak udi yo, terus teang bae keme ngen udi kete ne, keme yo coa de min caneu, caneu yo ba sego kesoah ne, api min caneu lak tenakep, lajeu buye ba singo ne ite bekulo sudo ne. Tapi amen udi lak pengubet matei hudep, penenang temot lisah, ade keme min odot bi jijej rokok yo si rokok ne”*
Yoba kecek ne kileak

Terjemahan bahasa Indonesia:

“ O o o candu yang kalian mau sekarang, terus terang saja, kami tidak membawa candu, candu ini susah mencarinya, siapa yang membawa candu hendak ditangkap, lalu terhenti perasanannya. Jika kalian ingin mengobati mata mengantuk, penenang duduk gelisah, kami ada membawa tembakau yang sudah jadi rokok, ini rokoknya”
Inilah yang dibicarakan

Kemudian rokok dibagi-bagikan dan majelis menghisap rokok, setelah beberapa saat kemudian hasen bekulo dilanjutkan

Tahap ketujuh yakni BMA pihak laki-laki sebagai perwakilan keluarga, fungsi dalam tahap ini hendak menyanggupi persyaratan. Namun pihak laki-laki menolak memberikan candu, dikarenakan candu mencarinya, tetapi mereka menyanggupi dengan memberikan rokok sebagai pereda mata mengantuk.⁵⁵

⁵⁴ Ibid

⁵⁵Sudirman BMA Ujan mas, 25 september, 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi *Serambeak* pada tahap ke tujuh yakni ***memenuhi syarat pihak perempuan***, dapat di lihat pada prosesi tahap ini pihak laki-laki menyanggupi persyaratan dari pihak perempuan, dengan memberikan rokok.

8. *“Uyo rokok yo nano bik sudo keme neseq, matei bi cigei kulo hudep, temot cigei kulo lisah. Rupone samo berokok, majelis yo nano lak temngoa ite bekulo, keme gi ade kinai igei ngen udi yo nano*

Pertamo uang/tiang kulo

Keduei sarak bekunang

Keteleu selepah cuk uleu ngen keis

Ke pat uang rajo

Ke lemo uang kutei

Ke num uang permintaan pihak perempuan

Ke tojoak uang PPN/KUA

Terjemahan bahasa Indonesia

“Sekarang rokok sudah dihisap, mata tidak kelihatan mengantuk, duduk juga kelihatan gelisah. Rupanya sambil merokok, majelis ini ingin mendengar kita perasanan, kami masih ada permintaan kepada kalian

Pertama uang rasan (diberikan kepada berasan dari kedua belah pihak)

(lebih dari 200,00)

Kedua uang sarak kundang (diberikan kepada teman mempelai wanita)

(tergantung pihak perempuan misalnya 20.000)

Ketiga selepeak cuk uleu dan keris

(topi lancip dan keris)

Keempat uang rajo (diberikan kepada perangkat desa)

(lebih dari 500,000)

Kelima uang kutei (pemangku agama, pemangku adat)

(paling besar 100.000)

Keenam uang (uang permintaan dari mempelai wanita)

(misalnya: Uang tunai sebesar RP.20.000,000, emas murni 7 gram, barang-barang hantaran, selimut, pakaian dll,)

Ketujuh uang PPN (uang KUA)

(berdasarkan perjanjian)

Tahap ke delapan yakni BMA pihak perempuan sebagai perwakilan keluarga, menerima rokok yang diberikan pihak laki-laki, setelah itu BMA pihak perempuan mengajukan permintaan yang diminta oleh pihak keluarga.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi *Serambeak* pada tahap ke Sembilan yakni ***mengajukan permintaan***, dapat di lihat pada tahap ini bahwa pihak perempuan mengajukan permintaan kepada pihak laki-laki, baik itu berupa uang mahar, mau pun keseluruhan nya.

9. ” *Kaleu awei o ijai ba, keme madeak de kelak udi yo nano, yo tiang kulo, yo sarak bekunang, ne, yo selepeak cuk uleu, gitei ngen taci dueii poloak ribeu, sekaligus melei uang rajo ne, supaya rajo tem'ang hasen yo te yo nano gen majelis*”

Terjemahan bahasa Indonesia

“Jika seperti itu, kami akan menyanggupi apa yang kalian minta, ini tiang kulo, ini sarak bekunang, ini selepeak cuk uleu, ini diganti dengan uang dua puluh ribu, sekaligus memberi uang raja ini, supaya raja menerangkan hasil perasanan kita ini kepada majelis”

⁵⁶ Ibid

Tahap ke Sembilan yakni BMA pihak laki-laki sebagai perwakilan keluarga, tujuan dari tahap ini yakni bahwa pihak laki-laki menyanggupi permintaan dari pihak perempuan, didalam tahap ini pula memberikan uang raja, agar raja menerangkan hasil basen kepada masyarakat.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi *Serambeak* pada tahap ke Sembilan yakni *menyanggupi permintaan*, dapat di lihat pada tahap ini bahwa pihak laki-laki menyanggupi semua permintaan yang telah diajukan oleh pihak perempuan.

10. Nah uyo ijai ba rupo ne ine ade nilai keme nano, udo bi ade madeak kete, tapi keme gi ade priteak soroah pukoa umeak yo nano, tentang penan tinga titik duei ho. Nak ipe bae asal si senang.

Do oh ba kecek ne kileak

Terjemahan bahasa Indonesia:

“Nah rupanya apa yang kami berikan tadi, kalian sudah sampaikan semuanya, tapi kami masih ada permintaan tuan rumah, tentang tempat tinggal pemuda-pemudi ini kelak sesuka hati mereka asal mereka senang”

Inilah yang dibicarakan

⁵⁷Marzuki, Imam Masjid Kelurahan Ujan Mas, 24 september, 2022.

Tahap ke sepuluh yakni BMA pihak perempuan, mengatakan permintaan pihak keluarga mengenai tempat tinggal kedua belah pihak, dimana pun kedua belah pihak merasa nyaman, dan senang.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi *Serambeak* pada tahap yang kesepuluh yakni ***pemintaan tentang tempat tinggal kedua nya***, dapat di lihat pada tahap ini pihak perempuan mengajukan permintaan kepada pihak laki-laki mengenai tempat tinggal kedua belah pihak setelah menikah.

***11. Jijai ba amen cek ho, kerno keme lak nien, keme semanggup hasen tun duwei yo”
Terjemahan bahasa Indonesia***

“Baiklah, karena kami ingin sekali, kami menyanggupi hasen pemuda-pemudi ini

Pada tahap ini BMA pihak laki-laki sebagai perwakilan keluarga, mengatakan bahwa menyanggupi dan merima semua hasil basen antara kedua belah pihak. ⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi *Serambeak* pada tahap ke sebelas yakni ***menyanggupi semua permintaan pihak perempuan***, dapat di lihat pada tahap ini bahwa pihak laki-laki menyanggupi

⁵⁸Ibid.

⁵⁹Abdul hamid, Tokoh Masyarakat Asli Suku Rejang, 24 september, 2022.

keseluruhan permintaan yang telah diminta oleh pihak perempuan, dan menerima hasil mufakat yang telah di bicarakan.

12. *Yo keme temimo kete ne jano de nemin udi yo nano, ngen di nadeak udi yo nano, coa kulo ade ubeak hasen ne”*

Terjemahan bahasa Indonesia

“kami telah menerima apa yang telah kalian bawa dan yang telah dibicarakan, tidak ada perubahan perasaannya”

Tahap ini BMA pihak perempuan sebagai perwakilan pihak keluarga mengatakan telah menerima semua hasil basen yang telah di musyawarahkan, dan tidak ada lagi yang hendak di bicarakan lagi antara kedua nya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi *Serambeak* pada tahap ke dua belas yakni **menerima semua hasil basen**, dapat di lihat pada tahap ini bahwa pihak perempuan telah sepakat dengan semua hasil basen yang telah di musyawarahkan sebelumnya, sehingga tidak ada lagi yang hendak di musyawarahkan.

13. *Dio kete ne udi bi temimo, cigei kulo asej ne de lak neramak. Dio ba bak kaleu telojok kecek keme yo nano ramak kecek, telojok ramak dalen, keme minae maaf assalamualaikum wr.wb”*

Terjemahan bahasa Indonesia

“Ini semuanya sudah kalian terima, tidak ada lagi yang ingin dibicarakan. Jika ada kata kata kami yang tidak berkenan, jalan yang terlewatkan, kami mohon maaf assalamualaikum wr.wb.

Tahap akhir BMA pihak laki-laki sebagai perwakilan keluarga meminta maaf jika ada salah kata dalam prosesi basen bekulo, dan menutup basen bekulo.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi *Serambeak* pada tahap akhir yakni *menutup basen bekulo*, yang artinya bahwa basen anatra kedua belah pihak telah selesai, dan kedua belah pihak setuju dengan hasil mufakat antara kedua nya.

3. Nilai-nilai moral dalam sastra lisan *Serambeak* pada adat Basen suku Rejang

Peneliti untuk melengkapi pengumpulan informasi, maka peneliti melakukan wawancara kepada tokoh-tokoh adat dan masyarakat asli suku Rejang mengenai Nilai-Nilai Moral dalam Sastra Lisan *Serambeak* pada Adat Basen Suku Rejang di desa Ujan Mas Atas Kelurahan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.

Ada pun tahap prosesi *Serambeak* pada adat basen suku Rejang sebagai berikut:

1. *Assalamualaikum wr.wrb, dio ade iben magea kumu yo. Maroba ite muk iben, kerno keme yo ade de lak neramak. Iben te yo nano de picik henik, gamea ade depiyak halus, pinang te de cukak titik. Coa te minget adat te dete, adat usang pusako maneak, adat nien lembago nien, tuei-tuei nak lot nak ei ano bik belunguk kete lajeu meremuk, lak mesoa gen pasoak hasen bekulo cigei de brito, cigei tuei ahli cigein kulo de si ne. ibarat de menyenuk, coa senuk kekuk, ibarat ne lak mengeket, coa de balet. Dio ba peneko keme kunai lot, ade dik lak neramak, ade dik lak kenecek. Kaleu gi ade pelemot, peloah penyehayo ati sapei, cao bok ite belemot, sudo o ba dik kenecek kileak.*

Terjemahan bahasa Indonesia:

⁶⁰Ibid

“assalamualikum wr.wb Ini ada sirih untuk kamu (ketua BMA perempuan) marilah makan sirih, karena kami ada yang mau dibicarakan, sirih kita ada secarik, gambir kita ada seiris, pinang kita ada sebongkah kecil. Kita tidak bisa melupakan adat karena sudah ada sejak dahulu, adat yang telah usang, ini adat dan lembaga adat. Tidak kita ingat, akan terlupakan, tua-tua disana (mempelai pria) tadi sudah berkumpul langsung membicarakan, mau mencari pasangan Basen bekulo, tidak ada lagi beritanya, dan orang-orang yang ahli sudah tidak ada lagi, ibarat kata mau menyendok, tidak ada sendok, diambil menggunakan tangan pun jadi, ibarat mengikat tak ada rotan akan pun jadi. Ini lah maksud kedatangan kami dari rumah ada yang mau dibicarakan. Jika masih ada yang ditunggu, yang disuruh belum tiba, tidak apa-apa kita menunggu, sudah itu saja yang mau dibicarakan”

Prosesi basen (*Serambeak*) tahap pertama yakni ketua BMA pihak laki-laki membawa bakul sirih, lengkap dengan isinya. Pada tahap pertama ini BMA pihak laki-laki menyapa dan menyampaikan maksud dan tujuan dengan akhlak dan kata-kata yang baik.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan nilai moral yang terkandung dalam prosesi basen (*Serambeak*) pada tahap pertama yakni ***menghargai satu sama lain*** dapat di lihat dari cara pihak laki-laki menyapa, lalu menyampaikan maksud dan tujuannya dengan wajah yang ceria, dan murah senyum dan menggunakan bahasa yang lembut, dan sopan”

2. *“Walaikumsalam Jijoi ba, iben yo nano keme temimo, keme yo ba hasei necik ngen taneak imo, asei nepuk ngen sergayeu behukoa, asei tenem ngen tebeu talang. Arok mai lenget tenabur bitang soloak, arok mai bumei tenemoah ngen*

⁶¹ Sudirman, BMA Kelurahan ujan mas, 25 september, 2022

boloak gading. Dio awei delas bepanea dete awei jelen muk deu keme arok ngen suko peneko kumo yo nano. Dik nesen yo yo nano bi meneko, de neriteak bi belek mengadeak, di lak denapet bik napet, de nadea bi menimoa, cigei kulo de gen nemot igei, kaleu ade de lak nadeak, ade de lak senapea, ade de lak neramak, ade de lak nerancang, cubo ba kadeaah ke yo ba kecek ne kileak

Terjemahan bahasa Indonesia:

“Baiklah sirih kami terima, kami ini terasa dipercik dengan tanah rimba, terasa dicuci dengan air bunga, terasa ditanam dengan tebu ilalang. Terasa senang bagai ditabur bintang, terasa senang seperti bumi ditumbuhi bambu gading. Ini jelas seperti berjalan terlebih dahulu, ibarat makan banyak, kami senang dengan kedatangan anda, yang dipesan sudah datang, yang diperintah sudah kembali, yang mau dijemput sudah dijemput, yang sudah dikatakan sudah datang, tidak ada lagi yang ditunggu kalau ada yang ingin dikatakan silakan disampaikan, ada yang ingin dibicarakan dan ada yang ingin dirancang, silakan dikatakan, ini saja yang mau bisa disampaikan”

Inilah yang dibicarakan

Prosesi basen (*Serambeak*) tahap kedua yakni ketua BMA pihak perempuan merima sirih yang telah diberikan pihak laki-laki. Pada proses tahap kedua ini pula pihak BMA sebagai perwakilan keluarga menyampaikan bahwa sangat senang mendengar maksud dan tujuan kedatangan pihak keluarga laki-laki, serta mempersilakan dengan hormat jika ada lagi ada lagi yang hendak dikatakan oleh pihak perempuan.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai moral yang terkandung pada prosesi basen (*Serambeak*) tahap kedua yakni ***menghargai satu sama lain*** dapat di lihat cara penyambutan tuan rumah dengan wajah yang penuh senyum, dan sikap yang sopan santun, dengan menggunakan bahasa yang sopan lembut, tata krama yang baik terhadap tamu undangan yang hadir, dan

⁶² Ibid

mempersilakan jika ada lagi yang hendak dikatakan dengan menggunakan bahasa yang sopan santun.

3. *Jijai ba, amen cek oh kecek ne, dio nerancang lajeu nebilang Serambeak lajeu nadeak. De taun ayun, de maso di bi sudo, de bulen bi sipen, de mingeu bi laleu, de bilei bi cigei. Ade kabar ngen berito teko ngen cerito, kabar tetengoa nemin bioa, kabar tahun nemin mun, awoe anak/asoak ponakan keme betegen riski aditia. Tanang minae lak mesoa rupo de baes, mesoa judeu de baik, kete ne ho bik dapet. Lem pemanea ne o bi tetemeu taneak penoak puleu boloak, taneak datea puleu pueah, taneak miring puleu peing. Lajeu ba si menea pacing-pacing, lajeu temgak balei-balei, harep keme balei-balei ijei taneak umeak, pacing-pacing ijei taneak kebun, puleu boloak ijei sadoe, lak keme teteu gik nam jano ine cigei, ade nien jano coa, jano ade tun demete ne.
Do ho ba kecek ne kileak”*

Terjemahan bahasa Indonesia:

*“Baiklah, jika itu yang disampaikan. Yang mau dirancang langsung dikatakan, Serambeak langsung dikatakan. Jangan berlarut-larut dalam masa yang telah lalu, satu bulan telah rapi, satu minggu sudah lalu, sehari telah usai, ada kabar dan berita, kabar datang dengan cerita, kabar didengar dibawa arus, kabar kabar tahun dibawa embun, seperti anak, adik, ponakan kami, yang bernama riski aditia, bertandang kerumah pihak perempuan. Mencari gadis yang cantik, mencari jodoh yang baik semua yang sudah ada. Dalam perjalananya sudah bertemu yang penuh bambu, tanah datar pulau buah kecombrang, tanah mirig pulau pering/bambu, langsung dia membuat pancang-pancang (batas-batas), dan membuat balai-balai(tempat bermusyawarah) harap kami balai-balai jadi tanah rumah, pancang-pancam jadi tanah kebun, pulau bambu jadi desa, ingin kami pastikan masih bisa atau tidak, benar ada atau tidak, apa sudah ada orang yang mendahului kami
itu lah yang ingin dibicarakan dulu”*

Prosesi basen (*Serambeak*) tahap ketiga BMA pihak laki-laki sebagai perwakilan keluarga menyampaikan kembali maksud dan tujuan mereka datang kerumah pihak perempuan, yakni hendak melamar salah satu anggota keluarga, dan menanyakan

apakah benar atau tidak, ada orang lain yang telah mendahului lamaran pihak laki-laki dengan menggunakan bahasa yang sopan dan lembut.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembukaan yakni *menghargai* dapat di lihat dari saat pihak laki-laki menyampaikan maksud dan tujuannya lalu meyakinkan kembali apakah benar atau tidak jika lamaran pihak laki-laki sudah didahului oleh lain dengan bahasa yang lembut dan santun.

4. *“Dio unu, awea di nadeak yo nano, de taun menayun, de maso di bik sudo, de bulen di bi sipen (rapi), de mingeu bi laleu, de bilei bi cigei, ade nien keme kemelek, balea-balea ade pacang-pacang ade kulo, harep keme taneak penoak pulea boloak, dateah puleu puaeh, pemelang ijei kebun, ijei sadoe, kaleu mubeak rupo, meleak warno, dioba tano ne, kaleu lak mukak kukak”*

Terjemahan Bahasa Indonesia

“Inilah, seperti yang telah dikatakan sebelumnya, Jangan berlarut-larut dalam masa yang telah lalu, satu bulan telah rapi, satu minggu sudah lalu, sehari telah usai, benar adanya kami melihat balai-balai, pancang-pancang juga ada. Harap kami pulau bambu, dataran pulau buah kecombrang, supaya jadi kebun, jadi desa. Jika merubah rupa memindahkan warna, inilah tandanya, jika ingin membukanya silakan”

Prosesi basen (*Serambeak*) pada tahap ke empat BMA pihak perempuan sebagai perwakilan keluarga memberitahu kepada pihak laki-laki dengan cara menawarkan untuk membuka bakul sirih, sebagai tanda bahwa belum ada yang telah mendahului

⁶³ Marzuki, imam masjid kelurahan ujan mas, 24 september 2022

lamaran pihak laki-laki, dengan menggunakan tata krama yang baik, dan sopan santun.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai moral yang terkandung dalam tahap ke empat yakni saling *menghargai, menghormati satu sama lain*, dapat di lihat dari cara pihak perempuan mempersilakan pihak laki-laki untuk membuka bakul sirih dengan menggunakan bahasa yang lembut dan santun.

5. *Keme coa kulo sapei di, kadeak ba coa kenten tano ne, Tapi baik ne keme nukak didik tanoh ade nien jano coa, awea Serambeak padeak, ati tebenem bi sengak, ati nemuk bi kenyang balei-balei ade nien coa kulo pmanea keme saleak tujeu, coa kulo saleak lakeak. Coa kulo awak delas bepanea dete, awak jelen muk deu. Iso kulo sapei di. Pmaneah dete, temotoa pmaneah de nano, lak mehedik barang bik hedik. Kaleu coa salah peniuk ngen penengoa, coa saleak pmanea ngen pemancang, coa kulo saleak ngen nebilang. Awei manat de nadeak ngen keme, hasen titik menitik yo lak nikeak, umeak duei ijei delai. Kaleu coa de halang ne igei, peneko keme yo ba lak majak bekulo dio ba kecek ne kileak*

Terjemahan bahasa Indonesia

“Kami juga tidak sampai kesana, walaupun tidak terlihat, Tapi baiknya di lihat sedikit sebelumnya tanda itu ada atau tidak. Inilah seperti Serambeak , belum berendam sudah dingin, belum dimakan sudah kenyang, sehari-hari kami sudah berjalan tidak pernah salah tujuan, tidak juga salah langkah. Tidak pula orang yang cepat jalan, berjalan terlebih dahulu, orang yang makan berlebihan, makannya cepat, tidak juga sampai disana, pejalan yang dahulu, mengikuti pejalan yang tadi, hendak diselidiki namun telah diselidiki, jika tidak salah penghitungan dan pendengaran, tidak salah perjalanan dan langkah, tidak juga salah yang dibicarakan, seperti amanah yang telah disampaikan kepada kami, perasanan pemuda-pemudi ini ingin menikah, rumah dua jadi satu, jika tidak ada halangnya lagi, maksud kedatangan kami ini hendak mengajak perasanan

⁶⁴ Ibid

inilah yang bisa dibicarakan terlebih dahulu

Prosesi basen (*Serambeak*) pada tahap kelima yakni BMA pihak laki-laki menerima penawaran pihak perempuan untuk membuka tanda, sebagai bentuk menghargai penawaran dari pihak perempuan, dan pada tahap ini pihak laki-laki berprasangka baik jika lamaran pihak laki-laki belum ada didahului oleh orang lain, setelah itu BMA pihak laki-laki mengajak pihak perempuan untuk melaksanakan Basen bekulo dengan akhlak yang baik.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai moral yang terkandung pada tahap kelima yakni *berprasangka baik, menghargai*, nilai moral *berprasangka baik* dapat di lihat pada saat pihak laki-laki mengatakan bahwa mereka berpikiran baik terhadap pihak perempuan, dan nilai moral *menghargai* dapat di lihat pada saat pihak laki-laki menerima penawaran pihak perempuan untuk membuka tanda bahwa belum ada yang mendahului lamaran pihak laki-laki, setelah itu pihak laki-laki mengajak pihak perempuan untuk melaksanakan basen bekulo dengan cara ajakan yang sopan santun.

6. *“Jijai ba kaleu awei o, tei ne udi yo nano lak hasen bekulo, kaleu lak hasen bekulo keme bik yo an belemot. Kenleak ku kuat-kuat yo nano matei ne bi bang hudep, temot ne bik lisah ngen matei hudep o, iso si lak belek ules ne kuat-kuat yo pecaneu. Ules ne ketageah caneu. Ade ca udi min caneu untuk kuat kuat yo nano?”*

Yoba kecek ne kileak

Terjemahan bahasa Indonesia:

⁶⁵Abdul hamid, tokoh masyarakat suku Rejang, 24 september, 2022

“Baiklah jika begitu, artinya kalian mau perasanan, jika hendak perasanan kami sudah lama menunggu. Terlihat sanak keluarga kami mata nya sudah redup, duduk nya pun sudah gelisah, bukan hendak pulang sanak keluarga ini pecandu. Sepertinya ketagihan candu. Adakah kalian membawa candu untuk sanak keluarga kami ?

Inilah yang dibicarakan

Prosesi basen (*Serambeak*) pada tahap ke enam yakni BMA pihak perempuan sebagai perwakilan keluarga, menerima ajakan pihak laki-laki untuk melaksanakan basen bekulo, dengan syarat membawa candu, karena tamu undangan telah mengantuk dengan menggunakan bahasa yang sopan.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai moral yang terkandung pada tahap ke enam yakni *sopan santun, menghargai satu sama lain*, nilai moral *sopan santun* dapat di lihat pada saat pihak perempuan menanyakan kepada pihak laki-laki apakah membawa candu (rokok), dengan menggunakan bahasa yang lemah lembut, nilai moral *menghargai satu sama lain*, dapat di lihat pada saat pihak laki-laki meminta candu kepada pihak laki-laki dengan alasan bahwa para tamu undangan telah mengantuk, sebagai bentuk menghargai para tamu undangan yang telah hadir.

⁶⁶ Ibid

7. *O o o caneu tei ne kelak udi yo, terus teang bae keme ngen udi kete ne, keme yo coa de min caneu, caneu yo ba sego kesoah ne, api min caneu lak tenakep, lajeu buye ba singo ne ite bekulo sudo ne. Tapi amen udi lak pengubet matei hudep, penenang temot lisah, ade keme min odot bi jijej rokok yo si rokok ne”*
Yoba kecek ne kileak

Terjemahan bahasa Indonesia:

“ O o o candu yang kalian mau sekarang, terus terang saja, kami tidak membawa candu, candu ini susah mencarinya, siapa yang membawa candu hendak ditangkap, lalu terhenti perasanannya. Jika kalian ingin mengobati mata mengantuk, penenang duduk gelisah, kami ada membawa tembakau yang sudah jadi rokok, ini rokoknya”
Inilah yang dibicarakan

Prosesi basen (*Serambeak*) tahap ketujuh BMA pihak laki-laki sebagai perwakilan keluarga, menyanggupi permintaan pihak keluarga perempuan, untuk memberikan candu (peredas mata mengantuk) sebagai bentuk menghargai permintaan pihak perempuan.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai moral yang terkandung pada tahap ketujuh yakni *berbagi, menghargai satu sama lain*, dapat di lihat pada saat pihak keluarga laki-laki menyanggupi permintaan pihak perempuan, sebagai bentuk menghargai permintaan pihak perempuan yakni hendak meminta candu (rokok).

Terjemahan bahasa Indonesia

⁶⁷ Sudirman, BMA ujian mas, 25 september, 2022

8. *Uyo rokok yo nano bik sudo keme nesep, matei bi cigei kulo hudep, temot cigei kulo lisah. Rupone samo berokok, majelis yo nano lak temngoa ite bekulo, keme gi ade kinai igei ngen udi yo nano*

Pertamo uang/tiang kulo

Keduei sarak bekunang

Keteleu selepah cuk uleu ngen keis

Ke pat uang rajo

Ke lemo uang kutei

Ke num uang permintaan pihak perempuan

Ke tojoak uang PPN/KUA

Ke delapan selepeak cuk uleu ngen keis

Terjemahan bahasa Indonesia

“Sekarang rokok sudah dihisap, mata tidak kelihatan mengantuk, duduk juga kelihatan gelisah. Rupanya sambil merokok, majelis ini ingin mendengar kita perasanan, kami masih ada permintaan

Pertama uang rasan (diberikan kepada berasan dari kedua belah pihak)

(lebih dari 200,00)

Kedua uang sarak kundang (diberikan kepada teman mempelai wanita)

(tergantung pihak perempuan misalnya 20.000)

Ketiga selepeak cuk uleu dan keris

(topi lancip dan keris)

Keempat uang rajo (diberikan kepada perangkat desa)

(lebih dari 500,000)

Kelima uang kutei (pemangku agama, pemangku adat)

(paling besar 100.000)

Keenam uang (uang permintaan dari mempelai wanita)

(misalnya: Uang tunai sebesar RP.20.000,000, emas murni 7 gram, barang-barang hantaran, selimut, pakaian dll,)

Ketujuh uang PPN (uang KUA)

(berdasarkan perjanjian)

Prosesi basen (*Serambeak*) tahap ke depalan pihak BMA perempuan sebagai perwakilan keluarga menerima rokok yang diberikan pihak laki-laki sebagai pereda mata mengantuk, setelah rokok dihisap, BMA pihak perempuan mengajukan permintaan dari pihak keluarga perempuan.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai moral yang terkandung dalam tahap kedelapan yakni *menghargai satu sama lain* dapat di lihat pada saat BMA pihak perempuan menerima tawaran pihak laki-laki pada saat memberikan rokok, setelah itu BMA pihak perempuan mengajukan permintaan dengan cara yang sopan dan menggunakan bahasa yang santun.

9. " *Kaleu awei o ijai ba, keme madeak de kelak udi yo nano, yo tiang kulo, yo sarak bekunang, ne, yo selepeak cuk uleu, gitei ngen taci dueii poloak ribeu, sekaligus melel uang rajo ne, supayo rajo tem'ang hasen yo te yo nano gen majelis* "

Terjemahan bahasa Indonesia

"Jika seperti itu, kami akan menyanggupi apa yang kalian minta, ini tiang kulo, ini sarak kunag, ini selepeak cuk uleu, ini diganti dengan uang dua puluh ribu, sekaligus memberi uang raja ini, supaya raja menerangkan hasil perasanan kita ini kepada majelis"

Prosesi basen (*Serambeak*) tahap ke Sembilan yakni BMA pihak laki-laki menyanggupi semua permintaan yang di ajukan oleh pihak perempuan, dalam tahap ke

⁶⁸ Ibid

Sembilan ini pula memberikan uang raja, agar menerangkan hasil basen kepada masyarakat sebagai tanda terima kasih kepada raja.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai moral yang terkandung dalam tahap ke Sembilan yakni *berbagi*, *berterima kasih* dapat nilai moral *berbagi* dapat di lihat pada saat pihak laki-laki menyanggupi semua permintaan pihak perempuan dengan memberikan uang raja, nilai moral *berterima kasih* pada saat memberikan uang raja untuk menerangkan hasil basen kepada masyarakat.

10. *“Nah uyo ijai ba rupo ne ine ade nilai keme nano, udo bi ade madeak kete, tapi keme gi ade priteak soroah pukoa umeak yo nano, tentang penan tinga titik duei ho. Nak ipe bae asal si senang.*

Do oh ba kecek ne kileak

Terjemahan bahasa Indonesia

“Nah rupanya apa yang kami berikan tadi, kalian sudah sampaikan semuanya, tapi kami masih ada permintaan tuan rumah, tentang tempat tinggal pemuda-pemudi ini kelak sesuka hati mereka asal mereka senang”

Inilah yang dibicarakan dulu

Prosesi basen (*Serambeak*) tahap ke sepuluh yakni BMA pihak perempuan, mengatakan permintaan pihak keluarga mengenai tempat tinggal kedua belah pihak, dimana pun kedua belah pihak merasa nyaman, dan senang.⁷⁰

⁶⁹ Marzuki, imam masjid kelurahan ujan mas, 24 september, 2022

⁷⁰Ibid

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai moral yang terkandung dalam tahap ke sepuluh yakni *menghargai satu sama lain*, dapat di lihat pada saat BMA pihak perempuan mengajukan permintaan mengenai tempat tinggal keduanya.

11. *Jijai ba amen cek o, kerno keme lak nien, keme semanggup hasen tun duwei yo”*

Terjemahan bahasa Indonesia

“Baiklah, karena kami ingin sekali, kami menyanggupi hasen pemuda-pemudi ini”

Prosesi basen (*Serambeak*) tahap ini BMA pihak laki-laki sebagai perwakilan keluarga, mengatakan bahwa menyanggupi dan merima semua hasil basen antara kedua belah pihak dan menghargai semua hasil basen yang telah di musyawarahkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai moral yang terkandung dalam tahap ke sepuluh yakni *menghargai* dapat di lihat pada saat pihak laki-laki menyanggupi semua permintaan pihak perempuan.

12. *Yo keme temimo kete ne jano de nemin udi yo nano, ngen di nadeak udi yo nano, coa kulo ade ubeak hasen ne””*

Terjemahan bahasa Indonesia

“kami telah menerima apa yang telah kalian bawa dan yang telah dibicarakan, tidak ada perubahan perasannya”

Prosesi basen (*Serambeak*) tahap ini BM A pihak perempuan sebagai perwakilan pihak keluarga mengatakan telah merima semua hasil basen yang telah dimusyawarahkan, dan tidak ada lagi yang hendak di bicarakan lagi antara kedua nya

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai moral yang terkandung dalam tahap ini yakni *menghargai* dapat di lihat pada saat pihak perempuan mengatakan menerima semua apa yang telah diberikan, dan yang telah dibicarakan.

13. *Dio kete ne udi bi temimo, cigei kulo asej ne de lak neramak. Dio ba bak kaleu telojok kecek keme yo nano ramak kecek, telojok ramak dalen, keme minae maaf assalamualaikum wr.wb”*

Terjemahan bahasa Indonesia

“Ini semuanya sudah kalian terima, tidak ada lagi yang ingin dibicarakan. Jika ada kata kata kami yang tidak berkenan, jalan yang terlewatkan, kami mohon maaf assalamualaikum wr.wb.

Prosesi basen (*Serambeak*) tahap akhir yakni pihak laki-laki menutup Prosesi basem bekulo. Pada tahap ini pihak laki-laki menutup basen bekulo dengan tutur kata yang baik⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai moral yang terkandung dalam tahap ini yakni *menghargai* dapat di lihat pada saat pihak laki-laki menutup prosesi basen sebagai tanda bahwa tidak ada lagi yang hendak dibicarakan, dengan menggunakan tutur kata yang baik.

Pembahasan penelitian

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas secara rinci mengenai hasil dari penelitian ini yaitu fungsi dan nilai-nilai moral dalam sastra lisan *Serambeak* pada adat basen suku Rejang dalam penelitian di peroleh prosesi pelaksanaan, fungsi dan nilai-

⁷¹ Abdul hamid, Tokoh Masyarakat Suku Rejang september, 2022

nilai moral yang terkandung dalam sastra lisan Serambeak pada adat basen suku Rejang.

Pertama, prosesi Serambeak dalam adat basen suku Rejang memiliki beberapa tahap prosesi yakni pembukaa, pamitan tua batin, tegur sapa, Basen (*Serambeak*) pengumuman hasil, penutup, doa. Hal serupa di ungkapkan oleh Rasih Safitri dengan judul penelitian “*Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Tradisi Sengkure*” dalam hasil penelitiannya bahwa proses tradisi sengkure yakni sebelum melaksanakan tradisi sengkure karang taruna mengadakan musyawarah terlebih dahulu, didalam proses musyawarah itulah pelaku bersedia untuk berperan sebagai sengkure tersebut, tanpa ada paksaan dari siapa pun.⁷²

Kedua, dalam rangkaian Serambeak pada adat basen suku Rejang bukan hanya memiliki serangkaian prosesi saja melainkan terdapat fungsi diantaranya *tahap pertama* yakni perkenalan, pihak laki-laki menyapa pihak perempuan dengan membawa bakul sirih, *tahap kedua* menerima sirih, pihak perempuan menerima bakul sirih bakul sirih dan menyapa balik pihak laki-laki, *tahap ketiga* menyatakan tujuan, pihak laki-laki menyampaikan maksud dan tujuannya datang kerumah pihak perempuan, *tahap keempat* memberi tanda (bakul sirih), pihak perempuan memberikan sirih sebagai tanda bahwa lamaran pihak laki-laki adalah lamaran pertama yang datang kerumah, *tahap kelima* mengajak basen bekulo pihak laki-laki membuka bakul sirih (tanda) dan

⁷² Rasih safitri, Skripsi “*Nilai-nilai moral yang terkandung dalam tradisi sengkure*” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021) hlm 55

setelah itu mangajak pihak perempuan untuk melaksanakan basen bekulo, ***tahap keenam*** menerima ajakan basen bekulo dengan syarat mebawa candu, pihak perempuan menerima ajakan oihak laki-laki untuk melaksakana basen bekulo, ***tahap ketujuh*** memenuhi syarat pihak perempuan, pihak laki-laki menyanggupi syarat dari pihak perempuan, ***tahap kedelapan*** mengajukan permintaan, pihak perempuan mengajukan berbagai permintaan kepada pihak laki-laki, ***tahap kesembilan*** menyanggupi permintaan, pihak laki-laki menyanggupi semua permintaab dari pihak perempuan, ***tahap kesepuluh*** permintaan tentang tempat tinggal keduanya, pihak perempuan mengajukan permintaan mengenai tempat tinggal keduanya, ***tahap kesebelas*** menyanggupi permintaan pihak perempuan, pihak laki-laki menyanggupi permintaan dari pihak perempuan, ***tahap dua belas*** menerima semua hasil basen, pihak perempuan menerima semua hasil basen yang telah dibicarakan, ***tahap akhir*** menutup basen, pihak laki-laki menutup prosesi basen karena tidak ada lagi yang hendak dibicarakan antara kedua belah pihak. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Hestiyana (2017) dengan judul penelitian “*Fungsi Sastra Lisan Banjar Tatanangar Functions Of Oral Literature Banjar Tatangar*” dalam hasil penelitian nya yang di peroleh bahwa fungsi tatangar sebagai sebuah bentuk hiburan, sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lemabaga kebudayaan, sebagai alat

pendidikan anak-anak, sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan dipatuhi oleh anggota kolektifnya.⁷³

Ketiga, dalam sastra lisan Serambeak pada adat basen suku Rejang terdapat nilai-nilai moral yang terkandung yakni nilai moral **menghargai, menghormati** satu sama lain dapat di lihat pada saat berlangsungnya prosesi bahwa kedua belah pihak menggunakan tutur kata yang baik, sopan dan santun, dan akhlak yang baik, nilai moral **berbagi** dapat di lihat pada saat pihak laki-laki memberikan candu (rokok) sebagai pereda mata mengantuk untuk pihak laki-laki dan tamu undangan, dan pada saat pihak laki-laki memberikan uang raja sebagai bentuk terima kasih untuk mengumumkan hasil basen kepada masyarakat, nilai moral **berterima kasih** dapat di lihat pada saat pihak memberikan uang raja agar mengumumkan kepada masyarakat mengenai hasil basen yang telah di bicarakan, nilai moral **berprasangka baik** dapat di lihat ketika pihak laki-laki berpikir baik mengenai bahwa belum ada yang telah mendahului lamaranya, nilai moral **sopan santun** dapat di lihat pada saat prosesi basen berlangsung kedua belah pihak menggunakan bahasa yang lemah lembut, santun, serta bertutur baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rasih Lin Indriyani, Umi Kulsum dengan judul penelitian “*Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Sastra Klasik Folklore “Legenda Curug Orok” Di Desa Cikandang , Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut Sebagai Upaya Pelestarian Nilai Budaya*” dalam hasil

⁷³ Hestiyana, (2017), *Fungsi Sastra Lisan Banjar Tatanagar Functions Of Oral Literature Banjar Tatagar*” vol v, nomor 2, hlm 172.

penelitian nya bahwa nilai-nilai moral yang terkandung yakni nilai kejujuran, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, kerendahan hati.⁷⁴

⁷⁴Lin Indriyani, Umi Kulsum “*Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Sastra Klasik Folklore “Legenda Curug Orok” Di Desa Cikandang , Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut Sebagai Upaya Pelestarian Nilai Budaya*” jurnal institutependidikan, hlm 172

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan prosesi, fungsi, nilai-nilai moral dalam sastra lisan Serambeak pada adat basen suku Rejang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, prosesi pelaksanaan Serambeak pada adat basen suku Rejang didesa ujan mas kabupaten kepahiang, kecamatan ujan mas terdapat 7 langkah prosesi adalah: 1) Pembukaan, 2) Pamitan Tua Batin, 3) Tegur Sapa, 4) Basen (*Serambeak*) 5) Pengumuman Hasil 6) Doa 7) Penutup.

Kedua, yakni fungsi Serambeak pada adat basen suku Rejang 1) perkenalan, 2) menerima sirih, 3) menyatakan tujuan, 4) memberi tanda (bakul sirih), 5) tahap kelima mengajak basen bekulo, 6) menerima ajakan basen bekulo dengan syarat membawa candu, 7) memenuhi syarat pihak perempuan, 8) mengajukan permintaan, 9) menyanggupi permintaan, 10) permintaan tentang tempat tinggal keduanya, 11) menyanggupi permintaan pihak perempuan, 12) menerima semua hasil basen, 13) menutup prosesi basen karena tidak ada lagi yang hendak dibicarakan antara kedua belah pihak.

Ketiga, nilai moral yang terkandung dalam sastra lisan *Serambeak* pada adat basen suku Rejang yakni menghargai, menghormati satu sama lain dapat dilihat pada saat berlangsungnya prosesi bahwa kedua belah pihak menggunakan

tutur kata yang baik, sopan dan santun, dan akhlak yang baik, nilai moral berbagi dapat di lihat pada saat pihak laki-laki memberikan candu (rokok) sebagai pereda mata mengantuk untuk pihak laki-laki dan tamu undangan, serta nilai moral berterima kasih dapat di lihat pada saat pihak laki-laki memberikan uang raja sebagai bentuk terima kasih untuk mengumumkan hasil basen kepada masyarakat, nilai moral berprasangka baik dapat di lihat pada saat pihak laki-laki mengatakan bahwa mempunyai pikiran yang baik kepada pihak perempuan, nilai moral sopan santun dapat di lihat pada saat prosesi basen berlangsung kedua belah pihak menggunakan tutur kata yang lembut santun.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan jiwa kepedulian terkhususnya masyarakat Suku Rejang untuk terus melestarikan sastra lisan *Serambeak* agar tidak memudar seiring perkembangan zaman. Penelitian ini dijadikan sarana sebagai pengetahuan masyarakat terhadap sastra lisan yang memiliki banyak nilai-nilai moral yang bisa bermanfaat untuk pendidik masyarakat.

Hasil penelitian ini juga dijadikan sebagai sarana bahan pengajaran bahasa maupun saastra baik formal atau pun nonformal, sehingga menjadi dasar penelitian peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian terhadap sastra lisan *Serambeak* yang merupakan sastra lisan masyarakat Suku Rejang, dengan pengembangan yang dilakukan penelitian lain nantinya karya sastra lisan

Serambeak akan semakin dicintai oleh masyarakat rejang, mau pun masyarakat luas sebagai kekayaan sastra khususnya sastra lisan *Serambeak*.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai prosesi, fungsi dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam sastra lisan *Serambeak* pada adat basen suku Rejang maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat ujan mas agar dapat menggali lebih dalam lagi tentang sastra lisan *Serambeak* pada adat basen suku Rejang. Yang mana dalam proses *Serambeak* banyak memiliki pendidikan yang dapat disampaikan kepada masyarakat luas.
2. Untuk para generasi muda jangan pernah merasa gengsi terhadap sastra lisan yang telah turun temurun di lakukan oleh nenek moyang kita, terkhususnya dalam sastra lisan *Serambeak*. Dapat memahami dari setiap proses dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam sastra lisan *Serambeak*
3. Harapan yang terakhir, tidak hanya tokoh-tokoh masyarakat atau pemangku adat saja yang mengerti tentang adat, tetapi kepada seluruh masyarakat desa ujan mas mengerti tentang sastra lisan *Serambeak*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afdal Bakharuddin, Ismail Muhammad, (2013) "*Sastra Lisan Mantra Pengobatan Di Kenagarian Talu Kecamatan Talamu Kabupaten Pasaman Barat*" Program studi sastra lisan Indonesia FBS Universitas negeri padang.
- Aluisius, (2019) "*Analisis Nilai-Nilai Moral Dan Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angina Karya Tere Liye Dan Impelementasinya*" (Yogyakarta: universitas sanata dharma).
- Aswanti, (2019) *makna simbolik upacara adat suku bajo duai boe di desa seraya marannu kecamatan komodo kabupaten manggarai barat*" Skripsi (Makassar. Fak keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar.
- Ananda Refis, (2017) "*Kajian Fungsi Sastra Lisan Kaba Urang Tanjung Karang Pada Pertunjukan Dendanf Pauah*" Jurnal semanik iv, no 2.
- Anggraeni Desy, (2018) *Mitos Dalam Upacara Ider Bumi Didesa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternative Materi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas Vii Smp*" skripsi,fak: Keguruan dan limu pendidikan, universitas jember.
- Abdurahman Fatoni, (2011) *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:PT Penika Cipta).
- Fakhrudin, (2021) "*Pendidikan Moralitas Sosial Budaya Rejang Serambeak* " Jurnal Ta'dib Vol 24, No 1, Juni 2021 IAIN Batusangkar.
- Fakhrudin, (2021) "*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Budaya Rejang Serambeak* " *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*.
- Gayatri Satya, 2020 "*Sistem Formula Dan Fungsi Dalam Sastra Lisan Ronggeng Pasaman*" jurnal ilmu sosial dan humaniora, vol 1, no 1.
- Ilahi Ritanto, 2021 "*Nilai Moral Dalam Novel 3600 Detik Karya Charon Kajian Pragmatik Sastra*" (Bengkulu:IAIN Bengkulu, 2021)
- Juwati, M.Pd (2018) *Sastra Lisan Bumi Silampari Teori, Metode Dan Penerapannya* (Yogyakarta: deepublish).

- Kustiana, (2020) *Tradisi Lisan Bhanti-Bhanti Sebagai Media Komunikasi Kultural Dalam Masyarakat Wakatobi*”Skripsi (Makassar, fak: Keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhamadiyah makassar.
- Lin Indriyani, Kulsum Umi, (2021) “*Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Sastra Klasik Folklore “Legenda Curug Orok” Di Desa Cikandang, Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut Sebagai Upaya Pelestarian Nilai Budaya*” jurnal institut pendidikan.
- Maricar Farida, Eti Duwila, Jalaluddin Nurain, (2021) “ *Sastra Lisan Tidore Sebagai Manifestasi Pemertahanan Budaya*” jurnal ilmiah kebudayaan dan kesejarahan. Vol, VII, No 2.
- Ningrum Widya Wahyu, (2017) *Nilai –Nilai Moral Kearifan Local Budaya Jawa Timur Dalam Siaran Program Acara Ludruk RRI Pro 4 Surabaya*, skripsi (Surabaya sekolah tinggi ilmu komunikasi alamater wartawan Surabaya).
- Oktafia Nela, Suwandi Sarwiji, Setiawan Budi, (2021) *Fungsi Sastra Lisan Mantra Mantra Pengobatan Di Sungailiat Kabupaten Bangka*, program studi magister pendidikan bahasa Indonesia FKIP, universitas sebelas maret.
- Purwati Hanik, (2019) ”*Makna Tradisi Parit Bagi Masyarakat di Desa Margo Rukun Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat*”Skripsi (Jambi: Fak adab dan humaniora:UIN suthan thata saifuddin jambi. Hestiyana, (2017), *Fungsi Sastra Lisan Banjar Tatanagar Functions Of Oral Literature Banjar Tatagar*” vol v, nomor 2.
- Ramulyo Idris M.noh, (1996) *hukum perkawinan islam : Suatu analisis dari undang-undangno 1 tahun 1974 dan komplikasi hukum islam* (Jakarta :Bumi aksara).
- Rindiani, (2018) *Fungsi Dan Nilai-Nilai Budaya Tradisi Mauduq Lompoa Pada Masyarakat Tanralili* (makassar: fakultas ilmu budaya, Universitas hasanuddin.
- Robinson adio, (2019) *Nilai –Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Adat Basen Kutai “ Didesa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong*, Skripsi Fak: Tarbiyah, institut agama islam negeri curup.
- Simamora Dose Mega, (2018) ”*Nilai-Nilai Moral Cerita Rakyat Kerinci Dalam Buku Kunaung*, skripsi (universitas jambi)

- Sinaga Enjelina, (2019) ”*Analisis Nilai Budaya Sastra Lisan Batak Toba ”Batu Sigadap”*
- Si manjuntak herlen, S.Pd, M.Pd. (2019) “*Pelatihan Kesopanan Berbicara Anak Menggunakan Media Gambar*” Fak:Keguruan dan ilmu pendidikan, universitas HKBP NOMMENSEN MEDAN..
- Safitri Rasih, (2019) ”*Nilai – Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Tradisi Sengkure (Studi Kasus Didesa Tanjung Baru Kecamatan Maje Kabupaten Kaur)*” Skripsi (Bengkulu: Fak tarbiyah dan tadrir: Institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu.
- Sukardi, (2003) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Susetyo, (2019) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bengkulu: Fkip Universitas Bengkulu)
- sundari ayun Tursnina, (2017) *Sturuktur Dan Fungsi Sastra Mitos Rombiya Dalam Upacara Nohpahtung Suku Dayak UUD Danum*”Skripsi. Fak keguruan dan ilmu pendidikan universitas sanata darma yogyakarata
- Yani Ira, (2018) ”*Nilai-Nilai Agama Dalam Upacara Pernikahan Adat Suku Rejang Dikacamatan Amen Suku Rejang*”(Bengkulu: institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu.
- .
- .

L

A

M

P

I

R

A

N



**Wawancara Bersama Bapak Abdul Hamid
(Tokoh Masyarakat Asli Suku Rejang)**



**Wawancara Bersama Bapak Marzuki
(Imam Masjid Kelurahan Ujan Mas)**



**Wawancara Bersama Bapak Sudirman
(BMA Ujan Mas)**



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Bab-bab yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	17/10/22	Permasalahan dan Latar belakang	f	
2	27/10/22	Perumahaan dan bagi judul	f	
3	5/11/22	Lanjutan Bab 2	f	
4	13/10/22	Teori 3 yg relevan	f	
5	19/10/22	Teori 5 yg relevan (semuanya)	f	
6	6/11/22	Instruksi pendahuluan	f	
7	9/11/22	Pembahasan Bab IV	f	
8	13/11/22	Disajikan untuk mengikuti sidang intra kelas	f	



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Bab-bab yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18/10/2022	Peranan Menteri Pendidikan, Riset dan Teknologi	f	
2	Semin. 23-10-2022	Peranan menteri kesehatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	f	
3	13/10/2022	ACC bab 1-2-3	f	
4	16/10/2022	Penulisan Daftar tabel	f	
5	22/10/2022	Paragraf	f	
6	13/10/2022	Kapital atau paragraf	f	
7	10/10/2022	Daftar pustaka, abstrak	f	
8	30/10/2022	ACC	f	



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nadya Lara Sari
 NIM : 1934021
 FAKULTAS/PRODI : Tadris Bahasa Indonesia
 PEMBIMBING I : Dr. Maria Ester, M.Pd
 PEMBIMBING II : Agita Nurani, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Fungsi Dan Nilai - Nilai Moral Dewasa Serta Lahir Semesta Pada Anak Berkesulitan Belajar

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditunjukkan dengan lembar yang di sertakan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nadya Lara Sari
 NIM : 1934021
 FAKULTAS/PRODI : Tadris / Tadris Bahasa Indonesia
 PEMBIMBING I : Dr. Maria Ester, M.Pd
 PEMBIMBING II : Agita Nurani, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Fungsi Dan Nilai - Nilai Moral Dewasa Serta Lahir Semesta Pada Anak Berkesulitan Belajar

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian dengan IAIN Cirebon.

Pembimbing 1,

Dr. Maria Ester, M.Pd
 NIP. 1973 0912 19903 2003

Pembimbing 2,

Agita Nurani, M.Pd
 NIP. 198807 20903 2007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
Alamat: Jl. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759



SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Tadris Bahasa Indonesia menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap skripsi berikut ini.

Judul : FUNGSI DAN NILAI-NILAI MORAL SAstra LISAN SERAMBEAK
PADA ADAT BASEN SUKU REJANG
Penulis : Nadya Lara Sati
NIM : 18541028

Dengan tingkat kesamaan sebesar 29% (Dua Puluh Sembilan Persen)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Desember 2022
Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi TBIn,

Meli Fauziah, M. Pd.
NIP. 19940523 202012 2 003

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

Nama : Sudirman
Jabatan : BMA Kelurahan Ujan Mas Atas
Menerangkan dengan sebenarnya :
Nama : Nadya lara safi
Nim : 18541028
Prodi : Tadris bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**"Fungsi Dan Nilai-Nilai Moral Dalam Sastra Lisan Serambeak Pada Adat Basen
Suku Rejang"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagsimana mestinya

Ujan mas atas, 25 September 2022

Yang menerangkan



Sudirman

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

Nama : Abdul hamid
Jabatan : Tokoh masyarakat (asli suku rejang)

Menerangkan dengan sebenarnya :
Nama : Nadya lara sati
Nim : 18541028
Prodi : Tadris bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Fungsi Dan Nilai-Nilai Moral Dalam Sastra Lisan Serambeak Pada Adat Basen Suku Rejang"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Ujan mas atas, 27 September 2022

Yang menerangkan



Abdul hamid

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

Nama : Marzuki
Jabatan : Imam Kelurahan Ujan Mas Atas

Menerangkan dengan sebenarnya :
Nama : Nadya lara sati
Nim : 18541028
Prodi : Tadris bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Fungsi Dan Nilai-Nilai Moral Dalam Sastra Lisan Serambeak Pada Adat Basen Suku Rejang"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya

Ujan mas atas, 24 September 2022

Yang menerangkan



Marzuki



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN UJAN MAS
KELURAHAN UJAN MAS ATAS
Jln. Raya Ujan Mas Atas

Nomor : 140/83/UMA/IX/2022
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth : Wakil Dekan I

Merindaklajuti surat dari Fakultas Tarbiyah nomor : 1604/In.34/FT/PP.00.9/04/2022 dengan ini menerangkan :

Nama : *Nahya Lari Sati*

Nim : 18541028

Fakultas : Tarbiyah/Tadris Bahasa Indonesia

Mahasiswa tersebut di atas telah kami izinkan untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Ujan Mas Atas sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul

" Fungsi dan Nilai-Nilai Moral Dalam Sastra Lisan Serambek pada Adat Basen Suku Rejang "

Waktu Penelitian : 08 Agustus s/d 08 Desember 2022.

Demikianlah surat ini disampaikan dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ujan Mas Atas, 22 September 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Jamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor 253 Tahun 2022

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Mesimbang** : a. Ditinjau dari kebutuhan penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa, untuk yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Meengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/LI/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Iain Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 22 Maret 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Tadris Bahasa Indonesia Nomor : /FT.2/PP.00.9/TBIND/2022.
 2. Berita Acara Seminar Proposal Hari Kamis, 13 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Dr. Maria Batifar, M.Pd.** 197309221999032003
 2. **Aglia Mariani, M.Pd** 198908072019032007
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A** : Nudya Lara Sati
N I M : 18541028
JUDUL SKRIPSI : "Fungsi Dan Nilai- Nilai Moral Dalam Sutra Lisan Seranbeapada Adat Basen Guku Rejang"
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

tanggal 24 Maret 2022



Tambahan :

1. Bukur
2. Bendahara IAIN Curup.
3. Ketua Akademik kemahasiswaan dan kerja sama.
4. mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: Email: Kode Pos 39119

Nomor : 1604 /In.345/T/PP.00.9/04/2022 08 Agustus 2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

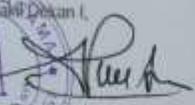
Kepada Yth. Lurah Ujan Mas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nadya Lara Sati
NIM : 18541028
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Fungsi dan Nilai –Nilai Moral Dalam Sastra Lisan Serambeak Pada Adat
Bosen Suku Rejang
Waktu Penelitian : 08 Agustus – 08 Desember 2022
Tempat Penelitian : Kelurahan Ujan Mas Kecamatan Ujan Mas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,

Dr. Sakul Anshori, S.Pd. I.M. Hum
NIDP: 198110212006041002

Tambahan disampaikan kepada

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro ALMAK
4. Arsip

Tahapan Prosesi Serambeak Pada Adat Basen Suku Rejang

1. Pembukaan



2. Pamitan tua batin



3. Tegur sapa





4. Basen (Serambeak)



5. Pengumuman hasil



6. Doa



7. Penutup



Serawo bungei



NO	Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
1	<i>Bagaimana fungsi pembukaan pada prosesi Serambeak dalam Adat Basen Suku Rejang?</i>	<i>“fungsi pembukaan yakni agar acara tertata dengan rapi, agar dapat tersusun teratur sehingga dapat berjalan sesuai dengan harapan” untuk memperjelas susunan acara pada adat basen suku Rejang, agar acara berjalan teratur” fungsi pembukaan dalam prosesi adat basen suku Rejang yakni agar acara tertata dengan rapi, dimana umumnya pelaksanaan suatu acara dibatasi oleh waktu, dan selesai pada waktu yang sudah ditentukan”</i>
2	<i>Bagaimana fungsi pamitan tua batin pada prosesi Serambeak dalam adat basen suku Rejang?</i>	<i>“fungsi pamitan tua batin untuk menghormati, menghargai para tamu undangan terutama ketua lingkungan” fungsinya untuk menghormati ketua lingkungan karena hendak melaksanakan basen , jika didalam kelurahan seperti ketua RT,RW, jika di desa kepala desa, kadus” fungsinya sebagai bentuk kehormatan kepada ketua lingkungan, mohon izin karena akan diadakannya keramaian”</i>
3	<i>Bagaimana fungsi tegur sapa pada prosesi Serambeak dalam adat basen suku Rejang?</i>	<i>“menegur sapa bukan ke arah yang buruk, menegur karena hendak menanyakan maksud dan tujuan datang kerumah pihak perempuan, sebelum menanyakan maksud dan tujuan, sebelumnya kami telah menegur terlebih dahulu, karena menegur pertanda riang gembira dengan maksud dan tujuan datang kerumah pihak perempuan” “fungsi menegur sapa menghargai, dan hendak mengetahui maksud dan tujuan tamu datang kerumah pihak perempuan” “sebagai bentuk menghormati tamu, bisa kita ambil perumpaan orang pulang dari berkebun saja kita tegur, tidak mungkin kita tidak menegur jika kita kedatangan tamu agung dengan maksud dan tujuan yang baik maka perlu diadakannya tegur sapa sebagai bentuk penghormatan kita terhadap tamu”</i>

4	<p>Bagaimana fungsi Basen (Serambeak) dalam Adat Basen Suku Rejang ?</p>	<p>1) perkenalan, 2) menerima sirih, 3) menyatakan tujuan, 4) memberi tanda (bakul sirih), 5) tahap kelima mengajak basen bekulo, 6) menerima ajakan basen bekulo dengan syarat mebawa candu, 7) memenuhi syarat pihak perempuan, 8) mengajukan permintaan, 9)menyanggupi permintaan, 10) permintaan tentang tempat tinggal keduanya, 11) menyanggupi permintaan pihak perempuan, 12) menerima semua hasil basen, 13) menutup prosesi basen karena tidak ada lagi yang hendak dibicarakan antara kedua belah pihak.</p>
5	<p>Bagaiman fungsi pengumuman hasil pada prosesi Serambeak pada Adat Basen Suku Rejang?</p>	<p>“fungsi pengumuman hasil untuk menerangkan hasil basen kepada masyarakat, agar tidak ada lagi keraguan pada masyarakat jika tuan hendak melaksanakan pernikahan” “fungsi pengumuman hasil yakni supaya kedua belah pihak tidak melanggar hasil basen, apa bila pihak laki laki melanggar uang yang telah diberikan dianggap hangus, jika pihak perempuan melanggar maka uang harus dikembalikan berkali lipat”</p>
6	<p>Bagaimana fungsi doa pada prosesi Serambeak dalam adat basen Suku Rejang?</p>	<p>“fungsi doa terutama untuk mendoakan kedua belah pihak, karena memiliki jarak waktu yang cukup lama menuju akad, agar kedua belah pihak tidak ada halangan dan rintangan menjelang pernikahan” “fungsi doa dalam adat basen suku Rejang yakni untuk mengambil keberkatan acara yang dilaksanakan, agar diberkati oleh Allah SWT memberi rahmat dan hidayah didalam acara” “fungsi doa yakni agar kedua belah pihak selamat dunia dan akherat tidak ada halangan dan rintangan menjelang acara pernikahan</p>
7	<p>Bagaimana fungsi penutup dalam Prosesi Serambeak Pada Adat Basen Suku Rejang?</p>	<p>“fungsi penutup sebagai bentuk bahwa basen telah selesai dan tidak ada lagi yang hendak dimusyawarahkan pada prosesi penutup tuan rumah dan para tamu undangan bersalam-salaman sembari menghadirkan makanan yang telah dipersiapkan”</p>

		<p>“setiap ada pembukaan dalam suatu acara yang dilaksanakan, mesti ada penutupan, fungsi penutup yakni sebagai bentuk bahwa basen telah selesai dan hasil mufakat telah disetujui oleh kedua belah pihak”</p> <p>“fungsi penutup sebagai bentuk bahwa acara basen telah selesai, sehingga tidak ada yang hendak dibicarakan”</p>
--	--	---

No	Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
1	bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam pembukaan pada adat basen suku Rejang?	<p>“nilai moral yang terkandung dalam prosesi pembukaan yakni menghargai terlihat dari cara tuan rumah yang menyambut para tamu undangan dengan wajah yang ceria, dan murah senyum dan pada penyampaian kata sambutan yang menggunakan bahasa yang lembut, dan sopan”</p> <p>“didalam pembukaan menggunakan bahasa yang baik, tata krama yang baik terhadap tamu undangan yang hadir, mau pun penyambutan tuan rumah kepada tamu dengan sikap yang baik”</p> <p>“nilai moral yang dapat kita petik dalam prosesi pembukaan yakni menghormati, menghargai satu sama lain terlihat dari cara pada saat mc membuka acara, dan pada saat penyampaian kata sambutan yang disampaikan oleh ketua lingkungan yang menggunakan bahasa yang santun ”</p>
2	Bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam prosesi pamitan tua batin pada adat Basen suku Rejang ?	<p>“nilai moral dalam pamitan tua batin yakni menghormati satu sama lain terutama kepada ketua lingkungan terlihat pada saat ketua BMA melaksanakan prosesi pamitan tua batin dengan akhlak yang baik”</p> <p>“terlihat dari cara ketua BMA berpamitan dan meminta izin kepada ketua lingkungan itu termasuk dengan nilai moral menghormati satu sama lain dan ketua lingkungan memberikan izin dengan akhlak yang baik pula ”</p>

		<i>“nilai moral yang terkandung yakni menghormati, menghargai satu sama lain”</i>
3	<i>Bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam prosesi tegur sapa pada adat basen suku Rejang?</i>	<i>“nilai moral dalam tegur sapa yakni sopan santun, tegur sapa dengan menggunakan bahasa yang halus, tidak menggunakan bahasa kotor” “nilai moral dalam tegur sapa yakni sopan santun, tuan rumah menegur tamu dengan menggunakan akhlak yang baik, setelah itu ia menyediakan serawo bungei (serawo kelapo) dan air kelapa dalam masyarakat Rejang yang memiliki makna jika haus ada pereda nya, jika lapar pun peradanya ada yakni serawo kelapo” “nilai moral yang terkandung dalam prosesi tegur sapa yakni nilai kesopanan antara pihak tuan rumah dan pihak tamu”</i>
4	<i>Bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam Serambeak pada adat Basen suku Rejang?</i>	<i>menghargai, menghormati satu sama lain, berprasaangka baik, terima kasih, berbagi</i>
5	<i>Bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam pengumuman hasil ?</i>	<i>“prosesi pengumuman hasil ini agar masyarakat tidak ragu bahwa tuan rumah hendak melaksanakan pernikahan sekaligus untuk meminta tolong kepada masyarakat atas antusias nya dalam ikut memeriahkan hari pernikahan, dan tampak jelas pula antusias masyarakat yang hadir pada saat prosesi basen dilaksanakan dan membantu persiapan acara” “nilai moral dalam pengumuman hasil yakni tanggung jawab, agar kedua belah pihak tidak melanggar hasil basen” “nilai moral yang dapat kita petik yakni tanggung jawab bagaimana kedua belah pihak tidak melanggar hasil basen, yang telah disepakati sebelumnya”</i>
6	<i>Bagaimana nilai moral dalam doa pada adat basen suku Rejang?</i>	<i>nilai moral dalam doa yakni nilai religius, karena sangat jelas dalam prosesi ini melibatkan doa terhadap kedua belah pihak, dan doa selamat”</i>

		<p><i>“mengapa kita harus berdoa setelah prosesi basen selesai agar kita tidak termasuk orang-orang sombong, agar aktivitas dalam basen agar Allah SWT memberikan keberkahan atas acara yang sudah dilaksanakan”</i></p> <p><i>“nilai moral dalam doa yakni nilai religius, berdoa agar Allah SWT memberikan keberkahan atas acara yang telah dilaksanakan”</i></p>
7	<p><i>Bagaimana nilai moral dalam penutup dalam prosesi Basen suku Rejang?</i></p>	<p><i>“nilai moral dalam prosesi penutup yakni menghargai satu sama lain, pada akhir acara prosesi penutup dimana tuan rumah menyediakan hidangan untuk para tamu karena telah menghadiri acara yang dilaksanakan tuan rumah”</i></p> <p><i>nilai moral yang terkandung dalam prosesi penutup yakni menghargai satu sama lain, terlihat pada antusias masyarakat yang turut menghadiri acara tersebut”</i></p> <p><i>nilai moral yang bisa kita ambil dalam prosesi penutup yakni berterima kasih terlihat pada saat tuan rumah menyediakan hidangan sebagai bentuk terima kasih tuan rumah atas antusias warga membantu mempersiapkan acara”</i></p>

BIODATA PENULIS



NADYA LARA SATI adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bapak Darwin Ahmadi dan ibu Rahmiana sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Ujan Mas Atas, Kabupaten Kepahiang, Kecamatan Ujan Mas pada tanggal 16 September 1999. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD 02 Ujan mas (Lulus pada tahun 2012), melanjutkan ke SMP 01 Ujan mas (Lulus pada tahun 2015) dan melanjutkan SMA 01 Merigi (Lulus pada tahun 2018), hingga akhirnya menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup